

**MAKNA PRESENTASI DIRI PADA MAHASISWA
TUNANETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun oleh

Gunawan Mahdi Hantoro

07710042

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Gunawan Mahdi Hantoro
Nim : 07710042
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan yang sebenar-benar nya bahwasanya penelitian yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan merupakan bentuk plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi saya ini merupakan plagiasi atau manipulasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi (sanksi) yang diberikan oleh program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab agar dapat diketahui oleh dewan penguji skripsi.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014



Yang menyatakan

Gunawan M. H
07710042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Gunawan Mahdi Hantoro

Nim : 07710042

Judul Skripsi : Makna Presentasi Diri Pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Nopember 2014

Pembimbing

M. Johan Nasrulhuda, M.si
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0100 /2014

Sripsi/Tugas Akhir dengan judul : MAKNA PRESENTASI DIRI PADA MAHASISWA
TUNANETRA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gunawan Mahdi Hantoro

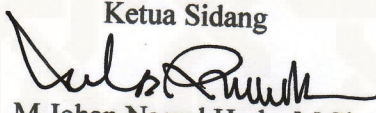
NIM : 07710042

Telah dimunaqosyahkan pada: Senin, tanggal: 17 November 2014
dengan nilai : 86(A/B)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

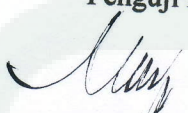
Ketua Sidang


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I


Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II


Maya Fitria, MA
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 26-12-2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dudung Abdurahman, M.Hum
19630306 198903 1 010

MOTTO

"Be my self."

(GMA)



PERSEMBAHAN

*Bukan untuk Tuhan karena Tuhan lah yang memberikan semua padaku,
maka hanya untuk semua manusia yang memiliki 'hati' dan berbuat karena
'hatinya' semata karya ini kupersembahkan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji untuk-Mu ya Allah yang atas ijin, hidayah, petunjuk dan karunia-Mu lah hamba bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat semoga senantiasa mengalir keharibaanmu ya sayyidu Muhammad SAW. Semoga di hari akhir nanti syafaatmu kan menyertai kami.

Proses pengerjaan yang penuh liku aini akhirnya sampai juga pada ucapan terima kasih dari peneliti pada berbagai pihak, Terutama kepada:

1. Bapak Rektor UIN sunan kalijaga, prof. DR. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, bapak Prof. DR. Dudung Abdurohman.
3. Kepala jurusan Psikologi, bapak Zidni Immawan. S.Psi. M.Si
4. Sekretaris Prodi Psikologi bapak Benny Herlena S.Psi, M.Si.
5. Dosen pembimbing skripsi. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si.
terima kasih atas kesabaran, waktu, serta masukan yang bapak berikan untuk saya. Semoga keberuntungan selalu terlimpah untuk bapak sekeluarga. Aamiin...
6. Ibu Rachmy Dianna, S.Psi, Psi. Selaku dosen pembimbing akademik.
7. Para dosen pembahas skripsi. Terima kasih atas motivasi dan masukan yang konstruktif pada peneliti. Semoga bisa menjadi tolok ukur peneliti agar di penelitian-penelitian berikutnya semakin baik.

8. Bapak dan ibu dosen prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Terima kasih atas kebijaksanaan dan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen
sekalian ajarkan pada saya. Semoga semakin terpacu untuk terus maju.
9. Seluruh staf mulai dari kepala bagian, kepala sub bagian, staf tata usaha,
dan juga golongan penggerak di tataran bawah (Pantri : mas Harjono dkk).
Terima kasih sudah di mudahkan dalam pelaksanaan ujian skripsinya.
10. Bapak Suroto dan Ibu Sri Lestari adalah sepasang manusia hebat sepanjang
masa selama saya hidup. Mereka tak menyerah dengan semua penghalang,
rintangan, hambatan, siksaan hidup, himpitan, dan semua hal yang tidak
pernah terasa nyaman sama sekali. Mereka korbankan segalanya untuk kami
putra-putrinya.
11. Saudaraku (dua kakak dan dua adikku) aku adalah contoh kegelapan di
keluarga kita. Semoga hidup kalian lebih menyenangkan dan bahagia.
12. Subjek informan. Terima kasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia
membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Semoga kelak
hidup kalian lebih menyenangkan.
13. Teman-teman psikologi angkatan 2005-2013 yang mengenal peneliti.
14. Spesial terima kasih yang tak mampu terungkapkan kepada keluarga pak
Benny, keluarga bu Rachmy, dan keluarga bu Satih yang telah mengajarkan
arti moral dalam kehidupan ini serta bantuannya selama peneliti bertahan
hidup di perkuliahan; kepada keluarga besar “Sanggar Tiban” yang
menampung hidup peneliti selama kuliah dan mendampingi peneliti dalam

kehampaan; terima kasih keluarga pak Kus, keluarga pak Yudi, keluarga pak Marno, dan keluarga pak Musa yang selama ini berperan besar dalam pertahanan hidup peneliti selama kuliah; Semua teman dan sahabat yang rela berbagi kehidupan dengan saya terima kasih. Andai ada sesuatu yang dapat saya lakukan untuk kalian semua, maka akan saya lakukan itu semua.

15. Terima kasih kepada semua kegagalan yang datang padaku (usaha, strategi, rencana, harapan, mimpi, angan, juga perasaan). Aku terjatuh dan tenggelam karena kalian, maka esok hari kalian akan merindukanku, bahkan kalian kecewa karena menenggelamkanku sengaja maupun tidak sengaja. Harapan terakhirku semoga kalian bahagia dengan pilihan itu, tapi jika sebaliknya maka semoga kalian mampu bersabar.
16. Terima kasih pada Desaku yang menanamkan kekuatan dan ketahanan padaku dengan penolakanmu terhadap masa kecilku. Esok hari engkau akan merindukanku.
17. Semua teman-temanku yang tak mampu di sebutkan satu persatu oleh peneliti. Terima kasih banyak telah menerimaku sebagai teman. semoga nanti bisa berjumpa dalam keadaan yang lebih baik. Aamiin.....

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II DASAR TEORI	20
A. Presentasi Diri	20
1. Pengertian Presentasi Diri	20
2. Tipe Presentasi Diri	22
3. Proses Tumbuh Kembang Presentasi Diri	26
4. Aspek Pembentuk Presentasi Diri	26
B. Tunanetra	29
1. Pengertian Tunanetra	29

2. Faktor-faktor penyebab tunanetra	30
3. Klasifikasi tunanetra	31
C. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Informan Penelitian	36
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Metode Analisis Data	43
E. Keabsahan Data	44
F. Pelaksanaan penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Presentasi Diri Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga ...	49
1. Presentasi Diri Informan I	49
a. Identitas Informan 1	49
b. Latar Belakang Informan Ak	49
c. Gambaran Diri Informan Ak	50
1) Lingkungan Sosial	50
2) Rekonseptualisasi Difabilitas	52
3) Kontrol Diri	55
d. Presentasi Diri Informan Ak	59
1. Makna Presentasi Diri	59
2. Faktor Pembentuk Presentasi Diri	59
3. Strategi Presentasi Diri	61
2. Presentasi Diri Informan II	64
a. Identitas Informan 2	64
b. Latar Belakang Informan Fq	64
c. Gambaran Diri Informan Fq	66
1) Lingkungan Sosial	66
2) Rekonseptualisasi Difabilitas	67

3) Kontrol Diri	68
d. Presentasi Diri Informan Fq	71
1. Makna Presentasi Diri	71
2. Faktor Pembentuk Presentasi Diri	71
3. Strategi Presentasi Diri	73
3. Presentasi Diri Informan III	76
a. Identitas Informan 3	76
b. Latar Belakang Informan Ag	76
c. Gambaran Diri Informan Ag	77
1) Lingkungan Sosial	77
2) Rekonseptualisasi Difabilitas	77
3) Kontrol Diri	79
d. Presentasi Diri Informan Ag	83
1. Makna Presentasi Diri	83
2. Faktor Pembentuk Presentasi Diri	83
3. Strategi Presentasi Diri	86
B. Pembahasan	89
1. Rekonseptualisasi Difabilitas	89
2. Presentasi Diri	94
a) Makna Presentasi Diri	94
b) Strategi Presentasi Diri	94
3. Faktor Pembentuk Presentasi Diri	98
a. Kontrol Diri	98
b. Kepercayaan Dari Orang Lain	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1. Panduan observasi penelitian

Tabel 2. Pelaksanaan penelitian pada informan I

Tabel 3. Pelaksanaan penelitian pada informan II

Tabel 4. Pelaksanaan penelitian pada informan III



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Gambaran Diri informan Ak

Bagan 2. Bagan Presentasi Diri iforman Ak

Bagan 3. Bagan Gambaran Diri informan Fq

Bagan 4. Bagan Presentasi Diri informan Fq

Bagan 5. Bagan Gambaran Diri informan Ag

Bagan 6. Bagan Presentasi Diri informan Ag

Bagan 7. Bagan Gambaran Diri ketiga informan

Bagan 8. Bagan Presentasi Diri ketiga informan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip verbatim wawancara informan I

Lampiran 2. Transkrip verbatim wawancara informan II

Lampiran 3. Transkrip berbatim wawancara informan III

Lampiran 4. Transkrip verbatim wawancara *significant other* I

Lampiran 5. Transkrip verbatim wawancara *significant other* II

Lampiran 6. Transkrip verbatim wawancara *significant other* III



Makna Presentasi Diri Pada Mahasiswa Tunanetra Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Intisari

Gunawan Mahdi Hantoro

07710042

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam bagaimanakah presentasi diri itu terbentuk khususnya pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini ada tiga yang kesemuanya mengalami ketunanetraan sejak lahir. Kategorisasi sebagai informan adalah buta total dan *low visual*. Ketiga informan memiliki aktivitas lain selain sebagai mahasiswa. Menjadi penyiar radio, menjadi aktivis sosial, dan menjadi anggota grup band. Penelitian dilakukan di lingkungan tempat tinggal informan untuk bisa mengikuti aktivitas di luar lingkungan akademis.

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teknik wawancara penelitian dan menggunakan observasi langsung adalah bentuk penelitian ini. Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dan pada saat wawancara dilakukan. Wawancara menekankan pada makna presentasi diri secara personal dan menyeluruh, dan terpusat pada informan primer.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa presentasi diri mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan bentuk penampilan diri mahasiswa untuk bisa diterima di masyarakat. Bukan karena kasihan, tetapi diterima karena keberadaannya berkaitan dengan bakat dan kemampuan. Langkah yang diambil untuk mempresentasikan diri adalah dengan promosi diri yaitu dengan mencari perhatian, sok kenal dan sok dekat, melakukan sosialisasi, menawarkan diri, dan bertanya secara spontan. Harapan yang diinginkan adalah penerimaan apa adanya, diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang bisa dilakukannya, memiliki teman baik, dan memiliki banyak teman. Bentuk dari presentasi diri mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini adalah presentasi diri sebagai sebuah eksistensi diri di lingkungan sosial.

Kata kunci: presentasi diri, tunanetra, makna

***The Meaning of Self Presentation At Blind Student of UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

Abstrack

Gunawan Mahdi Hantoro
07710042

The purpose of this research is to see deeper how that self presentation is formed specially at blind student of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. There are three Informant in this research which all the natural blind since they was born. The classification Informant is total blind and low visual. They have other activity besides the as student. Become broadcaster, becoming social activist, and become member of group band. The research done in informant residence environment to be able to follow activity outside academic environment

Qualitative method with phenomenology approach use interview technique research and use direct observation. Observation executed during the research and at the time conducted of interview. The interview is to get of meaning self presentation by personal and of all informant, and centrally at primary informant.

The result of this research is self presentation blind student of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta represent form appearance self to be able to accepted in society. That are not of pity, but just accepted with existence relate to ability and talent of them. The way used by them are searching attention, pretend recognize and make a moment as friendly, doing socialization, self offering, and enquire spontaneously. The expectation are acceptance, do something with trust, have a good friend, and have many friend. Self presentation of blind student of this UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is same as a self existence in social environment.

Keyword: self presentation, blind, meaning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah kampus yang memiliki cukup banyak keragaman mahasiswa-mahasiswanya. Keragaman yang tidak hanya terlihat dari ras, suku, adat, dan budaya saja melainkan pula keragaman dalam hal keadaan fisik atau tubuh. Mahasiswa difabel memiliki tempat yang sejajar dengan mahasiswa yang lain. Beberapa fakultas telah menerima mahasiswa difabel seperti halnya mahasiswa non-difabel. Ruang kelas perkuliahan pun tidak ada perbedaan antara mahasiswa difabel dengan mahasiswa non difabel, ini berarti bahwa disini tidak ada diskriminasi. Lembaga khusus yang menaungi mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga ini adalah PLD (Pusat Layanan Difabel). Lembaga tersebut sendiri berdiri sejak tahun 2007 dimana sedang berlangsung transformasi dari IAIN ke UIN Sunan Kalijaga. Berdirinya lembaga tersebut menciptakan banyak hal yang sangat membantu aktivitas mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri. Tujuan dari lembaga difabel tersebut adalah untuk memberikan pelayanan, aksesibilitas, dan menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa difabel khususnya.

Aktivitas sebagai mahasiswa tentunya lebih banyak dibandingkan ketika masih di bangku SMA. Terutama bagi mahasiswa tunanetra yang mau tidak mau harus dapat bersaing dengan mahasiswa lain. Perjalanan penelitian ini pun bermula dari pertemuan peneliti dengan sebagian mahasiswa tunanetra di lingkungan universitas. Berbagai aktivitas yang dilakukan baik di dalam kampus

maupun di luar kampus. Terlihat diantaranya ada seorang yang berusaha keras agar dapat mendapatkan impiannya menjadi penyiar radio, presenter, penulis, menjadi motivator, juga menjadi pemain musik yang handal.

Aktivitas yang sempat peneliti ikuti pada beberapa mahasiswa tunanetra yang telah peneliti temui memberikan gambaran nyata tentang sebuah realita. Ak mahasiswa KPI (Komunikasi Dan Penyiaran Islam) UIN Sunan Kalijaga yang bermimpi menjadi seorang penyiar radio, penulis, presenter, juga ingin menjadi seorang motivator ini aktif dalam berbagai kegiatan. Ikut serta dalam stasiun radio milik kampus seraya belajar bagaimana menjadi seorang penyiar ia juga aktif di kegiatan-kegiatan lain. Menjalani profesi sebagai penjaga stand di kegiatan mahasiswa, juga ikut pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan keterampilan untuknya. Ak mengalami kebutaan sejak ia lahir meski ia masih bisa melihat dengan jarak yang tidak memungkinkan untuk mampu beraktivitas seperti orang yang memiliki penglihatan normal. Keadaan dirinya tidak membuatnya harus menyerah karena ia yakin akan mendapatkan apa yang ia inginkan kelak.

“Saya merasa ada ketika saya ini berguna. Saya tidak boleh diam saja mas, harus terus berusaha sebisa dan semampuku. Selama aku bisa, maka aku pun lakukan.” Demikian penuturannya ketika ditemui peneliti disaat ia sedang mencuci pakaiannya sendiri di kos tempatnya tinggal (pre eliminary wawancara Jum’at, 11 Oktober 2013).

Observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan *pre eliminary* kepada Ak pada tanggal 10 – 20 Oktober 2013 yang pada saat itu sedang berlangsung bazaar di area parkir poliklinik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ak ketika itu sedang menjaga stand pameran. Ak terlihat menyapa teman-teman yang datang dan juga melintas. Sesekali terlihat bercanda dengan kawannya sendiri dan juga

pengunjung lain yang datang. Terlihat pula caranya bicara kepada pengunjung lancar dan terdengar jelas. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di area pameran, tetapi juga dilakukan di kos tempatnya tinggal. Ak akrab dengan seluruh penghuni kos dan terlihat lancar jika bercerita ataupun bercanda. Begitu pula ketika Ak berada di lingkungan kampus ia pun terlihat akrab dengan beberapa mahasiswa yang bertemu dengannya. Terlihat pula dalam diskusi kecil di depan sebuah ruangan Ak menyampaikan pendapatnya dan memberikan saran positif. Aktivitas lain yang Ak lakukan adalah ketika ia berada di satasiun radio milik kampus. Ak berlatih menjadi penyiar radio bersama beberapa orang yang terlihat sudah ahli. Satu sesi Ak gunakan untuk mengasah kemampuannya di salah satu ruangan. Terlihat ia cukup lancar dalam berbicara kepada pendengar di luar sana.

Ak mahasiswa yang tinggal di kos-kosan dan ia juga memiliki cukup banyak teman. Sekamar ia huni bertiga bersama kawannya sesama mahasiswa. Keceriaan dan kemandirian masih tetap tergambar di wajahnya meskipun kadang jika melihat dari caranya berpakaian orang akan merasa tidak percaya dengan kehidupannya. Ia pun terlihat mampu menjalin kerjasama yang baik bersama teman-temannya yang lain. Teman di sekitar kos maupun kampus. Hampir setiap kali ia berangkat ke kampus teman-temannya bergantian mengantarkannya atau sekedar menjadi teman ngobrol sampai ke kampus. Berjalan kaki dan terkadang pula diboncengkan dengan motor. Kemandiriannya diperkuat dengan caranya mempersiapkan diri. Setiap tiga hari sekali ia mencuci sendiri pakaian-pakaian kotornya sedangkan usaha laundry plus jasa pengantaran sedang menjamur di lingkungan tempat tinggalnya saat ini. Ia memiliki keterbatasan dalam hal

penglihatan namun ia tetap melakukannya sendiri. Ia pun terkadang terlihat berjalan seorang diri ketika selesai dari kampus atau kegiatan-kegiatan lain yang sedang dikuti. Wajahnya tetap terlihat cerah dengan senyumnya ketika disapa oleh orang di sekitarnya.

Gambaran awal yang didapatkan dari uraian wawancara singkat dan observasi tersebut adalah bahwa Ak berusaha keras untuk bisa mengungkap keberadaannya. Melalui aktivitas yang dijalannya Ak berusaha menunjukkan diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Memulai segala sesuatu dari hal yang terkecil untuk mencapai hal yang terbesar dalam hidup. Inilah yang ditampilkan oleh Ak kepada orang-orang yang ditemuinya.

Pengalaman lain dialami peneliti bersama dengan Fq mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Fq sendiri mengalami kebutaan kategori *low vision* sejak ia dilahirkan. Fq berjualan kue di sekitar kampus ketika waktu istirahat pergantian jam perkuliahan. Fq tinggal di asrama Yaketunis bersama penyandang tunanetra lain. Selain sebagai penghuni asrama ia juga merupakan pengurus asrama. Terlepas dari Yaketunis Fq juga aktif di organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), ATMI (Asosiasi Tunanetra Muslim Indonesia), dan PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) menjabat sebagai HUMAS.

“Ini yang bisa saya lakukan untuk kebutuhan, dan karena kiriman orang tua sangat terbatas mas. Pernyataan Fq di sela waktunya ketika ditemui peneliti (pre eliminary wawancara pada Rabu, 20 November 2013).

“Bicara cita-cita, saya bercita-cita ingin menjadi Motivator dan menjadi orang yang berguna bagi Bangsa dan Negara mas.” (pre eliminary wawancara Rabu, 20 November 2013)

Observasi terhadap Fq pada tanggal 20-30 November 2013 menggambarkan beberapa aktivitas. Fq berjualan di area kampus dengan keceriaan yang terlihat dari raut muka yang tersenyum dan tertawa bersama orang yang dijumpainya. Kemudian Fq juga terlihat memberikan saran-saran positif kepada mahasiswa yang mungkin sedang memiliki permasalahan. Fq pun juga terlihat akrab dengan mahasiswa lain baik mahasiswa difabel maupun non difabel. Meskipun Fq juga termasuk tunanetra, tetapi ia sering terlihat mengantarkan mahasiswa tunanetra lain berjalan. Ia memandu jalan menuju warung Lesehan Sanggar Tiban, kampus, dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Fq juga terlihat pada salah satu acara di organisasi yang ia ikuti sedang mengisi acara dengan menampilkan humor yang memotivasi.

“Jalan yang sering saya lewati ini mas, kalo saya jalan lagi saya nggak perlu pakai tongkat. Karena saya sudah hafal kok, jadi kalo ada temen TN lain bareng saya, ya saya gandeng aja tanpa tongkat.” Jawaban Fq ketika ditanya kenapa tidak menggunakan tongkat (pre eliminary wawancara Kamis, 21 November 2013).

Hal tersebut menggambarkan bahwa Fq ingin menampilkan kemampuannya di dalam lingkungan pertemanan. Hal yang sama ketika Fq berada di acara-acara organisasi dan komunitas yang ia gabungi merupakan sarana baginya dalam menampilkan diri sesuai dengan keinginan pribadinya.

Kemampuan presentasi diri juga dimiliki oleh Ag mahasiswa tunanetra jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Islam) UIN Sunan Kalijaga yang mengalami kebutaan sejak kecil. Kemanapun ia berjalan seringkali sendiri dan tidak terlihat meminta bantuan teman atau orang di sekitarnya termasuk peneliti ketika awal perjumpaan. Seiring waktu peneliti pun bisa lebih dekat

mengenalnya sebagai rekan belajar. Ag sendiri mengaku senang dengan dunia musik dan ia juga sudah bergabung dengan kelompok band.

“Saya sudah punya band kok mas, itu sama teman-teman SMA saya dulu. Tapi mereka bukan kuliah di UIN mas. Kami sering ikut festival musik di sekolah.” Penuturan Ag se usai berdiskusi dengan teman-temannya membahas acara pentas seni menyambut tahun baru (pre eliminary wawancara Jum’at 08 November 2013).

Kemampuannya di bidang musik khususnya bermain gitar cukup bagus dan terlihat dari raut mukanya yang memiliki kepercayaan diri ekstra ketika peneliti memberikan gitar kepadanya di warung makan lesehan Sanggar Tiban. Sebagai mahasiswa tunanetra ia tidak mau merepotkan orang lain terbukti ketika peneliti mencoba mengantarkannya menuju kampus dari warung makan. Hal tersebut tidak hanya terjadi kepada peneliti saja, melainkan juga terhadap teman-teman sekelasnya yang sudah terlihat jauh lebih akrab.

Ag sendiri tinggal di asrama Yaketunis Yogyakarta bersama penyandang tunanetra lainnya. Selama tinggal di asrama tersebut Ag menjadi pendamping belajar penghuni yang lain dalam belajar dan memahami keilmuan. Ag pun tak segan mengajarkan kemampuan bermain musik kepada penghuni asrama tersebut jika ia diminta mengajarkan.

“Kalo ada yang mau belajar sama aku ya aku ajarkan mas. Rasanya lebih nyaman kalo aku udah bisa berguna bagi orang lain mas.” Penuturan Ag ketika dijumpai peneliti di sela aktivitasnya mendampingi penyandang tunanetra di asrama Yaketunis (pre eliminary wawancara Rabu, 06 November 2013).

Observasi yang dilakukan terhadap Ag dari 06-15 November 2013. Ag terlihat berjalan sendiri setelah waktu pergantian jam kuliah tiba. Ia berjalan menuju lesehan Sanggar Tiban seperti biasanya. Setelah melepas sepatu ia pun

duduk dan memanggil penjaga warung dan memesan. Ag tampak tersenyum ketika disapa oleh orang di sekitarnya. Ketika peneliti memberikannya gitar ia pun langsung menerimanya dan memainkan gitar itu. Sese kali ia mengatur ulang steman nada snar gitar itu. Ketika di asrama tempat tinggalnya, Ag terlihat sedang mendampingi penghuni lain sedang belajar. Peneliti melihat banyak buku braille tertata dan Ag memegang salah satunya. Seringkali Ag juga terlihat ketika sore hari di asrama ia bermain gitar bersama penghuni lain. Kebersamaan yang selalu terliha di asrama dan area kampus bersama teman-temannya.

Gambaran yang dapat disimpulkan dari uraian wawancara singkat dan observasi tersebut adalah bahwa Ag juga berusaha untuk menampilkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ag memantapkan diri menjadi seorang yang berkampuan dan dapat diterima dimanapun ia berada.

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya Tunanetra dibagi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*Low Vision*). Alat bantu untuk mobilitasnya bagi tunanetra dengan menggunakan tongkat khusus, yaitu berwarna putih dengan ada garis merah horizontal. Akibat hilang/ berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan. (<http://id.wikipedia.org>)

Tunanetra ataupun manusia normal lain memiliki kebutuhan yang sama dalam hidupnya. Seperti yang diungkapkan Herlina (2008) dalam penelitiannya. Kebutuhan tersebut tidak hanya berupa kebutuhan fisik namun juga kebutuhan psikis. Kebutuhan dominan yang dimiliki oleh Mahasiswa tunanetra adalah *need of affiliation* (kebutuhan akan hubungan pertemanan), *need of aggression* (kebutuhan untuk agresi) dan *need of exhibition* (kebutuhan untuk menampilkan diri). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profil kebutuhan psikologis antara mahasiswa tunanetra yang mengalami kebutaan sejak lahir dengan mahasiswa tunanetra yang mengalami kebutaan setelah lahir. Kebutuhan psikologis yang tergolong tinggi pada mahasiswa tunanetra sejak lahir adalah kebutuhan akan *affiliation*, *aggression*, dan *intraception*. Sedangkan kebutuhan psikologis yang kurang adalah kebutuhan akan *dominance* dan *abasement*. Pada mahasiswa tunanetra yang pernah melihat, kebutuhan psikologis yang tinggi adalah kebutuhan akan *exhibition*, *affiliation*, *change*, *aggression*, *heterosexual*, *autonomy*, dan *dominance*. Sedangkan kebutuhan psikologis yang kurang adalah kebutuhan akan *succorance*, *endurance*, *deference*, *order*, dan *nurturance*.

Self presentation Menurut Goffman (1959), masing-masing dari kita mengasumsikan suatu identitas tertentu atau suatu identitas sosial, bahwa orang lain akan menolong kami. Yang diilhami oleh teori Goffman, psikologi social *self presentation* adalah proses dimana kita mencoba untuk membentuk apa yang orang lain pikirkan tentang kita dan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri. (<http://sharingtheory.blogspot.com>)

Presentasi diri tidak semudah yang dibayangkan oleh kebanyakan orang. Vohs, Baumeister, dan Ciarocco membuktikan hal ini dalam penelitian yang dilakukan tahun 2005. Tim ini menemukan bahwa beberapa orang yang tidak mampu mempresentasikan dirinya dengan baik, maka dirinya tidak mampu mengontrol diri sendiri terkait dengan minimnya pendapatan dan sumber daya yang ada di sekitarnya. Presentasi diri ini mengarahkan seseorang untuk mampu melewati dan menyeberangi hambatan dalam hidupnya sendiri. Sehingga beberapa orang yang ditemukan tidak mampu melakukan presentasi diri dengan baik ini pun tidak mampu pula melakukan tindakan untuk mengubah hidup mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph R. Ferrari dan Juan Francisco Díaz-Morales (2007) menyebutkan terdapat penundaan yang kuat terkait konsep diri seseorang yang tidak memiliki kemampuan presentasi diri yang baik terhadap pencapaian tugas dan untuk orang yang memiliki strategi *self presentation* lebih kuat dalam menyelesaikan tugas dan merasa menyesal jika mengalami keterlambatan tugas. Seseorang yang tidak mampu melakukan presentasi diri dengan baik pada penelitian ini menunjukkan keadaan diri yang lebih buruk, dalam hal karir. Seseorang tersebut mengalami hambatan dalam perkembangan karirnya, dan hal ini jauh berbeda dengan orang yang mampu melakukan presentasi diri dengan baik. seorang yang mampu mempresentasikan diri dengan baik memiliki perubahan karir yang lebih baik karena mampu mengikuti setiap tugas dan pekerjaan yang diterimanya, dan mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Mahasiswa tunanetra yang peneliti jumpai menyebutkan bahwa diri mereka bukan orang yang harus menyerah dengan keadaan. Mahasiswa tunanetra ini berusaha untuk mencapai sesuatu yang dianggap berharga yaitu mimpi dan cita-cita. Menjadi motivator, penulis, penyiar radio, pemusik, dan pekerja sosial seperti yang diutarakan melalui proses yang sekarang sedang dijalani adalah sebagai salah satu jalan. Secara sadar memilih hal-hal tersebut sebagai suatu jalan hidup. Mahasiswa tunanetra ini menyadari kebutuhan-kebutuhan hidupnya memang tidak seperti orang normal, tapi baginya selama masih bisa menjadi diri sendiri itu jauh lebih baik dari apapun.

“Aku yakin bisa mas. Menjadi penyiar, penulis, presenter, dan motivator. Fokus kuliah dan juga aktif di radio kampus, tapi presentasinya gak terlalu aktif banget.” Penuturan Ak ketika ia akan memasuki kamar kosnya (pre eliminary wawancara Selasa, 15 Oktober 2013).

“Hidup hanya sekali mas, jadi kalo kita nggak bergerak ya kita tetap nggak akan ada yang berubah. Hari ini saya begini mungkin esok saya sudah berbeda lagi. Yang penting tetap nikmati hidup ini dan jadi diri kita sendiri. Bukan gitu mas..? hehe.” Penuturan Fq ketika ditemui peneliti di wilayah kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (pre eliminary wawancara Senin, 25 November 2013).

“Beginilah mas, selama aku ini masih bisa ikut aktivitas kaya gini itu membuatku lebih baik mas.” Penuturan Ag sambil mendampingi seorang tunanetra penghuni asrama Yaketunis (pre eliminary wawancara Rabu, 13 November 2013).

Membicarakan tentang presentasi diri ini memang lebih sulit karena belum banyak penelitian dilakukan di Negara ini. Presentasi diri untuk orang normal yaitu yang memiliki kelengkapan fisik khususnya penglihatan merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Kita mungkin sering melihat orang-orang yang memiliki penampilan yang bagus, mewah, modis, trendy, dan sebagainya. Hal-hal tersebut bisa kita sebut penampilan seseorang. Penampilan ini pun

diciptakan oleh orang-orang dengan tujuan masing-masing. Salah satunya menciptakan kesan khusus kepada orang yang berjumpa dengannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anna Radomska dan Joanna Tomczak pada tahun 2010 yang menemukan kasus seseorang yang harus merubah gaya penampilan mereka untuk menutupi rasa malu.

Presentasi diri itu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Terkadang seseorang harus berbohong demi menutupi kekurangan pada dirinya. Contoh ringan adalah tentang tinggi badan dan berat badan. Kasus ini ditemukan pada tahun 2008 oleh Catalina L. Toma dan kedua kawannya dalam sebuah penelitian. Kasus tersebut membicarakan tentang aktifitas berkencan secara online untuk memulai sebuah perkenalan. Seorang pria cenderung menutupi tinggi badannya kepada calon pasangan kencannya. Maksud sang pria untuk menciptakan kesan bahwa dirinya adalah sosok ideal. Begitu pula dengan wanita yang cenderung menutupi berat badannya terhadap calon pasangan kencannya. Maksudnya pun tak lain juga untuk memberi kesan bahwa dirinya adalah wanita yang ideal.

Sulitnya mempresentasikan diri ini bahkan dialami oleh artis-artis yang sering tampil di beberapa media massa. Banyak kita dapat berita tentang artis yang harus melakukan operasi bedah plastik dan sebagainya untuk menambah kualitas penampilan mereka. Di Korea misalnya, ditemukan sekian banyaknya orang dan artis yang melakukan bedah plastik seluruh tubuh untuk mengejar penampilan yang memukau dan ideal. (<http://operasiplastiks.com/operasi-plastik-di-korea>)

Artis Indonesia pun tak luput dari aktivitas merubah diri untuk menunjukkan presentasi diri yang bagus. Operasi plastik bahkan pemasangan implant payudara dilakukan oleh beberapa artis di Negara ini. Bahkan ada juga yang nekat operasi keperawanan hanya untuk mengejar penampilan yang sensasional. (<https://www.bersosial.com/forums.>)

Kasus tersebut memberikan gambaran betapa sulitnya untuk mempresentasikan diri kepada orang lain sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hingga harus ada yang berbohong dengan keadaan dirinya sendiri hanya untuk mendapat kesan tertentu dari orang lain. Ditambah lagi hal-hal tersebut dilakukan oleh orang yang normal secara fisik. Sedangkan dalam penelitian ini mengungkap presentasi diri pada penyandang tunanetra. Kita tahu bahwa memiliki kekurangan bisa membuat kita terhambat untuk berinteraksi, atau untuk bisa membaur dan berasing dengan orang lain yang tidak memiliki kekurangan. Letak pentingnya penelitian ini disini, yaitu ketika orang normal mengalami kesulitan dalam mempresentasikan dirinya lalu bagaimana dengan kaum difabel khususnya tunanetra yang tidak melihat dunia ini seperti kita.

Pengalaman langsung bersama para tunanetra di sela-sela aktivitas yang dijalani memberikan gambaran lebih dalam tentang makna presentasi diri. Titik ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka memiliki sesuatu yang dapat dipegang, sesuatu yang mereka yakini mampu menjadi pegangan atau landasan awal dalam melangkah ke depan. Sesuatu yang mereka jalani dengan ketekunan juga dengan kesadaran menentukan pilihan. Menempatkan diri mereka sebagai

seorang yang mereka gambarkan dalam benak, dan berusaha untuk mewujudkannya dalam kehidupan nyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka untuk lebih memudahkan pengkajian penelitian diperlukan perumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah makna presentasi diri pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat lebih dalam bagaimanakah presentasi diri itu terbentuk dalam aktivitasnya. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa tunanetra di lingkungan kampus dan lingkungan tempat tinggal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya kajian di ranah dunia psikologi. Terutama dalam bidang psikologi sosial tentang bahasan presentasi diri.
 - b. Menjadi referensi tambahan bagi para peneliti, mahasiswa atau akademisi yang mempunyai ketertarikan untuk mengkaji atau meneliti bahasan presentasi diri.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami tentang hakikat kehidupan khususnya makna presentasi diri bagi kehidupan ini.
- b. Manfaat bagi instansi pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk meningkatkan pelayanan kepada para pelajar yang beragam.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini hanya mengungkap makna presentasi diri pada mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan originalitas penelitian yang dilakukan di tempat informan yang dipilih. Untuk menambah kadar keaslian penelitian berikut diajukan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan variable tersebut.

Dra. Herlina, Psi di tahun 2008 berpikir tentang kebutuhan manusia hidup di dunia. Beragam kebutuhan hidup tersebut harus dipenuhi oleh setiap orang. Kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, maupun kebutuhan sosial adalah kelompok besar dari kebutuhan hidup makhluk hidup termasuk manusia. Dilandasi kemauan untuk menggambarkan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut Dra. Herlina, Psi memulai penelitiannya. Pengerucutan penelitian yang dilakukan mengarah pada tunanetra yang berprofesi sebagai mahasiswa di UPI Bandung karena pertimbangan adanya kebutuhan khusus pada tunanetra. Beranjak dari pemikiran tersebut persiapan untuk pengkajian lebih dalam pun dibuat dengan rancangan

pertanyaan dalam wawancara dan juga EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*).

Metode statistik deskriptif dipilih guna pengolahan data penelitian dari 12 responden yang terpilih. Penemuannya melalui penelitian tersebut terdapat 6 orang yang mengalami ketunanetraan sejak lahir dan 4 orang lainnya pernah melihat. Perbedaan pun ditemukan pada kebutuhan masing-masing tunanetra berdasarkan latar belakang ketunanetraan antara yang mengalami sejak lahir dengan yang mengalami tunanetra setelah lahir. Terjawablah pertanyaan peneliti yang mendasari penelitian tersebut bahwa profil kebutuhan terbagi dalam tiga hal yaitu; *affiliation*, *aggression*, dan *exhibition*. Tunanetra sejak lahir memiliki kebutuhan psikologis yang tinggi untuk kategori *affiliation*, *aggression*, dan *intraception*. Sedangkan tunanetra setelah lahir yang berarti pernah melihat sebelumnya menunjukkan kebutuhan *exhibition*, *affiliation*, *change*, *aggression*, *heterosexual*, *autonomy*, dan *dominance*.

Presentasi diri tak ubahnya seperti kebutuhan hidup manusia. Tampil di muka umum sebagaimana makhluk sosial yang harus bergaul manusia perlu melakukan rencana untuk bisa tampil baik. Dunia nyata ataupun dunia maya saat ini adalah tempat manusia membentuk hubungan sosial antar manusia. *facebook* mungkin salah satunya yang termasuk dalam dunia maya. Eileen Y. L. Ong, Rebecca P, Jim C. M. Ho, Joylynn C. Y. Lim, Dion H. Goh, Chei Sian Lee, & Alton Y. K. Chua mengkaji hubungan tersebut pada tahun 2010. Remaja lebih banyak terlihat menggunakan situs *facebook* dibandingkan orang dewasa atau orang tua. Menghubungkan narsisme, ekstraversi dan presentasi diri remaja

merupakan penelitian yang dilakukan mereka. Mengumpulkan 360 remaja yang dipilih secara acak dengan kategori remaja yang memiliki akun *facebook* hingga akhirnya ditetapkan 275 sampel penelitian (165 wanita dan 109 pria, meskipun tidak membicarakan tentang gender). Hasil yang ditemukan dari pengukuran dengan skala narsisme, ekstraversi, dan variabel *facebook* menunjukkan bahwa hubungan tercipta dari semua variabel tersebut.

Presentasi diri terkait erat dengan rasa malu dan juga rasa percaya diri. Anna Radomska dan Joanna Tomczak mencoba melakukan penelitian tentang *Gelotophobia, Self-Presentation Styles, And Psychological Gender*. Penelitian dilakukan pada tahun 2010 dengan menghubungkan antara gelotophobia dengan gaya presentasi diri terhadap perbedaan gender. Penelitian dilakukan dengan 200 sampel menghasilkan perbedaan tingkat *gelotophobia* pada pria lebih rendah daripada wanita karena pria mampu menurunkan gaya penampilan mereka dan tidak takut untuk malu. Wanita memiliki tingkatan *Gelotophobia* lebih tinggi karena wanita cenderung mengutamakan gaya penampilan dan lebih takut untuk malu.

Penelitian tentang presentasi diri juga dilakukan oleh Natalie J. Ciarocco, Kathleen D. Vohs, & Roy F. Baumeister pada tahun 2005 berjudul *Self-Regulation and Self-Presentation: Regulatory Resource Depletion Impairs Impression Management and Effortful Self-Presentation Depletes Regulatory Resources*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa seseorang yang memiliki pengaturan diri baik akan memunculkan dirinya dengan sewajarnya sesuai dengan norma yang ada. Seseorang yang memiliki pengaturan diri buruk cenderung

banyak bicara karena tidak memiliki arah yang jelas, juga kurang mampu mengungkapkan apa yang ia maksudkan, dan cenderung menjadi angkuh/sombong.

Self presentation juga diteliti oleh Paul L. Hewitt, Avi Besser, & Gordon L. Flett. Penelitian tersebut dilakukan tahun 2010 mengangkat judul *Perfectionistic Self-Presentation and Trait Perfectionism in Social Problem-Solving Ability and Depressive Symptoms*. Hasil dari penelitiannya adalah ditemukannya hubungan antara presentasi diri perfeksionisme ini dengan pemecahan masalah sosial adalah negative. Namun, orang yang memiliki pemahaman tentang kesempurnaan dan menjunjung tinggi lebih peka dalam tekanan dan dalam latihan pemecahkan masalah.

Penelitian lain terkait presentasi diri ini juga dilakukan oleh R. Ferrari and Juan Francisco Díaz-Morales. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 dengan judul *Perceptions of Self-concept and Self-presentation by Procrastinators: Further Evidence*. Hasil penelitiannya adalah terdapat penundaan yang kuat terkait konsep diri seseorang terhadap pencapaian tugas dan untuk orang yang memiliki strategi presentasi diri lebih kuat dalam menyelesaikan tugas dan merasa menyesal jika mengalami keterlambatan tugas.

Penelitian lain terkait presentasi diri dilakukan pula oleh Stefi Rizki Widya dan Tri Muji Ingarianti. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 dengan judul *Strategi Self presentation Pada Karyawan Bank Bagian Customer Service*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi *self presentation* yang paling banyak digunakan

oleh *customer service* bank adalah strategi *ingratiation*, yang mana ada 14 *customer service* bank (23,33%) yang memilih menggunakan strategi tersebut saat melayani nasabah. Kemudian, ditemukan juga bahwa ada 13 menggunakan strategi *self promotion* (21,67%), 11 menggunakan strategi *supplification* (18,33%), 9 menggunakan strategi *aligning actions* (15%), 6 menggunakan strategi *exemplification* (10%), 4 menggunakan strategi *self handicapping* (6,67%), dan 3 menggunakan strategi *altercasting* (5%). Selain itu, dari penelitian yang telah dilakukan juga ditemukan bahwa tidak ada *customer service* bank yang menggunakan strategi *intimidation* (0%) saat memberikan pelayanan kepada nasabah.

Penelitian *self presentation* / presentasi diri juga dilakukan oleh Catalina L. Toma, Jeffrey Hancock, & Nicole Ellison tahun 2008. Judul penelitiannya adalah *Separating Fact From Fiction: An Examination In Online Dating Profiles*. Hasil penelitiannya adalah bahwa profil berkencan secara online menetapkan kesamaan. Kesamaan yang ditemukan ada delapan pasangan kencan online dalam mempresentasikan dirinya. Kesamaan itu adalah tinggi badan, berat badan, dan usia. Kemudian menggabungkan dengan profil online menjelaskan persimpangan ada dimana-mana meski hanya kecil. Pria lebih berbohong terhadap tingginya, dan wanita lebih berbohong terhadap beratnya. Maka, disini menjelaskan bahwa mereka menggunakan strategi presentasi yang seimbang untuk menjelaskan lebih rinci tentang diri mereka sendiri melalui kencan online.

Penelitian tentang presentasi diri sebelumnya yang peneliti temukan lebih menekankan pada karakter presentasi diri dalam kehidupan. Penelitian presentasi

diri yang peneliti temukan juga merupakan penelitian kuantitatif. Gambaran yang dijelaskan dalam aktivitas pendidikan dan kegiatan lain termasuk di dalamnya adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh orang-orang normal (bukan difabel dan bukan tunanetra). Penelitian yang sudah ada meski menjelaskan aspek-aspek presentasi diri secara rinci dan juga menggambarkan strategi yang dilakukan dalam presentasi diri adalah untuk kaum normal bukan kaum difabel khususnya tunanetra.

Penelitian ini merencanakan untuk menggambarkan presentasi diri pada tunanetra. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif yang juga mengungkapkan apa yang dipahami, dijalani, dan diinginkan oleh tunanetra berkaitan dengan upaya yang dilakukannya dalam kehidupan sosialnya. Penelitian ini juga menegaskan kembali makna presentasi diri pada tunanetra untuk bisa tampil sebagai seorang mahasiswa yang baik. Maka, penelitian yang peneliti angkat ini merupakan penelitian baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Presentasi diri tunanetra memiliki makna berbeda untuk setiap informan. Presentasi diri dimaknai sebagai bentuk menunjukkan diri seperti ajang pameran kepada khalayak umum tentang kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Presentasi diri juga merupakan sarana memunculkan bakat dan kreatifitas di lingkungan sosial untuk bisa dikenal dan diketahui keberadaannya. Presentasi diri juga adalah usaha memunculkan diri dengan semua hal yang bisa dilakukan kepada orang banyak. Secara umum presentasi diri adalah dengan memunculkan diri, mengenalkan diri, dan mengenalkan kemampuan yang dimiliki dalam diri kepada masyarakat sosial untuk bisa mendapatkan kepercayaan, diterima bukan karena kasihan, memiliki banyak teman, dikenal, dan diketahui. Strategi yang digunakan adalah dengan *self promotion* (penawaran diri) dengan bentuk caper (mencari perhatian), SKSD (sok kenal sok dekat), mengenalkan diri, sosialisasi, menawarkan diri, dan bertanya kepada orang lain. Dalam proses presentasi diri ini terdapat dua faktor pembentuk presentasi diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal pembentuk presentasi diri adalah kontrol diri. Kontrol diri yang buruk akan membuat seseorang tidak mampu melakukan presentasi diri sebagaimana mestinya. Sedangkan orang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mempresentasikan diri dengan lebih baik sesuai dengan apa yang

dipikirkannya. Bentuk kontrol diri ini dimunculkan dalam bentuk keramahan, membantu orang lain dan teman, berpenampilan sederhana, suka bercerita, peduli terhadap orang lain, tampil sebagai orang yang asik, peduli pada teman, dan sopan.

Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu kepercayaan dari orang lain. Dalam mewujudkan presentasi diri pada mahasiswa tunanetra memerlukan kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan dari orang lain ini dimaksudkan bahwa para tunanetra diberikan ruang dan kesempatan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bakat dan kemampuan. Dengan kontrol diri dan kepercayaan dari orang lain ini maka mahasiswa tunanetra dapat mempresentasikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Presentasi diri yang dihasilkan dari mahasiswa tunanetra ini pun membentuk pola eksistensi diri. Dimana keberadaannya diakui dan dapat ikut serta dalam aktivitas bersama lingkungan. Menaruh harapan untuk diberikan kepercayaan, diterima, dikenal, diketahui, memiliki banyak teman, dan memiliki wawasan yang luas.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa tunanetra, teruskanlah perjuangan yang selama ini telah dilakukan. Meskipun berat, namun suatu hari nanti kita akan menemukan tempat yang benar-benar mampu menerima keberadaan kita.
2. Bagi orang tua, berikanlah pilihan-pilihan alternatif kepada anak-anak dalam hidupnya. Status ekonomi dan status sosial bukan menjadi satu modal utama untuk sukses dalam hidup ini.

3. Lingkungan masyarakat, berikanlah ruang pada setiap orang tanpa melihat keadaan fisik maupun materi yang menyertai hidup mereka. Dengan ruang dan penerimaan itu maka setiap orang akan merasa nyaman dan dapat berguna bagi semua orang.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini adalah penelitian yang belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang saya lakukan ini pun memiliki kelemahan dalam hal analisis. Jika ada peneliti selanjutnya saya menemukan beberapa hal menarik lain di lapangan yaitu mengenai kemandirian, kepemimpinan, dan aktualisasi diri pada diri tunanetra. Maka, jika ada yang berminat untuk meneliti lebih dalam silahkan dilanjutkan dan disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ciarocco, N. J., Kathleen D. V., & Roy F. B. Regulatory Resource Depletion Impairs Impression Management and Effortful Self-Presentation Depletes Regulatory Resources. *Journal of Personality and Social Psychology* 2005, Vol. 88, No. 4, 632–657.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Goleman, D. (2006). *Social intelligence. The new science of human relationships*. London: Hutchinson.
- Hall, C.S, & G. Lindzey. (2005). *Psikologi Kepribadian 2 : Teori-teori Holistik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Herlina.(2008). Profil kebutuhan psikologis mahasiswa tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung. Tidak diterbitkan
- Hewitt, P. L., Avi B., & Gordon L. F. Perfectionistic Self-Presentation and Trait Perfectionism in Social Problem-Solving Ability and Depressive Symptoms. *Journal of Applied Social Psychology*, 2010, 40, 8, pp. 2123–2156.
- Hoetomo, M. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- <http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tunanetra&oldid=4582599>. Diunduh 28 November 2013
- <http://sharingtheory.blogspot.com/2009/06/self-presentation-ervin-goffman.html>. diunduh 04 Februari 2014
- <http://operasiplastiks.com/operasi-plastik-di-korea>. diunduh 23 November 2014
- <https://www.bersosial.com/forums>. diunduh 23 November 2014
- Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cetakan VII. Bandung: Mandar Maju.

- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan psikologis tunanetra dewasa dini (studi fenomenologi pada mahasiswa tunanetra buta total di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Myers, David G. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ong, E. Y. L., Rebecca P. A., Jim C. M. H., Joylynn C. Y. L., Dion H. G., Chei S. L., & Alton Y. K. C. Narcissism, Extraversion, and Adolescents' Self Presentation on Facebook. *Personality and Individual Differences. Journal division of information Studies, Wee Kim Wee School of Communication & Information, Nanyang Technological University, 31 Nanyang Link, Singapore 637718*. 2010)
- Radomska, A. & Joanna T. Gelotophobia, Self-Presentation Styles, and Psychological Gender. *Journal Psychological Test and Assessment Modeling, Volume 52, 2010 (2), 191-201*
- R. Ferrari, J. & Juan F. D. M. Perceptions of Self-concept and Self-presentation by Procrastinators: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology* Copyright 2007 by The Spanish Journal of Psychology 2007, Vol. 10, No. 1, 91-96 ISSN 1138-7416
- Rini, I. R. S. (2011). Penggunaan upper hand lower hand dan training untuk meningkatkan kemandirian anak tunanetra kelas I dalam belajar mengenal lingkungan sekolah di SDLB N Cangkan Karanganyar tahun ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Smith, J. A. (ed.). (2009). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekini & Suharto. (1977). *Pendidikan Anak-anak Tunanetra*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taylor, S. E. , L. A. Peplau. , & D. O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group

Toma, C. L., Jeffrey H., & N. Ellison. Separating Fact From Fiction: An Examination In Online Dating Profiles. *Journal of personality* 2008.

Wahyuni, E. S. (2010). Makna hidup penyandang cacat tunanetra yang berprofesi sebagai tukang pijat. *Jurnal penelitian*. Tidak diterbitkan

Widya, S. R. & Tri M. I. Strategi Self Presentation Pada Karyawan Bank Bagian Customer Service. *Jurnal penelitian* Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. ISSN: 2301- 8267 Vol. 01, No.01, Januari 2013

Wong, W. K.W. Faces on Facebook: A Study of Self-presentation and Social Support on Facebook. *Discovery–SS Student E-Journal* Vol. 1, 2012, 184-214

LAMPIRAN I



Transkrip Verbatim Hasil Wawancara informan I

Inisial : Ak

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Tempat tinggal : Wisma Tiban. Gang Genjah 19 A. Ngentak. Sapan.

Depok. Sleman. Yogyakarta

Kode W1

Baris	Transkrip verbatim	Aspek
1	Saya itu pengen tahu lebih dalam, jadi tunanetra itu	Awal tunanetra
2	sejak kapan?	
3	<u>Dari waktu keluar dari perut. Pas dari lahir.</u>	
4	Dari lahir berarti udah memang seperti ini ya?	
5	He em..	
6	Selama ini ada pengalaman-pengalaman apa yang	
7	sudah dialami?	
8	Pengalaman-pengalamannya,,	
9	Ya mungkin waktu kecil, sekolah, mungkin yang	
10	paling berkesan gitu?	
11	<u>Ee,, julukan-julukan saya itu dulu saya dijuluki</u>	Julukan Faktor pendukung presentasi diri
12	<u>buku berjalan.</u>	
13	Iya? Kenapa?	
14	He em..iya.. itu sama guru SD.	
15	Iya? Buku berjalan? Itu alasannya ?	
16	Itu karena kalo ditanya langsung bisa jawab.	
17	Oo,, jadi kalo ditanya langsung bisa respon gitu ya?	
18	E,, soalnya kan pas SD itu kan sempat <u>ada guru</u>	
19	<u>saya tu ya maksudnya nvindir lah gitu.</u>	
20	He'em..	
21	<u>Banyak orang buta tapi ga kayak kamu, nah itu</u>	Ejekan Faktor penghambat presentasi diri
22	<u>kan dari situ ya saya sakit hati.</u>	
23	Emm, terus?	
24	Ya sempat bilang kurang suka juga sih. <u>Ya</u>	
25	<u>akhirnya si guru itu lihat saya ini dari pas lihat</u>	
26	<u>saya dari itu. Ya terus di SMP, saya masuk tiga</u>	
27	<u>besar itu,, ee bisa ngalahin teman yang normal</u>	
28	<u>itu.</u>	
29	Rangking umum?	
30	Ga, Cuma satu, dua, tiga muter-muter itu.	
31	Maksudnya peringkat tiga besar itu yang di umum?	Lingkungan sekolah

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77</p>	<p>Kelas. Di kelas saja he'eh. Di kelas itu saya tiga besar terus prestasi lainnya, saya kan dulu kalo seni musik ya itu main recorder suling itu lho. Recorder Soprano? Suling suling. Recorder. Iya, namanya kan Recorder Soprano. Ha'ah mereknya Yamaha itu lho. Nah itu pas ujian praktek itu saya ga usah ujian, malah saya suruh ngajarin temen-temen. Wah, keren itu. Aa,, itu. Luar biasa itu. <u>He'eh., Masuk pondok, ee., saya dulu mahir di nahwu shorof.</u> Em,, nahwu shorof? Ilmu nahwu shorof. Itu mahir di nahwu shorof, dan juga temen-temen itu kalo tanya ke saya juga. Nahwu shorof itu tentang..? Ee,, tata bahasa. O,,tata bahasa? He'eh, dan pernah hafal juz itu hampir tiga juz. Dan kalo ditotal-total itu ee,, ya hampir lima juz eh, tiga atau empat juz lah. Ya tiga ke empat berarti? Ha'a. he'em, udah hafal segitu. Itu anu ya? Surat-surat Qur'an ayat-ayat Qur'an itu ya? He'em, Albaqoroh, Annisa, Ali Imron. Albaqoroh kan juz satu. Itu banyak tu ayatnya. He'em, juz 'ama juga sih, tapi Albaqoroh, Ali Imron, Annisa. Itu sebenarnya tinggal ngurangi, itu dulu kan ada kan belum bisa. Itu kan hafalan itu menjadi mata pelajaran dan itu tu dinilai. He'em. <u>Emm., terus pas PKL itu dapat julukan imam mekkah.</u> Wish, gimana itu ceritanya? Gara-gara saya imami masjid. Ya saya pakai logat saya gitu. Ta arab-arabin gitu. Pakai gaya ininya.. ? He'e,, iya.. sampai-sampai waktu saya keluar itu masyarakat nyariin. Mana gitu? Sampai saya itu saya ditunggu-tunggu lagi buat disana. Mana imam mekkahnya kemarin? Ha'a. itu komentarnya. Ya sempat saya diminta</p>	<p>Kelebihan</p> <p>Lingkungan teman</p> <p>Julukan Faktor pendukung presentasi diri</p> <p>Lingkungan Masyarakat kota</p>
--	--	--

<p>78 disana gitu. 79 Diminta apa? 80 Disana. Ya di tempat PKL dulu. 81 O,, jadi semacam Merbot atau pengurus masjid gitu 82 ya? 83 Ya, ha'a. 84 PKL waktu aliyah ato? 85 Iya. PHKG namanya. Pelatihan Hitmidaiyah itu 86 setara dengan PKL itu lho. 87 Setara dengan KKN kalo di kuliah gitu ya? 89 Ha'a, eng, apa lagi ya? Masuk ke UIN, kan saya 90 aktif di DC. 100 Difiable Center? 101 <u>He'e. DC itu di UIN saya PLD gara-gara saya bisa</u> 102 <u>tilawah tu. Setiap ada acara itu saya disuruh</u> 103 <u>tilawah. Pengalaman yang paling memalukan itu</u> 104 <u>waktu tilawah di depan rektor itu saya kebalik</u> 105 <u>bacanya.</u> 106 Kebalik gimana itu? 107 Itu lho ayatnya waktu baca Al Mujadalah itu 108 kebalik ayatnya. 109 Maksudnya kebalik ayatnya? 110 Ayat sepuluh sebelas itu kebalik jadi sebelas 111 sepuluh. 112 Emm, itu pas acara apa tu? 113 Itu acara apa ya? Pas acara perpustakaan itu lho. 114 Atau mungkin itu perpustakaan yang buat aksestabilitas 115 untuk mahasiswa difabel itu? Kan itu kayaknya 116 masih baru itu. 117 Ha, ya barangkali ya? Soalnya saya agak lupa itu. 118 Pokoknya itu. Terus di DC kan dulu 119 pengurusnya kan ada mbak Fresti, ada jadi 120 kadang kalo ada tamu itu kadang saya disuruh 121 <u>praktek. Pernah saya pas praktik disuting</u> 122 <u>METRO TV kegiatannya. Pas kemarin terakhir</u> 123 <u>itu di KR. Suruh praktik nyecand buku.</u> 124 Nyecand? 125 <u>Nyecand buku. He'e. terus difoto. Terus sebelum-</u> 126 <u>sebelumnya di TV temen saya sendiri bikin</u> 127 <u>semacam acara Jendela Muslim. Itu teman saya</u> 128 <u>namanya muslim ngangkat tema difabel. Saya</u> 129 <u>diwawancara terus saya disuruh akting jalan.</u> 130 <u>Gandeng temen.</u> 131 Akting? 132 Ya.. akting. terus sebelum di UIN sebelum masuk 133 pondok sebelum lulus SMA itu saya di yayasan.</p>	<p>Kelebihan Faktor pendukung presentasi diri</p> <p>Akting sebagai salah satu kelebihan</p> <p>Akting sebagai salah satu kelebihan</p> <p>Akting sebagai salah satu kelebihan</p>
---	---

134	Yayasan?	
135	<u>Itu saya juga pernah di yayasan Rodotul</u>	Lingkungan kota
136	<u>Mahmutin di Ciputat. Itu saya dulu juga pernah</u>	
137	<u>disuruh akting juga. Ceritanya ada orang buta, e,,</u>	
138	<u>ada anak kecil sepedanya rusak, terus saya orang</u>	
139	<u>tunanetra lewat terus saya bantuin dibetulin</u>	
140	<u>sepedanya. Itu iklan layanan masyarakat itu</u>	
141	<u>ANTV atao apa gitu.</u>	
142	Pokoknya TV swasta gitu ya?	
143	<u>Iya. E,, terus masuk Rasida, emang di Rasida</u>	
144	<u>karir saya tidak terlalu bagus ya.</u>	
145	He'em..	
146	A,, apa.. e,	
147	Gimana?	
148	<u>Siaran saya jelek itu. Logat saya masih medhok</u>	
149	<u>gitu.</u>	
150	Tapi ini, masih jalan kan?	
151	<u>Masih, seminggu dua kali itu.</u>	
152	Jadwalnya apa aja?	
153	<u>Selasa Jum'at.</u>	
154	Jam, sekitar jam berapa?	
155	<u>Jam satu jam dua. Selasa jam satu Jum'at jam</u>	
156	<u>dua.</u>	
157	Ow,, di Rasida FM?	
158	<u>He'e,, terus ya dari sana bisa ngedit. Pas dulu kan</u>	
159	<u>aktif saya diamanahin megang megang insert ini.</u>	
160	Operator?	
161	<u>Ga, INSERT itu kayak iklan itu lho.</u>	
162	O, bikin kayak iklan-iklan itu ya?	
163	<u>Kayak e,,</u>	
164	Semacam publikasi?	
165	<u>E,, INSERT itu kayak apa ya? Hadist-hadist atau</u>	Julukan
166	<u>apa, fakta-fakta unik gitu lho.</u>	
167	O,, nyariin berita? O, berarti bisa seperti kayak	
168	wartawan itu ya? Kayak wartawan kan juga nyari-	
169	nyari kayak gitu. Seperti itu juga?	
170	<u>Ya nyari berita saya juga pernah. Liputan juga</u>	
171	<u>pernah. Liputan itu kemarin pas pertama kali</u>	
172	<u>uin e.. menyediakan khatib difabel itu saya</u>	Julukan
173	<u>liputan, wawancara pak Arif, pak Khotuhin, sama</u>	
174	<u>pak Muksin. Itu walaupun katanya akan diedit,</u>	Julukan
175	<u>ga sempet diedit. Tapi saya dapat julukan</u>	
176	<u>Wartawan Rasida.</u>	
177	Wartawan Rasida. ?	
178	<u>Saya tu jadi liputan sendirian. Ya pakai hp</u>	
179	<u>rekamnya.</u>	

<p>180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225</p>	<p>Jadi lah ya? Ya. terus pengalaman lain, ya saya kebanyakan sih. Saya jadi <u>juru SMS.</u> Juru SMS? <u>Juru ya, juru SMS. Kemarin pas dapat tugas kelompok apa. Kan bikin dokumenter itu saya bareng temen. Sava yang sms, ya.. ketemu sama orang besar juga. Pak Nadzir, pak Gus Mus. Tahukan?</u> Gus Mus? Ya sering dengar. Bukan Musthofa Bishri lho. E.. siapa ya namanya... Nama Gus Mus itu kan tokoh ini kan? Ya.. Yang sering di Radio, kadang di TV juga diliput itu kan? Ya, ha'a ha'a. Emm, terus e,, di Rasida itu ya bisa-bisa edit Alhamdulillah bisa edit kalo disuruh-suruh edit gitu lah. Udah ini. Meningkatkan keterampilan gitu ya? Ya.. guru saya juga ini kan ada seorang guru dosen yang bisa membantu saya membacakan diri saya gitu. Namanya bu Ana. Membacakan? Membacakan kepribadian saya gitu lho. Kan saya kan belum kebacakan potensi saya itu apa sih? Nah, beliau itu. Diajarin, cara ngomong saya kan belum terbuka, harus sering latihan ngomong dan banyak lagi dibacain. Kamu tu bakatnya misalnya lebih ke seni. Basa-basinya kan kamu di Sastra. Dan kamu tu maksudnya banyak tahu gitu lho. Wawasannya luas gitu ya? Wawasan sih,, ya katanya seperti itu. <u>Di LDK sebenarnya sava sempet disuruh edit-edit gitu ya kayak tadi sedikit itu.</u> LDK? Apa itu LDK? LDK itu. Lembaga Dakwah Kampus. Lembaga Dakwah Kampus? Ha'a. <u>di HMI, kemarin yang kontribusi saya yang nampak itu ya kita bikin acara besar ketuanya teman saya itu Az. Itu dananya sekitar lima puluh persen dari dana sendiri. Kita ga nyebar proposal dananya dari kita dan sukses.</u> Dananya itu sendiri berarti? Ya.. Kelompok mandiri berarti?</p>	<p>Kepercayaan yang didapatkan</p> <p>Lingkungan teman</p>
--	---	--

<p>226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271</p>	<p>Ya.. dari temen-temen HMI juga. Bukan proposal tapi karena kan dari iuran sendiri dan ngundang pemateri. Dapat subsidi dari dosen itu pemateri. Nah itu. Kalo dikelas, di kelas sih mungkin kalo saya di kelas saya bisa tanya ke teman-teman saya ya, jangan saya yang suruh njelasin. Kalo di kelas. E,, ya apa ya? Apa lagi ya kalo di kelas. Coba tanya ke temen-temen saya sendiri aja, soalnya kalo saya sendiri saya takutnya jadi sombong gitu lho.</p> <p>Ya.. ya..</p> <p>Nanti kita wawancara Ah, nanti jadi kalo ntar ada yang kesini bisa diwawancara gitu. Ya Ms juga tahu mungkin saya seperti apa di kelas gitu. Pernah sekelas ya?</p> <p>Pernah. E,, <u>kalo di kampus ya saya kalo ada kayak kemarin kepanitiaan PKPI. Gebyar PKPI saya juga ikut bantu-bantu.</u></p> <p>PKPI?</p> <p>Gebyar KPI.</p> <p>Gebyar KPI eh,, PKPI?</p> <p>Kepanitiaan gebyar KPI. Cuma saya kalo di kepanitiaan gebyar KPI sendiri saya kurang full. Saya setengah-setengah kontribusinya gitu.</p> <p>Ya karena ada aktivitas lain gitu ya?</p> <p>Ya gitu.</p> <p>Ini saya itu mau tahu, bagaimana ini menilai diri pribadi?</p> <p>Ah, diri pribadi? Oh, saya itu tipe B. tipe orang santai dan sabar, namun ada kalanya saya bertipe A.</p> <p>Maksudnya?</p> <p><u>E,, ketika saya kehilangan barang itu saya tu itu terlalu terburu-buru. E,, apa istilahnya? Gedandaban apa ya? Tahukan gedandaban?</u></p> <p>Em,, he'em.. <i>gedandaban</i> itu berarti kalo di kosakata nasionalnya jadi kelabakan.</p> <p>Nah itu. Kalo kehilangan barang saya jadi kelabakan.</p> <p>Pontang panting. Cari-cari-cari.. temukan-temuan-temukan.</p> <p>He'em... terus kalo saya di test atau diwawancarai gitu saya emang langsung plek langsung selesai gitu. Jadi kalo waktu wawancara dalam hati saya itu santai tapi harus langsung plek selesai gitu.</p>	<p>Lingkungan sekolah</p> <p>Kekurangan</p> <p>Kontrol diri</p> <p>Lingkungan sekolah</p>
--	---	---

272	Eng., iya ya..		
273	<u>Dan saya orangnya kalo punya masalah itu ga</u>	Kontrol diri	
274	<u>pernah ta lihatin.</u> Banyak orang bilang katanya		
275	saya itu ini si Ak ini mukanya ga pernah ada		
276	masalah gitu.		
277	Em., iya..		
278	<u>Kalo dosen saya sih kadang mengatakan kalo saya</u>		
279	<u>punya masalah itu saya kayak anak kecil gitu.</u>		
280	Maksudnya?		
281	Ya gayanya kayak anak kecil gitu, mrengut gitu,		
282	bibirnya keliatan..		
283	Mecucu?		
284	Ya gitu lah. Tapi ga gitu juga.. bibirnya goyang-		
285	goyang gitu.		
286	Manyun hehe..		
287	Ya manyun, tapi gimana ya. Kayak gitulah kalo		
289	ga suka orang itu. Saya itu paling ga bisa		
290	bertengkar sama teman. <u>Kalo bertengkar sama</u>		
291	<u>teman itu saya diam.</u>		
292	Diam?		
293	Iya, diem.		
294	Kenapa milih diem?		
295	He.. Biar selesai. Kadang kena pas kalo lagi diem	Makna diri	
296	gitu. Ha itu apalagi kalo sama temen dekat.		
297	Apalagi kalo sama temen cewek. Saya paling ga		
298	bisa kalo sama temen cewek.		
299	Kenapa temen cewek?		
300	Soalnya gimana ya? Ya ga bisalah gitu.		
301	Ada sesuatu yang bisa diungkapkan?		
302	Ya gitulah.. perasaan saya mengatakan gitu. Kalo		Lingkungan teman
303	sama cowok ya berantem ya biasa-biasa aja gitu.		
304	Sama cewek ya saya ga bisa aja, Cuma kalo hal		
305	seperti itu saya banyakan mengalah kalo sama		
306	cewek.		
307	Sebenarnya kita tahu diri kita sendiri itu penting ga		
308	sih?		
309	Ya penting.		
310	Kenapa?		
311	<u>Ya kalo ga tahu diri sendiri trus ngapain gitu.</u>	Pengalaman sosial	
312	<u>Hidupnya buat apa gitu. Kalo ga tahu diri sendiri</u>		
313	<u>hidup itu terasa hambar. Karena hidup kita kan</u>		
314	<u>yang megang diri kita sendiri bukan orang lain.</u>		
315	<u>Ibarat motor itu kita ga bisa nyetir, gimana mau</u>		
316	<u>megang motornya gitu. Kalo saya itu lebih</u>		
317	<u>menampilkan diri saya itu ke temen-temen ya</u>		
318	<u>saya bisa apa saya itu orangnya enak, apa,, punya</u>		

<p>319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364</p>	<p><u>jiwa sosial yang bagus, sering jadi tempat curhatnya teman. Dan kalo ada temen kenapa-napa ya saya bantu. Akhirnya kalo ada apa-apa ya saya jadi pusat informasi. Kadang-kadang kalo ada tugas temen-temen sering nanya ke saya. Kadang-kadang kalo dosen ngasih tugas ke saya gitu. Kadang-kadang temen juga curhat ke saya, ya saya jadi pendengar. Mereka tu sering curhat, cewek juga biasanya langsung curhat kalo lagi ini ini ini ini gitu. Saya sendiri juga suka curhat tapi ga semua orang. Soalnya pengalaman dulu di pondok itu pernah curhat, tapi malah disebarin ke banyak orang.</u> Oww.. Iya ya.. Sekarang gini,, Bagaimana kamu memaknai penampilan diri? Penampilan? Iya, kan penampilan diri itu ada banyak hal, bisa dari pakaian, cara bicara, di setiap ketemu banyak orang mungkin? Oh.. kalo saya itu apa adanya. Saya pengen nampilkan diri saya itu sederhana dan sopan gitu. Dan enak dipandang enak dilihat, dan saya itu pengen orang kenal saya itu apa adanya gitu. Pengennya pada kenal (Ak) itu apa adanya, tidak sombong, sederhana gitu lho. Terus kalo di pergaulan kan itu punya banyak teman. Bagaimana bisa mendapatkan banyak teman itu? Emm,,, sebenarnya lumayan banyak juga, tapi yang akrab hanya beberapa. Awalnya sih saya itu caper, ketemu orang siapa namanya gitu, terus tukeran nomer telpon. Ya saya caper aja gitu... SKSD. Apa itu SKSD? Sok kenal sok dekat? Berhasilkah? He'em... ya,,, hampir semua Fakultas ada temen. Ya hampir di semua Fakultas kenal. Bisa dihitung mungkin kira-kira berapa? Em,, berapa ya? Banyak pokoknya gitu di semua Fakultas se-UIN ya? Ya kalo dihitung itu sekitar dua puluhan orang tiap fakultas kenal saya. Ya sekitar itu,, ga tahu juga pastinya itu menurut perhitungan saya. Dosen itu Fakultas itu kenal semua. Se-Fakultas? Sejurusan lah. Bahkan ada dosen yang ga tahu orangnya tapi saya tahu namanya. Ga tahu dia tahu saya atau tidak.</p>	<p><i>Self promotion</i></p> <p><i>Self promotion</i></p> <p>Penghambat presentasi diri</p> <p>Faktor penghambat presentasi diri</p> <p>Faktor</p>
--	--	--

365	Terus itu kalo di Radio juga sama caranya?	penghambat
366	<u>Itu saya daftar lewat teman saya ya caper juga.</u>	presentasi diri
367	Daftar lewat temen atau bareng teman?	
368	Bareng teman. Kan pengen daftar ke TV tapi	Kepercayaan
369	karena bentur sama LDK jadi saya pendaftaran	menjadi
370	kader, jadinya saya pilih ikutan radio.	pendukung
371	Sebenarnya kalo di Rasida ini saya ga terlalu	presentasi diri
372	sekuat di luar ya. Soalnya pernah sedikit bosen	
373	gitu.	
374	Bosennya gimana?	
375	<u>Ya itu jarang dipakai. Yang dulu pernah saya</u>	Kepercayaan
376	<u>ceritain itu lho.</u>	menjadi
378	Jarang dapet job?	pendukung
379	Iya kalo dulu. Sekarang udah dapat job.	presentasi diri
380	Kalo ini perhatian yang di radio?	
381	<u>Ada sih teman-teman yang tahu bakat saya. Tapi</u>	
382	<u>yang lebih banyak sih karena kasihan.</u>	
383	Kasihannya?	
384	<u>Iya.. Kasihan... Kayak si Ah ini yang tahu bakat</u>	
385	<u>saya.. tapi ga semua tahu bakat saya karena</u>	
386	<u>mereka lebih karena kasihan.</u>	
387	Kasihannya ya? Bukan karena bakat atau kemampuan?	
388	<u>Iya, saya kalo mau gerak itu harus ada</u>	
389	<u>kepercayaan dulu.</u>	
390	Kalo gerak?	
391	<u>Ya kalo gerak harus ada kepercayaan dulu baru</u>	
392	<u>mau gerak.</u>	
393	Mantep gitu ya?	
394	Em,, kepercayaan	
395	Kepercayaan itu maksudnya dari orang lain?	
396	<u>Ya. Kepercayaan dari orang lain. Kalo saya sih</u>	
397	<u>PD-PD aja. Ya sebetulnya kalo ga ada</u>	
398	<u>kepercayaan buat apa sih kita gerak gitu lho. Sia-</u>	
399	<u>sia.</u>	
400	Lha itu tadi yang minder tadi?	
401	<u>Ya,, karena ga kepakai itu, nggak dapet</u>	
402	<u>kepercayaan itu.</u>	
403	Jadi karena ga dapet kepercayaan itu yang bikin rasa	
404	minder itu muncul?	
405	Ya,, kadang saya itu satu tempat itu ya. Kadang	
406	saya itu malu.	
407	Kenapa?	
408	Karena itu tempat yang baru gitu.	
409	Karena masih asing atau gimana?	
410	Makanya bingung mau mulai apa gitu. Soalnya	
411	saya jarang hadir di tempat itu.	

<p>412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457</p>	<p>Jadi apa karena jarang dating gitu ya? Bukan jarang datang. Itu karena jarang muncul. O,, karena jarang muncul terus waktu mau muncul lagi muncul rasa maluya gitu ya? Emm... terus kebutuhan kita itu dari lahir sampai batin. Kalo lahir kita sama-sama tahu ya? Nah kalo kebutuhan batin itu tadi salah satunya seperti kepercayaan,, ada lagi ga? Apa ya? Ya kayak kebutuhan lain. Dukungan, motivasi, sedikit dicintai. Cinta? Kenapa Cuma sediki? Karena hakekatnya manusia itu bukan dicintai tapi mencintai. Kita kan mencintai Allah, mencintai Rasull. Kan posisi kita itu kan makhluk, takutnya kalo cinta kepada Allah itu berkurang. Jadi lebih cinta pada Tuhan gitu ya? Iya,, Em,, lebih ke kasih saying. Ke semuanya. Semua orang? Ke siapapun. Dan saya tipenya kalo ada yang memberikan pada saya saya akan membalasnya lebih dari itu. Kalo di kelas coba aja Tanya pada teman-temanku. Tapi udah ga ada kelas sih,, besok ujian.. atau coba tanyakan ke dosen saya aja. Kita lanjutin yang kemarin ya? Oke.. Ini kan kemarin udah bicara tentang pengalaman, perjalanan hidup, sampai profesi kan? He'em.. Nah, kalo sekarang itu tentang ini, e.. bagaimana anda memandang diri anda sendiri? Bisa menjelaskan? E,, kalo memandang diri saya sendiri itu. Kalo saya ini orangnya e,, saya punya jiwa sosial yang tinggi, saya ini juga keras kepala, kadang-kadang saya ini orangnya pendendam. <u>E,, dan saya itu kadang-kadang kalo kesel sama orang itu ya sebentar.</u> Gitu, tapi kalo lihat orangnya itu kesel muncul lagi tapi kalo ga ada orangnya keselnya hilang. iya? ya itu. Terus ya saya orangnya apa ya? E,, memiliki rasa ya saya orangnya serba ingin tahu gitu.</p>	<p>Konsep diri</p> <p>Ejekan</p>
--	---	----------------------------------

458	Rasa ingin tahunya tinggi?	
459	<u>He'eh.. tapi ada yang bilang saya itu masih belum</u>	
460	<u>bisa membaca masa depan</u> saya. Saya mau arah	
461	kemana gitu.	
462	Maksudnya?	
463	Ya masa depan, tapi saya tahu arah masa depan	
464	saya itu mau ta bawa kemana. Ya, kamu itu	Lingkungan
465	belum jelas tujuannya apa. Cita-citanya apa gitu.	teman
466	Itu sih ya kalo saya pribadi sih saya tahu masa	
467	depan saya mau kemana. Dan saya sekarang	
468	sedang apa ya,, sedang mencari pengalaman ya	
469	diam-diam menghanyutkan. Kadang kan di	Lingkungan
470	perpus bantu-bantu di DC,	teman
471	Difabel Center?	
472	Difabel Corner. Ya itu saya juga berani make	
473	juga gitu.	
474	Terus ini,, sebetulnya kita itu tahu atau memahami	
475	diri sendiri itu penting ya?	
476	Penting.	
477	Itu buat apa kita memahami diri sendiri itu?	
478	Ya kalo kita ga paham diri kita sendiri ya kita ga	
479	bisa memahami diri orang lain mas. Ya soalnya	
480	kan kunci sukses kita kan di diri kita sendiri	
481	bukan orang lain. Kita jatuh kita bangun itu	
482	bukan karena orang lain karena kita sendiri. Kita	
483	bodo kita pintar itu bukan karena orang lain itu	Konsep diri
484	karena diri kita sendiri. Orang lain itu hanya	
485	sokongan biasa. Kita bisa hidup itu karena kita	Konsep diri
486	sendiri. Semuanya dari kita dulu, kalo kitanya ga	
487	pandai gaul ya ga ada yang datang gitu lho.	
488	Tapi kan ini, ee,, tadi menyampaikan penjelasan	
489	tentang diri. Nah dari semua itu bagaimana	
490	memunculkan dirimu yang seperti itu tadi?	
491	<u>O,, ya saya itu orangnya kalo ada teman minta</u>	
492	<u>bantuan sama ada kegiatan organisasi saya lebih</u>	
493	<u>mementingin temen. Begitu.</u>	
494	Dalam hal apa?	
495	<u>Apapun itu. Misalnya temen butuh sesuatu itu</u>	
496	<u>misalnya saya sedang rapat ya misalnya Ada</u>	
497	<u>rapat ya ta tinggal rapat itu, saya utamakan</u>	
498	<u>teman saya. Karena kan yang ngurus kita kan</u>	
499	<u>bukan temen-temen organisasi. Karena temen</u>	
500	<u>organisasi kan ga tahu sebenarnya tentang kita,</u>	
501	<u>yang tahukan Cuma teman akrab.</u>	
502	Yang selalu bareng-bareng kita?	
503	Iya he'eh ya temen kos temen akrab gitu.	Konsep diri

504	Nah terus ini pernah nggak ini,, ee,, tadikan juga	
505	sempat nyeritain tentang penilaian orang kan? Dinilai	
506	ga bisa lihat masa depan ga tahu arah gitu kan?	
507	Kayak kemarin kan ada julukan-julukan. Nah	
508	bagaimana anda menghadapi penilaian orang	
509	terhadap diri anda sendiri?	
510	Ya, saya <u>jadikan bahan pertimbangan</u> aja mas.	
511	Pertimbangan seperti apa?	
512	<u>Ya saya berusaha untuk mengkonsep diri saya itu</u>	
513	<u>seperti apa gitu. Ya itu jadi masukkan kan? Ya</u>	
514	<u>saya coba terapkan. Ya saya perbaikilah.</u>	
515	Ada cara-caranya?	
516	Ya misalnya kalo belum jelas ya saya jelasin.	
517	Kamu mau jadi apa. Ya saya bilang aja kalo saya	
518	pengen jadi seorang akademisi. Gitu misalnya. Ya	
519	gitulah cuman gitu.	
520	Jadi cara menanggapiya dengan mengkonsep lagi	
521	ya?	
522	<u>Ya mengkonsep lagi.</u>	
523	Tapi emang perjalanan ini banyak liku-liku ya?	
524	Ya banyak liku-liku. Saya cuman butuh orang	
525	yang bisa membacakan diri saya gitu.	
526	Membacakan gimana itu?	
527	Membacakan diri saya sendiri karena saya susah	
528	untuk meBaca diri saya sendiri gitu. Ada karakter	
529	yang tak terbaca gitu. Hanya orang yang bisa	
530	Baca yang bisa membacakan.	
531	Tapi, kalo itu kan orang tu ga ada yang bisa baca tapi	
532	mereka menilai, memikirkan, istilahnya menganalisis	
533	itu dari apa yang kita munculkan.	
534	Ya itu emang iya seperti itu. Tapi ini dalam	
535	menurut persepsi saya itu tu mebacakan.	
536	Jadi, bisa dibilang penilaian-penilaian orang itu	
537	seperti membacakan gitu ya?	
538	Ya itu menurut saya itu membacakan seperti jaws	
539	itu membacakan <i>screen</i> di komputer itu.	
540	Jadi kalo orang lain membacakan diri kita gitu ya?	
541	Menilai, menilai itu. Ini beda lho mas, menilai	
542	dengan membacakan. Kalo menilai kan kamu itu	
543	gini gini gini, kalo membacakan kamu tu	
544	sebenarnya ada gini gini gini, kamu tu suka gini	
545	gini gini. Gitu ..	
546	Jadi contohnya misalkan, kamu tu ada kemampuan,	
547	ada bakat disini misalnya?	
548	Iya,, itu.	
549	Pernahkah bertemu dengan orang seperti itu?	

<p>550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 589 590 591 592 593 594 595 596</p>	<p>Ada. Pas apa itu? Ya sekarang-sekarang ini, dosen saya sendiri. Dosen-dosen kampus ya? He'eh. Yang beritahu gini gini gini. Kamu tu gini. Bisa dikutip nggak? Ya kamu tu sebenarnya cerdas orangnya. Kamu tu e apa namanya kamu tu ketika diuraikan seperti ini itu kamu tu cepet nangkep. Dan bisa memberikan jawaban jika dikasih pertanyaan A gitu kamu tu bisa langsung jawab. Walaupun ga baca gitu lho. Itu perspektif saya lho. Kalo dari Psikologi mungkin beda. Kan kalo menilai itu beda to. Kamu itu gini itu menilai, tapi kalo kamu itu punya kecenderungan kesini-kesini nah itu bagi saya tu membacakan. O,, ya ya.. mengarahkan. Memberitahukan potensi yang belum kamu ketahui. Mungkin kalo di Psikologi kayak gitu juga disebut menilai juga ya? Em,, ya beda lagi konsepnya. Kalo menilai itu pernyataan yang diakhiri tanda titik. Tapi kalo mengarahkan itu diakhiri tanda koma dan petik. Ya kayak gitu maksudnya. Itu saya bagi saya tu membacakan. Ya cara berbicara bagaimana seharusnya. Itu yang ga pernah dibacakan oleh orang orang tua saya itu dibacakan. Gimana cara membaca buku yang bagus begitu mas. Ya saya menganggap orang itu istimewa yang bisa membacakan yang saya belum tahu sebelumnya. Saya tu bisa gini gitu. Bisa ini bisa itu akan lebih baik jika ditambah dengan ini. Maka akan menjadi begini. Iya itu. Seperti lebih ke teman seperti itu. Ya teman ha'a. teman tapi teman juga belum tentu bisa lho mas. Kan yang dimaksud teman yang baik itu bukan teman yang selalu membela yang selalu membenarkan kita, tapi yang akan selalu membuat kita menjadi lebih baik. <u>Iya mas gitu. Jarang lho mas bisa punya teman yang seperti itu. Teman yang bener-bener baik itu susah. Teman banyak, tapi teman yang bener-bener baik itu susah.</u> Iya,</p>	<p><i>Self verification</i></p> <p>Kepercayaan menjadi salah satu <i>Self verification</i></p> <p><i>Self verification</i></p>
--	---	--

597	<u>Apalagi orang seperti saya mas. Untuk meraih</u>	Perjuangan tunanetra
598	<u>kepercayaannya kan saya harus dengan gigih</u>	
599	<u>untuk memamerkan diri saya gitu lho. Cuman</u>	Rekonseptualisasi difabilitas
600	<u>satu kepercayaan seperti itu. Kalo seperti masnya</u>	
601	<u>ini kan gampang mencari kepercayaan. Kalo saya</u>	
602	<u>itu harus berjuang gitu. Harus berjuang untuk</u>	
603	<u>mendapatkan kepercayaan susah.</u>	
604	Wujud perjuangannya yang sudah dijalani seperti	
605	apa?	
606	Salah satunya saya menunjukkan saya bisa ini.	
607	Tapi terkadang itu hasilnya nihil.	
608	Tapi tetep dicoba lagi?	
609	Coba tetep. Hanya dua tiga, diantara sepuluh	Kontrol diri
610	yang bisa memberikan kepercayaan itu paling	
611	dua, tiga orang.	
612	Termasuk yang di radio itu juga?	
613	Iya termasuk. Karena kan tetep memandang fisik	
614	gitu lho. Kecuali kalo saya kan berkarir di	
615	komunitas saya sendiri.	
616	Di temen-temen difabel?	
617	Ha'a... gitu mas. Kayak gitu.	
618	Jadi emang kesannya itu masih ada diskriminasi gitu	
619	ya?	Kontrol diri
620	<u>Iya. Kesannya seperti itulah. Kan kekurangan itu</u>	
621	<u>kan emang e., bukan satu hal yang mudah</u>	
622	<u>diterima oleh orang yang sempurna gitu lho orang</u>	
623	<u>yang lebih. Karena kan orang itu sulit menerima</u>	
624	<u>kekurangan itu.</u>	
625	Jadi emang perlu perjuangan.	
626	Iya, tak terbatas Fq di MPD pasti juga sama. Ag.	
627	Sama mas.	
628	Iya, dominan dari mereka juga seperti itu merasakan	
629	semacam jurang pemisah.	
630	<u>Ya gitu. Entah kapan itu mungkin ya... mungkin</u>	
631	<u>menjelang detik-detik kiamat difabel itu bisa</u>	
632	<u>diterima berkarir.</u> Ga tahu nanti kapan bisa,	
633	wallahu 'alam. Tapi, di luar sana juga banyak	
634	difabel yang sukses. Tapi itu juga perjuangan dia	
635	itu berat juga mas. Mencari kepercayaan itu	
636	susah. Jangankan saya, tunadaksa saja sulit dapat	
637	kepercayaan.	
638	Tunadaksa itu yang...?	
639	Yang kakinya layu. Itu juga susah dapat	
640	kepercayaan mas. Jadi ya kekurangan itu tadi.	
641	Terkadang kekurangan itu sulit diterima oleh	
642	orang yang lebih itu mas. Orang yang lebih	

<p>643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691</p>	<p><u>kebanyakan walaupun ga semuanya. Sebenarnya kedifabelan seseorang itu anugerah ya, kalo bagi saya itu anugerah. Anugerah atas e.. apa ya. E., melatih untuk bersyukur sebenarnya. Tapi berat juga. Ujiannya cukup berat. Disitu ketaqwaan seorang hamba diuji.</u> Iya,, saya pun merasakan hal yang sama. <u>Iya, makanya mas. Njenengan kan ujiannya dikucilkan. Kalo saya kan ujiannya untuk memperoleh kepercayaan susah. Untuk menunjukkan mati-matian. Bahkan saya harus sombong dikit gitu lho mas. Istilahnya. Tapi setelah dapat kepercayaan itu ya ngeceknnya itu bagus banget itu lho. Gitu.</u> Kepercayaan.? <u>Kalo saya sih percaya aja sama orang. Kadang-kadang orang itu susah untuk percaya sama orang. Tapi saya tetep berusaha untuk percaya sama orang-orang. Kayak gitu. Tapi kalo sekarang tetep dapat kepercayaan. Cuman kan untuk memperoleh kepercayaan itu pejuangannya waduh berat mas luar biasa. Salah satu usaha saya kan di kampus supaya bisa istilahnya orang itu kenal tu ya saya mencoba untuk tetap mengenal mereka. Mencoba mengerti mereka, di tempat lain juga sama seperti itu mas. Ya saya coba semampu saya, karena saya tahu kalo salah usaha yang bisa saya lakukan hanya dengan memberikan kebaikan sebisa saya. Saya yakin dengan kita berbuat baik pada siapapun, maka semua orang yang kita jumpai juga pasti akan berbuat baik pada kita. Seperti kalo kita senyum pada orang lain, ya maka orang lain itu juga akan membalas dengan senyuman juga kan.</u> Ini coba sekarang tolong anda jelaskan menurutmu apa arti presentasi diri itu? <u>Presentasi diri itu layaknya kita.. pamer barang. Pamer barang yang baru kita beli ke semua orang, dan kita nunjukkin barang kita itu yang paling bagus, baru, keren, dan kalo bisa supaya orang itu tertarik untuk meminjamnya.</u> Itu presentasi diri? <u>Iya. Ibaratnya kayak gitu.</u> Kalo lebih khususnya lagi? Tentang diri menyangkut dirimu? <u>Kalo lebih khususnya lagi tentang presentasi diri</u></p>	<p>Makna presentasi diri</p> <p>Makna presentasi diri</p> <p>Kepercayaan mendukung presentasi diri</p> <p>Lingkungan sosial</p>
--	--	---

<p>692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740</p>	<p><u>itu, upaya dari seseorang untuk menunjukkan dirinya itu seperti apa gitu. Ya kayak gitu, untuk A sampai Z. tapi presentasi diri itu kadang e,, tak semua orang bisa melihat kalo orang itu sedang mempresentasikan dirinya. Terlihat itu biasa aja gitu. Tapi sebenarnya orang itu sedang mempresentasikan dirinya itu, terlebih lagi temen-temen difable. Nah itu.</u></p> <p>Terus ini dimana kita menemukan presentasi diri? Dimana anda menemukannya?</p> <p>Menemukan presentasi diri itu di biasanya di lingkungan kerja bisa, di tempat bermain bisa, kadang di keluarga juga bisa, bisa juga di rumah mertua, e,, bisa juga di kelas, bisa juga e,, di Masjid, di kendaraan umum, dimana aja bisa.</p> <p>Lalu ini kira-kira kapan mampu menemukan?</p> <p>Menemukan presentasi diri siapa?</p> <p>Menemukan presentasi diri sendiri.</p> <p><u>Kalo saya sendiri sih, bisanya pas lagi kuliah, pokoknya pas lagi ada job-lah dapat kepercayaan apa gitu.</u></p> <p>Terus pentingkah e,, penting nggak presentasi diri itu bagi anda?</p> <p>O,, penting.</p> <p>Mengapa penting?</p> <p><u>Kalo ga bisa itu ga dapet temen, ga ada kepercayaan, ga dapet teman ga dapet motivasi, ga ada pasangan, e,, ga ada makanan, ga ada minuman, ga ada gratisan, ga ada kendaraan antar jemput, ga ada rumah, ga ada kos, ga ada e,, mainan, ga ada laptop, hp, lampu, dispenser, meja, .</u></p> <p>Terus ini, ada nggak orang yang menjadi contoh dalam proses penemuan presentasi dirimu?</p> <p>E,, ada.</p> <p>Ada siapa itu?</p> <p><u>Temen, orang tua, dosen, orang-orang sekitar yang saya temui,</u></p> <p>Orang-orang yang sudah ditemui?</p> <p>Iya, bahkan orang brandalan juga bisa jadiin contoh.</p> <p>Nah ini terus kan udah tokoh e sosok contoh ada terus penting juga, terus bagaimana menemukannya e,, mencapainya itu?</p> <p>Maksudnya?</p> <p>E,, bagaimana proses mencapainya presentasi dirimu</p>	<p>Lingkungan sosial</p> <p>Kepercayaan sebagai Faktor pendukung presentasi diri</p>
--	---	--

741	itu?	
742	Orang itu mempresentasikan ibaratkan ini aja	
743	lah. Kayak motor mau balapan, jadi ketika ada	
744	sesuatu hal yang mendorong untuk itu ya, ya itu	
745	presentasi diri.	
746	Sesuatu yang mendorong?	
747	<u>Iya, terutama kepercayaan. Dukungan, motivasi,</u>	
748	e tantangan, e apa ya, kerjaan, e apa lagi ya,	
749	tugas, ya apalagi e,, kecelakaan bisa juga. E,,	Riwayat kebutaan
750	kebahagiaan, kesedihan, kesukaan, kebencian,	
751	kecintaan, e keselamatan, dan e apalagi kepekaan	
752	juga, banyak lagi. Apalagi?	
753	Berarti sudah menemukannya ya sampai saat ini?	
754	Ya kalo presentasi diri sih sejauh ini, ya ini	Saudara difabel
755	persepsi saya ya. Ya saya sudah	
756	mempresentasikan diri saya sperti ini gitu lho.	
757	Sebagai?	
758	Ya saya sebagai akademisi, sebagai orang yang	
759	banyak ingin tahu ya kalo saya yakin sih ya belum	
760	ya, ya soleh yang sedang belum. Saya ngerti ya	
761	saya mempresentasikan diri saya ini aja	
762	semaksimal mungkin aja.	
763	O,, iya,, ya,,, berarti anda mempresentasikan diri	
764	anda sebagai seorang akademisi, orang banyak ingin	Saudara difabel
765	tahu, terus juga sebagai orang yang sedang belajar	
766	menjadi soleh begitu ya.	
767	Iya..	
768	Ya, jika seperti itu kesimpulannya berarti kita bisa	
769	akhiri perjumpaan kita ini. Terimakasih atas	
770	waktunya.	
771	Ga lagi sibuk to?	
772	Ga, ga terlalu..	
773	Piye?	
774	He??	Leluhur
775	E,, ada masalah-masalah tak?	
776	E masalah apa ya?	
777	Ga ada problem to?	
778	Belum.	
779	Kemarin itu ada yang luput.	
780	Apa?	
781	Masih ada yang ini, e,, pernah ngalami kecelakaan ga	
782	dulu waktu kecil?	
783	Kecil?	
784	Waktu mungkin yang e ini yang menyebapin ini..?	
785	O,, penglihatan?	
786	Ha'ah..	

787	<u>Bawaan.</u>	
788	Bawaan? kalau saudara-saudara ada yang ini? apa,	
789	saudara yang lain.	
790	Abangku.	
791	Abangmu?	
792	<u>Abangku itu. ya yang bermasalah cucu nenekku</u>	
793	<u>itu ada dua itu aku sama abangku.</u>	
794	Itu satu?	
795	Abang sepupu.	
796	O satu nenek satu kakek satu embah itu ya?	
797	He'em, dia itu e,, apa idiot itu apa istilahnya itu e,,	
798	itu apa namanya yang idiot itu?	
799	Retardasi mental?	
800	E,,	
801	Gimana?	
802	<u>Pokoknya kelakukannya masih kayak anak kecil</u>	
803	<u>itu lho.</u>	
804	O ya retardasi mental. berarti kemunduran mental?	
805	He'eh.	
806	Tapi kalau untuk penglihatan visual?	
807	Bagus dia cuman itu tok. cuman dua itu yang	Makna presentasi diri
808	bermasalah cuman aku sama abangku doang.	
809	Kalau yang dari leluhurnya mungkin. pernah ada	
810	cerita pernah diceritain nggak leluhurnya, mungkin	
811	pernah ada yang ngalami penglihatannya	
812	terganggu?	
813	<u>Belum. belum ada.</u>	
814	Belum ada cerita ya?	
815	Belum.	
816	Nah terus ini, kan udah perjalanan terus to? udah	
817	mengalami kisah-kisah masing-masing to? nah dari	
818	pengalaman-pengalaman itu lho e selama ini	
819	presentasi diri yang seperti apa yang sudah didapat?	
820	Apa ya?	
821	Ya presentasi diri kan kemarin kan kayak itu kan	
822	seperti kita pamer terus kita tampilin diri kita seperti	
823	ini. gitu kan? kayak jadi penyiar radio.	
824	He'em.	Lingkungan sekolah
825	Nah, terus presentasi diri yang seperti apa yang sudah	
826	didapat? jadi kayak seperti apa gitu lho.? aku tuh jadi	
827	diriku yang kayak gini gitu lho.	
828	Presentasi diri apa yang sudah didapat gitu?	
829	Iya, seperti apa?	
830	Presentasi diri apa yang sudah didapat? ya aku	Lingkungan teman
831	harus menunjukkan aku yang lebih ini, lebih	
832	dewasa, e lebih ya jangan minder, jangan terlalu	

833	banyak suudzon,.	
834	Tetep percaya sama orang?	
835	Ya, kayak kemarin pas masuk KKN itu sempat	
836	gimana ya? Ya sempet ada masalah juga sih. Ini	
837	bukan ini cuman tekanan di aku aja. Ya	
838	kayaknya saya kayak nggak dianggap gitu.	
839	Tersisih gitu ya? Merasa tersisih?	
840	He'em. Tapi sih enggak, cuman ...	
841	Perasaan pribadi ya?	
842	He'em.	
843	Nah, terus sebenarnya itu ini lho, bagaimana	
844	memaknai apa presentasi diri tadi. Jadi kita	
845	mempresentasikan diri itu kita memanknainya seperti	
846	apa, bagaimana ?	
847	<u>Presentasi diri itu ya, nunjukkin. Nunjukkin ke</u>	
848	<u>orang lain kalo aku itu gini-gini-gini. Aku tu gini-</u>	
849	<u>gini-gini, bakatku tu ini-ini-ini, kelebihanku itu</u>	
850	<u>ini-ini-ini, kekuranganku itu ini-ini-ini.</u>	
851	Seperti dari kekurangan-kekurangan yang udah	
852	diceritakan kemari itu ya?	
853	Ya. Kekurangan terus kalau bergaul sama aku itu	
854	orangnya gini-gini-gini. Bahasaku omonganku	
855	gini-gini-gini.	Lingkungan teman
856	Suaranya lantang. Contohnya?	
857	Ha'a contohnya.	
858	Terus ini, e itu ada hal-hal yang mendukung nggak	
859	untuk e mempresentasikan dirimu di lingkungan	
860	sosial, di masyarakat tempatmu, di tempat	
861	lingkunganmu. Hal-hal yang mendukung apa kalau	
862	ada?	
863	Ya, gelar ustad itu.	
864	Kayak imam mekkah?	
865	<u>Di Dakwah.</u>	
866	O di Dakwah?	
867	Kayak penceramah nah itu, itu yang mendukung.	
868	Ya terus ya bisa bikin lucu lah. Terus ya aneh.	
869	Bikin ya suasana yang lain gitu?	
870	Ya bisa bikin teman ketawa dengan banyolan	
871	yang aneh-aneh. Apalagi ya? <u>Kata temen aku tu</u>	
872	<u>aku tu tukang tidur. E tukang kentut.</u>	Lingkungan teman dan sekolah
873	He'e. wah bahaya ini? Haha	
874	Ya.	
875	E yang menghambat ada nggak?	
876	Menghambat apa?	
877	Menghambat presentasi diri kita. Misalkan saya kan	
878	saya mau nunjukkin kalau saya itu seperti ini e,, nah	

879	kalo ada yang menghambat itu apa?	
880	E,, perasaan.	
881	Perasaan-perasaan? Sendiri. Perasaan pribadi?	
882	Ehe'em.	
883	Itu dasarnya?	
884	Dasar apa?	
885	Ya dasar yang membuat perasaan itu muncul?	
886	Ya mungkin karena sering <i>suudzon</i> sama orang	
887	lain. Ya mungkin karena terlalu sempit	
888	memaknai e keadaan lingkungan sekitar.	
889	Nah kan ini. Kalo ini kan lingkungan, kegiatan	
890	lingkungan to? Kita itu pasti di lingkungan itu	
891	memiliki pengalaman baik dan buruk. Nah begitu	
892	juga kemarin itu sempat cerita tentang julukan bisa	
893	dibilang ejekan juga iya to? Nah itu sebenarnya	
894	lingkungan sosial itu yang mana yang memberikan	
895	itu? Yang memberikan julukan dan ejekan itu?	
896	<u>Temen sebaya.</u>	
897	Teman sebaya di?	
898	Dimana aja.	
899	Di selama ini gitu? Teman sebaya gitu?	
900	He'em. Kalau di masyarakat biasa, karena saya	
901	menampilkan masyarakat saya ya kayak gini.	
902	Kalo disini?	
903	He?	
904	Disini, Di wilayah jogja?	
905	Mengenai julukan itu?	
906	Mengenai julukan atau?	
907	Ya kalo temen-temen jogja si belum ada. Ya	
908	belum ada yang ngasih julukan apa-apa gitu lah.	
909	Santai aja gitu ya?	
910	E he'em santai.	
911	Jadi itu lingkungan rumah berarti ya?	
912	<u>Temen sebaya di pondok. Tapi, tapi..</u>	
913	Berarti itu yang sebelum di jogja berarti?	
914	He'em. Tapi sebenarnya saya, kalo temen ya	
915	maksudnya dari temen-temen akrab lain itu	
916	selain Akbar gitu.	
917	Kalo disini?	
918	Ya ada, harusnya si ada.	
919	Menurutmu?	
920	O ada. Disini juga ada kok. Inget ada.	
921	Ada?	
922	He'em.	
923	Jadi disini juga ada?	
924	He'em.	

Tanggapan
lingkungan sosial

<p>925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970</p>	<p>Nah terus nanggapinya gimana? Santai. Karena ketika itu saya nanggapin orang yang sedang bercanda itu bikin sakit hati. Dan ternyata ketika udah berpisah itu jadi kadang-kadang jadi. Jadi kangen gitu? He'em. Dulu yang ini, temenku yang ini dimana sekarang ya? Sedang apa ya? Ya gitu. Nah terus ini, lingkungan sosial yang seperti apa yang gitu tadi itu lho? Mungkin yang di rumah, mungkin yang di desa, mungkin yang di kota kayak disini to, mungkin di sekolahan, atau di kampus gitu nah itu yang sebelumnya itu bagaimana? Maksudnya itu sebelum ini kita bisa menampilkan diri e mengungkapin diri sendiri sebelumnya? Eng,, ya biasa ya anggapan orang ke difabel itu ya biasa. Ya kasihan, tapi kalo saya sih nggak, saya sih jarang nunjukkin ke orang baru itu kalo saya itu difabel. Jadi ya nunjukkin pokoknya kalo saya bisa gitu? He'em. Karena kalo saya itu nunjukkin nanti ada kasihan berlebihan. Itu pas? Awal-awal. Nanti kalo udah kenal nah lama-lama baru ditunjukin. Kalo ini setelah bisa mengungkapkan diri, bagaimana lingkungan sosial sekarang. Itu kan setelah waktu misalkan kita kayak dijulukin, dilabel A gitu kan? Terus diejekin mungkin, secara tidak langsung mungkin mereka nggak bermaksud mengejek, tapi bisa dikatakan itu seperti ejekan itu ya? He'em. Nah itu kan ketika belum bisa mengungkapkan diri di lingkungan, nah setelah bisa mengungkapkan diri itu bagaimana kira-kira yang sekarang? <u>E., ada yang mengatakan saya itu bangga, ada yang mengatakan bangga, ada yang salut, ada yang mengatakan ya macem-macem. Pujian-pujian itu.</u> Jadi udah berbeda ya? He'em. Jadi intinya ke lingkungan sosial itu lebih cenderung ke teman ya? <u>Teman sebaya.</u></p>	<p>Lingkungan teman</p> <p>Kelebihan</p>
--	--	--

971	Teman sebaya?	
972	Terus saya itu orangnya tergantung lingkungan.	
973	Tergantung teman tergantung lawan ngajak	
974	bicara.	
975	Jadi kalo diajak ngobrol sama anak-anak ya jadi	
976	anak-anak gitu?	
977	He'em.	
978	Itu malah enak tu malahan. Jadi hidup kayak nggak	
979	ada masalah gitu. Santai gitu. Ketemu oran tua jadi	
980	orang tua gitu?	
981	He'em. Cuman kalau sama anak kecil itu saya	
982	kayak kalau mau misalnya saya ini jadi guru.	
983	sulit.	
984	Maksudnya jadi guru itu ngajar ya?	
985	He'em.	
986	Sulitnya?	
987	Saya itu kalau nggak bisa ngatur anak-anak itu	
988	kadang-kadang ya suka sedih.	
989	Sedih karena merasa nggak bisa ini?	
990	Ya nggak bisa apa-apa gitu.	
991	Tapi pernah jadi ini pernah ngajar apa TPA atau apa,	
992	pernah ngajar?	
993	Pernah.	
994	Waktu di?	
995	Aliyah.	
996	Ngajar apa? Anak-anak?	
997	Baca Qur'an.	
998	Ow, baca Qur'an?	
999	He'em. Tapi ini.	
1000	E, kamu itu ahli ini ya nahwu shorof ya? Tilawah	
1001	bisa ya?	
1002	He'em.	
1003	Jago to?	
1004	<u>Tilawah lumayan.</u>	
1005	Itu waktu di Aliyah ya?	
1006	He'em. Saya itu orangnya saya kalau misalnya	Lingkungan
1007	kan e,, kalau gabung sama temen baru dan ada	sekolah
1008	vokal. Vokal itu Maksudnya ada orang setipe	
1009	dengan saya dua orang itu sekelompok. Itu saya	
1010	ya sulit tampil. Karena sudah keburu sama dua	
1011	orang itu.	
1012	Maksudnya gimana?	
1013	Contoh. Ada saya, Am, sama Ah. Ah, Ag itu	
1014	orangnya doyan ngomong, saya itu orangnya	Riwayat kebutaan
1015	doyan ngomong itu jadi bentur. Itu yang saya	bukan karena
1016	kalah disitu.	kecelakaan

1017	Em,, jadi sama-sama suka ngomong, terus pinter
1018	ngomong, nah disitu?
1019	Sama-sama punya power lah.
1020	Itu pernah kejadian kayak gitu? Pernah?
1021	Itu pas KKN. KKN? He'em. Tapi nggak jadi masalah to? Nggak, cuman ya cuman tapi ya nggak ada masalah. Nikmatin aja ya? He? Hidupnya dinikmatin aja. Pengen selalu <i>enjoy</i>, nggak pake perasaan itu tenang gitu. Saya sedang berusaha untuk itu. Damai? Damai. Nah itu kan ini pas kita udah bisa ini. Tadi kan mau berusaha untuk mencari ketenangan, damai. E,, apa istilahnya itu. Ada teaksinya nggak? Reaksinya ke diri sendiri. Maksudnya tenang dan damai itu ya? Ada. Contohnya apa itu? Ya contohnya selalu terlihat <i>happy</i>. <i>Fresh</i> gitu ya? Muka saya itu selalu terlihat <i>happy</i>, meskipun saya itu ada masalah. Cukup anda dan Tuhan yang tahu ya? Ya. Sebenarnya ada sih orang-orang tertentu yang bisa tahu. Nggak semuanya. Em,, saya termasuk yang nggak berarti? Termasuk yang nggak bisa berarti. Jarang ketemu soalnya. Hehe... Eng, ow sampean termasuk yang tahu sampean bisa. Tapi intinya untuk e lingkungan sosialnya itu lebih ke teman sebaya ya? Maksudnya bukan oleh sekolah dulu aman. Maksudnya nggak ada kayak semacam diejekin atau dijulukin waktu sekolah. <u>Ya waktu SD dulu sih sempet ada.</u> Cuman karena belum kenal. O belum kenal? He'em. Tapi kalau udah kenal ya biasa aja gitu ya? He'em. Terus mengenai kondisi visual yang sekarang itu jadi

<p>bukan karena keturunan juga bukan karena kecelakaan?</p> <p><u>Kalau aku sih, kalau aku sih selama umur belum pernah kecelakaan, mungkin ga tahu kalau ibu. Pas ngandung.</u></p> <p>Belum diceritain?</p> <p>Ya, apa mungkin karena makanan, atau apa gitu nggak tahu.</p> <p>Oke kalau begitu sampai disini dulu, nanti kalau ada apa-apa lagi ta kabarin.</p>	
---	--



LAMPIRAN II



Transkrip Verbatim Hasil Wawancara informan II

Inisial : Fq

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Tempat tinggal : asrama YAKETUNIS

Kode W2

Baris	Transkrip Verbatim	Aspek
1	Ini saya mau tahu lebih dalam tentang anda.	Awal kebutaan
2	Sejak kapan menjadi tunanetra?	
3	<u>Sejak saya lahir mas. Saya ini low vision mas.</u>	
4	<u>Jadi masih bisa lihat dengan jarak sekitar</u>	
5	<u>lima senti aja.</u>	
6	Emm,, ya ya. Ceritolah masa kecilmu.	
7	Wah, masa kecil itu masa yang paling	
8	menyenangkan.	
9	Menyenangkannya?	
10	Ya dulu waktu kecil itu selalu diturutin	
11	semua kemauannya.	
12	Dimanja?	
13	Ya, bukan dimanja.	
14	Tadi kan keinginannya selalu dipenuhi?	
15	Iya, tapi ada prosesnya.	
16	Em,, ada prosesnya?	
17	<u>Ya, prosesnya ya ga bikin susah orang tua, ga</u>	
18	<u>bikin jengkel orang tua. Ora gae jengkele</u>	
19	<u>wong tuo, mesti wong tuo senenglah mas</u>	
20	<u>(tidak membuat jengkel orang tua, pasti</u>	
21	<u>orang tua senenglah mas). Waktu itu umur</u>	
22	<u>enam tahun. Itu pengen beli motor.</u>	
23	Beli motor?	
24	Iya beli motor.	
25	Motor gede?	
26	Iya,, itu motor hondalah. Pak besok mbok aku	
27	tukokno motor sik ono statere.. (pak besok	
28	aku dibelikan motor yang ada starternya)	
29	wahaha.. Pokoknya jawab bapak ini udah	
30	motor kayak gini udah cukup. Pak emoh aku	
31	pengen motor sik ono statere (pak nggak mau	
32	aku ingin motor yang ada starternya). Yo	
33	akhirnya dengan syarat. Kalo sekolah saya	

34	itu bisa beres, ini waktu itu kan tk dekat,	
35	asalkan saya ga ngompolan, ga nakal, ga	
36	nangisan. Akhirnya saya bisa berhenti dan	
37	orang tua saya beli motor tahun sembilan	
38	enaman. Pas bulan mei tangan pertama pas	
39	berapa bulan ya? Enam bulan kayaknya.	
40	Jadi itu motor grand listnya warnanya	
41	merah.	
42	Naiki sendiri?	
43	Belum bisa. <u>Lha kan itu kan orang ga bisa</u>	Ejekan
44	<u>nglihat kok minta dibeliin motor. Hahaha...</u>	
45	Tapi seneng kan?	
46	He'em,. Dulu bapak saya pas beli motor itu	
47	poswan sembilan tiga sembilan empat, saya	
48	tahu pas itu motornya <i>anyar</i> (baru). Itu baru.	
49	Terus waktu itu kan ya sering naik mobil	
50	jadi pengen beli mobil itu ga kesampean	
51	sampai sekarang... hihhi... jadi kan ya kan	
52	untuk gunanya untuk waktu itu kan sering	
53	nengok kakak. Seringnya nengok pengen beli	
54	mobil soalnya biar bisa pergi bersama dan	
55	melancarkan aktivitas kerjanya, kan jualan	
56	bapak.	
57	Jualan apa?	
58	Jualan tempe. Kedelai sama tempe gembus	
59	itu kan bisa buat ngangkut. Kan mobil elek-	
60	elekkan kan lumayan yang penting bisa jalan.	
61	Tapi ra gelem mergo akeh biayane.	
62	Iya,, biaya perawatan.	
63	Iya kan kalo service turun mesin paling ga	
64	juga satu setengah juta lebih gitu. Trus beli	
65	motor kemarin itu, jadi orang tua saya itu	
66	sebenarnya enak kok, tapi galak. Galak kok.	
67	Galak maksudnya?	
68	Keras. Yo pokoknya harus nuruti apa yang	
69	orang tua saya minta. Kalo ga dituruti ya	
70	marah. Anak ga tahu diri. Anak ga mau	
71	nuruti orang tua. Ya kalo saya di rumah itu	
72	saya sering ngomong sama ibu. Tapi ya	
73	orang tua saya itu orang yang enak. Kalo	
74	ingat masa kecil itu enak. Temen saya	
75	alhamdulillah jadi orang semua.	
76	Ada kenangan sama teman dulu?	
77	Dulu itu teman saya namanya Efa.	
78	Orangnya dulu itu benci sama saya. Trus	
79	sekarang jadi sahabat. Sering cattingan di	

80	<i>facebook.</i> Itu sekarang kuliah di	
81	pascasarjana ugm. Anak FISIPOL. Dan yang	
82	masih kuliah di semester ini ya cuma saya.	
83	Kalo saya dulu sekolah dari tahun sembilan	
84	tujuh mungkin saya ga kenal sampean mas	
85	Gunawan.	
86	Sembilan tujuh?	
87	Iya, sembilan tujuh kan pas saya umur	
89	sembilan tahun. Dua ribu delapan itu saya	
90	lulus sma. Dua ribu dua belas saya lulus	
91	kuliah. Harusnya gitu. Akhirnya ya jadinya	
92	sekarang begini mundur. Dua tahunan lah	
93	dua tahun setengah. <i>Kuliah we aku</i>	
94	<i>ramasalah, sma ne raneng senine e..</i> (kuliah	
95	aja aku tidak masalah, sma tidak ada seninya	
96	e). Hehe...	
97	Berarti kan itu waktu di masa remaja gimana?	
98	Aku paling nyenengke pas SMA. Kelas dua	
99	sma. Hal yang paling senangi itu.. Waktu itu	
100	<i>sing pikirane awake dewe tu seneng lah duwe</i>	
101	<i>pacar loro gitu.</i> (yang dipikiranya sendiri itu	
102	senang lah punya pacar dua gitu). Ya	
103	senengnya punya pacar orang normal. Tapi	
104	putus mas,, karena orangnya ya seperti itu.	
105	Kalo ga diputus gimana lagi. Tapi gapapa	
106	saya yakin bakal dapat yang lebih baik. Tapi	
107	emang waktu SMA itu yang paling	
108	menyenangkan. Saya pernah duduk di	
109	tengah diapit dua perempuan semua. Saya ga	
110	tahu itu maksudnya apa. Ya udah berjalan	
111	aja. Ya itu lah masa sma saya masa yang	
112	paling indah.. Hihhih...	
113	Terus ini,, apa artinya diri menurutmu?	
114	Waduh, pertanyaanya kok... hehehe... <u>diri</u>	Pemahaman tentang diri
115	<u>itu berarti itu sosok yang ada dalam diri</u>	
116	<u>pribadi mas. Tidak,, pie yo? Hehehe... oh,</u>	
117	<u>diri itu seseorang yang dimana dia itu tahu</u>	
118	<u>dirinya dan diri orang lain. Baik secara</u>	
119	<u>kepribadian maupun, , e.. Ini latar belakang..</u>	
120	<u>Yang mempunyai apa ya? Emosional,</u>	
121	<u>landasan berpikir... <i>opo yo kwi lah</i> (apa ya</u>	
122	<u>itu lah).</u>	
123	Pentingkah?	
124	Ya pentinglah. Baik secara teori maupun	
125	praktik. Kalo kita berpikir secara teori ya.	
126	Apapun dalam diri kita maupun di dalam	

127	kehidupan yang lain. Kita harus tahu	Rekonseptualisasi difabilitas
128	bagaimana kita. <u>Biarpun punya kekurangan,</u>	
129	<u>tapi kita senang karena tuhan itu</u>	
130	<u>menciptakan kita itu dengan sempurna.</u>	
131	<u>Mungkin ada yang kurang ada yang cacat,</u>	
132	<u>tapi tuhan itu menciptakan berarti</u>	
133	<u>menunjukkan bahwa tuhan itu mempunyai</u>	
134	<u>kuasa dan tuhan itu sebagai pencipta yang</u>	
135	<u>sempurna. Kalo kita kembali ke diri manusia</u>	
136	<u>ya kita diciptakan oleh tuhan itu ya</u>	
137	<u>mempunyai kekurangan dan kelebihan. Tapi</u>	
138	<u>menurut tuhan itu, apapun yang diciptakan</u>	
139	<u>tuhan seperti tuhan itu menciptakan itu ya</u>	
140	<u>sesempurna mungkin.</u>	
141	Kenapa itu sempurna?	Konsep diri
142	<u>Karena manusia itu diberi akal. Tuhan itu</u>	
143	<u>menyempurnakan manusia dengan akal dan</u>	
144	<u>pikiran. Gunanya untuk membedakan</u>	
145	<u>antara yang baik dan buruk dalam</u>	
146	<u>kehidupan.</u>	
147	Ya ya... jadi kesempurnaan itu dari akal dan	
148	pikiran manusia ya?	
149	Ya mas..	
150	Pengalaman lain ada tidak?	
151	<u>Ya sebenarnya itu dunia ini sulit mas, kita</u>	Kepercayaan sebagai faktor pendukung presentasi diri
152	<u>seringkali tidak diberikan kepercayaan</u>	
153	<u>untuk melakukan sesuatu. Kayak ak juga</u>	
154	<u>seperti itu di radionya. Hampir kami semua</u>	
155	<u>mengalami hal yang sama mas. Sulit untuk</u>	
156	<u>bisa berdampingan dengan orang normal</u>	
157	<u>lain.</u>	
158	He'em..	
159	<u>Kadang banyak dari kami harus berusaha</u>	
160	<u>keras untuk bisa tampil dan diterima dengan</u>	
161	<u>baik oleh orang lain. Termasuk saya juga</u>	Penghambat presentasi diri
162	<u>mas. Bisa sampai saat ini dan seperti ini</u>	
163	<u>sudah hal yang luar biasa buat saya pribadi</u>	
164	<u>mas. Kami diberikan tempat dimana kami</u>	
165	<u>harus terbatas untuk mendapatkan apa yang</u>	
166	<u>kami inginkan. Akhirnya kami dianggap</u>	
167	<u>tidak mampu sendiri. Nah itu kalau mas lihat</u>	
168	<u>mungkin orang buta yang di pinggiran itu.</u>	
169	<u>Ya meski ada juga yang sukses di karir dan</u>	
170	<u>di wiraswasta juga.</u>	
171	Iya.	Ejekan stimulus negatif
172	<u>Ya gitu lah mas. Tak semua orang</u>	
		Penghambat

173	<u>memberikan kami ruang yang baik.</u>	presentasi diri
174	Ya, mungkin dunia kita memang seperti itu.	
175	Ya mas, yang penting saat ini saya tetap	
176	berusaha untuk bisa saja lah mas.	
177	Lagi sibuk tidak?	
178	Tidak mas.	
179	Kalau tidak sibuk hari ini kita lanjutkan	
180	ngobrolnya ya?	
181	Boleh mas silahkan.	
182	Ya jagi gini, bagaimana anda memandang	
183	dirimu sebenarnya?	
184	<u>Memandang diri itu saya sesuai apa yang</u>	Makna diri
185	<u>sesuai dengan diri saya. Ya saya memandang</u>	
186	<u>itu ya seperti ini. Apa adanya diri saya ya</u>	
187	<u>saya munculkan seperti ini. Dengan suatu</u>	Pendukung
189	<u>kelebihan dan kekurangan masing-masing.</u>	presentasi diri
190	<u>Tapi dengan memaksimalkan diri kita maka</u>	
191	<u>kita bisa memunculkan diri kita seperti apa</u>	
192	<u>yang kita inginkan.</u>	
193	He'em,, lalu pentingkah kita itu tahu?	
194	Ya selagi penting kenapa enggak? Karena e,,	
195	sebelum kita mengetahui diri orang lain kita	
196	ditentukan oleh e,, kita ditentukan untuk	
197	mengetahui terutama diri kita sendiri	
198	sebelum kita mengetahui diri orang lain.	
199	Atau mengetahui keadaan diri orang lain.	
200	Terus ini e,, untuk apa diri itu bagi anda sendiri?	
201	Ya untuk mengetahui sisi kekurangan,	
202	kelebihan yang terletak dalam diri kita	
203	terutama dan kita juga bisa	
204	mengaplikasikan, mengimplikasikan suatu	
205	kelebihan kita e,, suatu kelebihan kita dalam	
206	kehidupan bermasyarakat. Karena kita	
207	memunculkan diri kita itu e,, lebih baik	
208	karena kita merupakan makhluk sosial mau	
209	nggak mau kita harus memunculkan apa	
210	yang berada dalam diri kita. Gitu.	
211	Nah itu kan memunculkan, lalu bagaimana kita	
212	memunculkan?	
213	Proses bagaimana memunculkan itu?	
214	Ya, bagaimana anda memunculkan diri anda	
215	seperti itu?	
216	<u>E,, gini. Dalam kita bersosialisasi. Itu maka</u>	Self promotion
217	<u>kita dapat memunculkan siapa diri kita. Kita</u>	
218	<u>dapat me,, ini mengeksplere siapa yang ada</u>	
219	<u>dalam diri kita. Misalkan kita ikut</u>	

220	<u>bermasyarakat, kita ikut berorganisasi, kita</u>	
221	<u>ikut kegiatan kemasyarakatan yang ada di</u>	
222	<u>lingkungan sekitar tapi itu kita secara tidak</u>	
223	<u>langsung kita sudah ikut memunculkan diri</u>	
224	<u>kita. E., siapa diri kita? Kita perkenalkan</u>	
225	<u>pada masyarakat.</u>	
226	Terus pernah ada nggak penilaian-penilaian dari	
227	orang?	
228	O, pernah. Dari aspek buruk, pasti ada setiap	
229	orang lain pasti mengalami.	
230	Bagaimana anda menanggapi penilaian orang	
231	lain terhadap diri anda selama ini?	
232	<u>Ya kalau saya pribadi menanggapi dengan</u>	Kontrol diri
233	<u>lapang dada. Saya bisa mengevaluasi</u>	Konsep diri
234	<u>kekurangan dalam diri kita. Dan dengan kita</u>	
235	<u>bisa mengevaluasi kekurangan dalam diri</u>	
236	<u>kita sendiri kita dapat memperbaiki diri kita</u>	
237	<u>sendiri.</u>	
238	Lalu pernahkah selama ini anda mengalami	
239	konflik dengan teman anda?	
240	Kalo konflik ya pernah. Ada lah.	
241	Itu bagaimana menyelesaikan konflik itu?	
242	<u>Ya kita dengan dialog. Kalau dengan dialog</u>	Kontrol diri
243	<u>udah nggak bisa ya kalau temen ngajak</u>	
244	<u>berantem, ya kita berantem. Jalan</u>	
245	<u>penyelesaian yang terakhir ya kita bisa</u>	
246	<u>terbuka untuk saling memaafkan.</u>	
247	Ya intinya diselesaikan dengan musyawarah ya?	
248	<u>Iya musyawarah.</u>	Kontrol diri
249	Nah itu pernah terjadi dimana dulu?	
250	<u>Oh, itu sering terjadi mas di yayasan juga</u>	Pengalaman sosial
251	<u>pernah, di organisasi juga pernah, di sekolah</u>	
252	<u>juga pernah. Ya namanya hidup kan konflik</u>	
253	<u>dengan orang lain itu biasa mas, kita</u>	
254	<u>hidupnya dengan mereka kok.</u>	
255	Lalu setelah konflik itu bagaimana hubunganmu	
256	dengan teman itu?	
257	<u>Ya setelah beberapa waktu kita diam,</u>	Kontrol diri
258	<u>akhirnya kita buka lagi komunikasi dengan</u>	
259	<u>baik mas. Sampai sekarang juga masih</u>	
260	<u>komunikasi lancar.</u>	
261	Udah ga konflik-konflik lagi?	
262	Ya kalau sama yang udah pernah sih udah	
263	nggak lagi mas, paling kalau ada juga dengan	
264	orang yang baru.	
265	Eng,, bisa diceritakan?	

266	Oh,, maaf mas. Kalau itu saya pikir nggak	Makna presentasi diri
267	perlu diceritakan. Soalnya bagi saya bukan	
268	hal yang terlalu penting, dan takutnya malah	
269	nanti bisa menyinggung orang yang	
270	mendengarnya.	
271	Sekarang ini melanjutkan yang kemarin itu. Jadi	
272	menurut anda apa arti presentasi diri itu	
273	sebenarnya bagi anda?	
274	<u>Presentasi diri kita itu memunculkan.</u>	
275	<u>Memunculkan bakat dan kreativitas kita ya.</u>	
276	<u>E,, ada dalam diri kita, kita menampilkan</u>	
277	<u>diri kita di masyarakat ini diri kita.</u>	
278	<u>Mengenalkan diri kita di masyarakat.</u>	
279	<u>Berarti kita itu secara tidak langsung itu kita</u>	
280	<u>mengenalkan diri kita di lingkungan</u>	
281	<u>masyarakat dimana kita itu tinggal itu</u>	
282	<u>sendiri. Dari itu semua kita sudah</u>	
283	<u>menampilkan diri kita meski dari lingkup</u>	
284	<u>skala kecil. Belum lingkup skala besar, kalau</u>	
285	<u>lingkup secara besar kita itu mempunyai</u>	
286	<u>suatu kreativitas, musik, ataupun kita dalam</u>	
287	<u>berargumen, cara kita menyampaikan</u>	
288	<u>aspirasi masyarakat, aspirasi dalam</u>	
289	<u>presentasi dalam pendidikan. Kita sudah</u>	
290	<u>mempresentasikan siapa diri kita sebenarnya</u>	
291	<u>di hadapan khalayak umum. Gitu.</u>	
292	Lalu ini presentasi diri itu, dimana anda bisa	
293	menemukannya?	
294	Saya?	
295	Iya. Menemukannya itu dimana? Presentasi diri	
296	itu.	
297	Ya di masyarakat.	
298	Di masyarakat?	
299	Iya, di masyarakat kita dapat menunjukkan.	
300	Ini saya. Saya seperti ini.	
301	Terus pas kapan itu bisa ketemu?	
302	Ya semenjak kita awal tinggal di suatu	
303	kampung. Atau komunitas.	
304	Komunitas suatu masyarakat ya?	
305	Iya. He'em.	
306	Menurutmu penting nggak presentasi diri itu	
307	bagi anda?	
308	Ya penting sekali. Karena kita juga	
309	mensosialisasikan diri kita terhadap	
310	masyarakat. Karena kalau kita tidak	
311	mensosialisasikan diri kita terhadap	

<p>359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404</p>	<p><u>kita dapat mengatasi keragu-raguan dalam diri kita.</u> PD itu percaya diri? Iya. Kita dapat memiliki kepercayaan diri. Dengan kita memiliki kepercayaan pada diri kita sendiri maka kita dapat e,, mencapai presentasi diri kita. Karena dengan presentasi diri kita itu kita dapat mengenal masyarakat dan <u>kita juga dapat dikenal di masyarakat kita. Dengan pencapaian itu ya sangat pencapaian kita bisa dikenal di masyarakat itu ya</u> kita butuh waktu yang sangat panjang. Dengan proses belajar, terutama dengan belajar. Dengan belajar itu kita dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan itu kita explore terhadap masyarakat. Maka dari itu semua kita dapat mencapai apa yang dimaksud dengan presentasi diri. Ada lagi yang mau diceritakan mungkin? Saya kira sudah cukup mas. Itu saja yang bisa saya ceritakan. Ya,, terima kasih sudah berkenan berbagi informasi dengan saya. Intinya saat ini sudah menemukan presentasi diri ya? Iya mas. Saya sudah mantab dengan diri saya yang seperti ini. Saya mantab dengan apa yang ada pada diri saya ini dan siap untuk bisa tampil dimanapun sebagai diri saya sendiri. Lagi nggak nggak terlalu sibuk to Fq? Ini maaf yo ganggu neh yo? Ah ora mas. Sorry lho yo. Ah santai wae lah. Lanjut yo? Lanjut yo. Nggak ini wingi iki ono sik luput beberapa hal itu sik nggak e lupa, e itu tentang riwayat hidup. Tentang e kisah tentang riwayat menjadi tunanetra, jadi tunanetra itu pie? Mungkin pas masa-masa kandungan pernah diceritain pas waktu kecil pernah kecelakaan po opo? Kepie neh yo? Bien menurut ceritane wong tuo kae, wong tuoku iku biasanya ini ada orang yang baik maupun orang tua kandung</p>	<p>Kelebihan</p> <p><i>Self verification</i></p>
--	--	--

<p>405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450</p>	<p>itu ada anunya. <u>Ning kan ada cerita kalo nikah sama orang sedarah atau punya hubungan darah itu menimbulkan.</u> E maksudte e keponakan itu yang pertama. Itu sebenarnya itu kawin yang dilakukan masih saudara itu lho mas. Jadi masih ada ikatan darah antar embah itu mas. Kan e antar bapak sama ibu saya itu ada hubungan antara embahnya dengan embah saya itu. Karena itu dijodohkan waktu itu. <u>Ternyata penderita tunanetra itu ada tiga.</u> Dari delapan bersaudara itu yang jadi tunanetra itu ada tiga, ya alhamdulillah itu cuman tiga. Dari delapan Itu sekandung? Ya Sekandung ro awakmu? He'em. Itu sopo ae? Jadi itu masku nomer empat, mbakku nomer lima, terus aku nomer enam. Itu anu mas, sarwo mistis juga. Mistis pie? Kan di rumahku itu ada sumur. Sumur itu sama e selama kakakku nomer satu, dua, tiga itu anu bapakku belum pernah e namane nutup sumur. Nah setelah kok dulu itu katanya airnya kotor atau opo ngono, biar nggak kehujanan itu lho mas itu sumur itu ditutup nggo senk. Senk? <u>Nganggo senk itu lho mas. Ho'o. Itu katanya pas usia kandungan beberapa bulan itu soko masku. Nah bapakku itu nutup, mungkin pas ngidam-ngidame ibukku bien. Nah terus itu nutup, terus njedul masku. Itu tunanetra.</u> Jadi kamu itu delapan bersaudara ya? <u>He'em. Itu terus jedul juga podo. Tapi, kita bertiga itu ya masih diberikan <i>low vision</i> sama yang maha kuasa.</u> Jadi bertiga itu <i>low vision</i> semua? He'e. <i>Low vision</i>. Terus itu orang atau dukun atau paranormal atau kiai itu bilang coba e buka tutup sumur. Itu ibu hamil lagi itu adikku nomer tujuh. Yang ketujuh atau kedelapan?</p>	<p>Riwayat keluarga</p> <p>Anggota keluarga lain menjadi tunanetra</p> <p>Cerita mistis awal tunanetra</p> <p>Cerita mistis awal tunanetra</p>
--	---	--

<p>451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496</p>	<p>Yang ketujuh itu. Saya yang keenam, terus tutup dibuka lahir yang ketujuh itu normal. Menurutmu itu presentasi diri yang kamu dapat selama ini itu seperti apa? E,, kalo saya itu baik yang secara kademik maupun non akademik. Kemudian banyak ya aktulaisasi diri yang saya dapatkan. Salah satunya ya <u>mengemban amanah. Banyak sih mas, kalo saya yang paling berat tu ya itu diamanahi dari organisasi.</u> Amanah ya? He'em. Lha terus kamu itu memaknai presentasi diri itu sendiri seperti apa? Pertamanya gimana ya. Kalo prinsip saya itu memaknai anu mas, opo aktualisasi diri? Presentasi diri. <u>Saya menunjukkan kemampuan saya dalam melakukan suatu kehidupan yang inklusif terhadap masyarakat yang mungkin nondisabiliti.</u> Membuktikan bahwasanya orang yang disibali itu harus memiliki aktualisasi diri yang bisa diunggulkan, bisa dibanggakan. Mungkin juga mempunyai potensi yang sama juga, sama yang bukan penyandang disabilitas. Saya rasa e kita harus bisa membuat masyarakat di lingkungan sekitar untuk terbuka untuk saling bisa menghargai dan bisa e memahami. Jadi intinya memaknainya sebagai pelayanan sosial gitu ya? Ya betul. Nah terus ini hal-hal yang mendukung? Hem? Hal-hal yang mendukung presentasi dirimu ada nggak? Ow, ada. Opo iku? Ya terutama ya diri sendiri mas. Diri sendiri mendukung nggak untuk kita selalu bisa mengaktualisasikan diri kita terhadap lingkungan sosial. Dua tu emang kalo banyak yang mengatakan yang pertama itu keluarga, tapi saya mengatakan kalo teori saya itu mengatakan aktualisasi diri itu membangun</p>	<p>Mendapat kepercayaan Faktor pendukung presentasi diri</p> <p>Makna presentasi diri</p>
--	--	---

497	yang paling utama itu diri sendiri. Kemudian	
498	yang kedua itu melalui keberadaan keluarga.	
499	Keluarga itu sebenarnya penunjang dari itu	
500	semua. <u>Nah setelah dari diri sendiri,</u>	Pendukung
501	<u>keluarga, kemudian lingkungan. Lingkungan</u>	presentasi diri
502	<u>sekitar, lingkungan sosial mas. Baik</u>	
503	<u>dimanapun kita berada lingkungan itu akan</u>	
504	<u>mendukung kita.</u>	
505	Lingkungan baik desa maupun kota itu ya?	
506	Iya, <u>baik desa maupun kota, provinsi,</u>	Lingkungan
507	bahkan luar negeri saya rasa bisa. Banyak	sosial
508	sekali yang e membuktikan semua itu.	
509	Yang tidak mendukung, yang menghambat?	
510	Yang menghambat yo, <u>kemimpinan itu.</u>	Penghambat
511	Minder?	presentasi diri
512	Kalo kita minder kita akan selalu terhambat	
513	terus. Cuma kalo kita diawali dari suatu	
514	kemimpinan ya sudah, kita susah untuk e	
515	mempresentasikan diri kita terhadap	
516	masyarakat lingkungan sekitar, gitu kalau	
517	menurut saya seperti itu.	
518	Pernah ga mendapat julukan atau ejekan dulu	
519	itu, itu di lingkungan yang mana?	
520	E itu dulu adanya ya <u>di lingkungan rumah</u>	Lingkungan
521	<u>mas.</u>	sosial
522	Kalo disini sekarang?	
523	Kalo disini sih nggak ada mas.	
524	Di rumah?	
525	Ya itu kan maklum kan mereka masih anak-	
526	anak. Sebenarnya kalau dirasa ada ya	
527	mungkin terselubung ya mas.	
528	Tapi nggak ada to?	
529	Enggak.	
530	Berarti nggak masalah?	
531	Kalau ada ya bisa saya tuntut.	
532	Itu setelah bisa mempresentasikan diri itu	
533	gimana tanggapan lingkungan sosialmu. Ya	
534	mungkin lingkungan sosial yang dulu di rumah	
535	ataupun disini.	
536	Lingkungan sosial yang disini maupun yang	
537	<u>di kampung itu ya menanggapi dengan baik.</u>	Pendukung
538	Maksudte, ya memberikan pengakuan.	presentasi diri
539	Ternyata anak tunanetra itu bisa sekolah,	
540	ternyata ya bisa bekerja. Karena nggak	
541	seperti mereka, nggak seperti yang mereka	
542	pikirkan. Ternyata tu yang di kampung saya	
543		

544	ya kebanyakan pernah ya itu yang susah	
545	bersekolah. Nggak mau sekolah, males. Itu	
546	lah.	
547	Itu kan setelah mengetahui to, nah pas	
548	sebelumnya? Yang belum bisa	
549	mempresentasikan diri.	
550	Wah banyak e mas. Dulu itu bapak ibu itu	
551	kok gini. Opo yo mampu?	
552	Di lingkungan rumah?	
553	Ya rumah. Kalau disini mungkin anggapan	
554	tunanetra yang lain apa ya, ternyata	
555	anggapan itu berbeda ya. Ini yang pas-pasan	
556	itu menunjukkan sikap A. A itu sangat baik.	
557	Jadi intinya itu yang memberikan julukan atau	
558	ejekan itu lingkungan rumah ya? Bukan yang	
559	disini ya?	
560	<u>Rumah, kalau yang di rumah itu keheranan.</u>	Lingkungan
561	Pernah saya ditanya, e kamu gimana di	rumah
562	Jogja? Hah, orang tua kamu tega? Ya nggak	
563	tega, orang tua saya menyuruh saya untuk	
564	hidup mandiri, inklusif bergaul dengan	
565	masyarakat yang lain. Kenapa orang tuamu	
566	mau melepaskanmu? Yo karena biar anak-	
567	anaknya sukses. Ya itu agar anak-anaknya	
568	itu bisa belajar lebih mandiri. A, orang-	
569	orang kampung ya mengatakan bapak saya	
570	itu orang yang ga genah, orang yang ga	
571	punya pikiran, orang yang tegaan, yang tega	
572	terhadap anak. Ternyata pas bisa lihat mbak	
573	saya yang menjadi pegawai negeri, <u>ternyata</u>	Lingkungan
574	<u>orang desa itu mengakui,</u> sekarang ya	sosial
575	berbalik memandangi keluarga saya itu pada	
576	malu. Orang sik unyik-unyik terhadap	
577	keluarga saya. Ya keluarga saya ya anggap	
578	aja keluarga yang pas-pasan, tapi mereka itu	
579	anu malu atas apa yang mereka pikirkan.	
580	Baik yang remaja maupun yang orang tua.	
581	Bahkan nggak Cuma di lingkungan	
582	kampung mas, lingkungan pasar e tempat	
583	ibu dan bapak jualan itu heran, e kok	
584	anakmu bisa gini-gini-gini? E itu lah e orang	
585	tua saya mengatakan yang penting ikhlas.	
586	Insyah Allah dengan keiklasan itu bisa	
587	membuat baik buat diri kita maupun untuk	
588	orang lain. Kalau kita memudahkan orang	
589	lain, insyallah kita juga akan dimudahkan.	

590	Prinsip orang tua saya itu seperti itu mas.	
591	Lebih baik memudahkan orang lain terlebih	
592	dahulu sebelum memudahkan oleh orang lain.	



LAMPIRAN III



Transkrip Verbatim Hasil Wawancara informan III

Inisial : Ag

Usia : 23 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Tempat tinggal : asrama YAKETUNIS

Kode W3

Baris	Transkrip Verbatim	Aspek	
1	Jadi gini,, e,, sejak kapan ini jadi TN?	Awal kebutaan	
2	<u>Sejak lahir.</u>		
3	Terus kira-kira ini, pada perkembangan		
4	kehidupan sampai sekarang ada pengalaman		
5	apa yang sudah dilewati?		
6	<u>Maksudnya pengalaman itu gimana mas?</u>		
7	Ya mungkin pengalaman dari waktu kecil,		
8	sekolah, akhirnya sampai mahasiswa dan		
9	sampai sekarang ini.		
10	<u>Ya pengalaman sih pas waktu kecil itu,, em,,</u>	Lingkungan teman	
11	<u>ya saya main-main dengan teman, biasa.</u>		
12	<u>Tapi nek lagi nesu-nesu itu yo sok ditinggal</u>		
13	<u>lungo koncone dewe gitu. Sing menyedihkan</u>		
14	<u>kuwi. Sing menyenangkan ga ada koyoke..</u>		
15	<u>dulu sering diejekin.. kasarane picak-picak</u>		Ejekan dari lingkungan teman
16	<u>gitu. Yo pernah digodain misale jurang itu</u>		
17	<u>sebelah kiri trus di suruh kiri-kiri gitu. Yo</u>		
18	<u>mestu njegur no. (tetapi kalau lagi marahan</u>		
19	<u>sering ditinggal pergi sendirian gitu. Yang</u>		
20	<u>menyedihkan itu. Yang menyenangkan</u>		
21	<u>nggak ada sepertinya. Dulu sering diejekkin..</u>		
22	<u>buta-buta gitu kasarnya. Ya pernah digodain</u>		
23	<u>misalnya ada jurang di sebelah kiri terus</u>		
24	<u>disuruh diberi aba-aba kiri-kiri gitu ya pasti</u>		
25	<u>masuk.)</u>		
26	Mungkin ada pengalaman lain yang bisa	Lingkungan sekolah	
27	dibagikan? Mungkin waktu SD atau sekolah.		
28	<u>Dulu waktu SD pernah ikut lomba IPS mas.</u>		
29	<u>Cerdas cermat gitu di kulon progo dan</u>		
30	<u>sempat mewakili sekolah waktu SD kelas</u>		
31	<u>tiga. Pengalaman pahit yo pernah kejugur</u>		
32	<u>(masuk) di selokan.. hehe..</u>		
33	Itu dikerjain atau?		

<p>34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79</p>	<p>Yo ga. Itu mungkin pas lagi opo yo? Ga konsen ae. Pernah keserempet motor. Tapi yo ga pie-pie sih. (tapi ya ga gimana-gimana sih.) Luka-luka? Ga sih Lecet-lecet? Ya.. hehe... lumayan babak bundas (babak belur). Lha terus aktivitas sekarang ini selain mahasiswa apa lagi? <u>Selain mahasiswa yo organisasi yo ikut. Di itu di asrama yo ikut ORMAKE (Organisasi Asrama Yaketunis). Kalo di luar di kampus yo HMI tapi jarang mangkat haha... yo biasalah masih baru sih.</u> Terus kegiatan lain. Kayak yang kemarin itu pensi itu? Yo ngeband. Pegang gitar ya? He'em. Latihannya berapa kali seminggu? Wah sekarang susah. Karena kampusnya udah beda-beda. di kampus sambil punya kerjaan jadi ya ngatur jadwalnya belum tersusun rapi. Jadi ini ya sering pensi ya? Kalo dulu sering, kalo sekarang jadi mahasiswa ini jarang. SMA dulu pernah di MAN Tiga di MAN Tempel terus di ya di acara-acara. <u>Kayak dulu itu sering diundang di acara tertentu kayak di acara ustadz Yusuf itu juga pernah.</u> Awal mula masuk band itu gimana? <u>Kalo itu dulu anu mas kesepakatan teman-teman. Ga aku ga masuk. Jadi kalo aku masuk, sebenarnya dulu itu aku pas di asrama aku udah punya band tapi udah bubar. Nah pas habis itu masuk MAN itu orang tiga dan bentuk band bertiga itu. Aku terus temenku yang dua itu. Trus ketambahan Fz.</u> Fz yang kemarin itu. He'em .. trus ketambahan si Fz sama si Di, kemarin ga ikut yang waktunya ngepres itu. Kemarin ga ada. Ada sih cewek tapi juga ga</p>	<p>Lingkungan sekolah</p> <p>Kelebihan</p> <p>Tampil mengisi acara</p> <p>Lingkungan sekolah</p>
--	--	--

80	ada kemarin itu. Sempat sih gonta-ganti	
81	personil, pembentuknya tinggal aku sama	
82	keybortnya. Yang ngedrumnya udah keluar.	
83	Kalo yang Di, Fz, sama cewek itu dulu Cuma	
84	diajak aja. Itu drumnya sempat ganti.	
85	Sekarang ga punya drummer.	
86	Lha itu pas pentas itu drumernya itu?	
87	Itu yang ngedrum malah yang ngeibort.	
89	Ow,, jadi bergeser dan ga pakai keybort	
90	kemarin itu?	
91	Trus kemarin itu bassnya, e bassnya ada	
92	ding.	
93	Ya,, trus kalo ini, kan sekarang sudah jadi	
94	mahasiswa setidaknya banyak wawasan yang	
95	didapet. Kalo sekarang pernah kenal presentasi	
96	kan?	
97	Pernah.	
98	Menurutmu presentasi itu apa?	
99	<u>Presentasi itu menyampaikan data yang</u>	Presentasi
100	<u>disusun dan lalu disampaikan ke audiens.</u>	
101	Iya, terus kalo arti diri?	
102	<i>Maksudte</i> (maksudnya)?	
103	Jadi kamu itu memandang dirimu sendiri itu	
104	seperti apa?	
105	Kalo diriku sendiri itu seperti apa mas	
106	contohnya?	
107	Gini seolah kamu sedang lihat cermin, nah	
108	menurutmu gambaran dirimu itu seperti apa?	
109	<u>Diriku itu seperti... minder itu lho mas.</u>	Kekurangan
110	Kenapa minder?	
111	<u>Kalo ngomong di depan itu rasanya susah</u>	Kekurangan
112	<u>gitu lho mas. Bukan Karena ga bisa ini itu</u>	
113	<u>bukan.</u>	
114	Kalo tahu bukan karena ga bisa lalu apa?	
115	Apa ya? Ya ga tahu kalo di hati itu gimana	
116	ya? <u>Kalo ngomong itu ya ga PD gitu lho.</u>	Kekurangan
117	<u>Bukan karena aku ternyata ga seperti itu.</u>	
118	Nah sekarang sudah tahu kelebihan dan	
119	kekurangan diri sendiri, terus caranya	
120	menampilkan diri dalam bergaul dalam	
121	kehidupan sosial itu gimana?	
122	<u>Aku terus terang yo mas, kalo ketemu orang</u>	Kekurangan di
123	<u>itu kalo belum kenal itu susah untuk</u>	lingkungan sosial
124	<u>komunikasi, susah untuk ngomong, kaku</u>	
125	<u>gitu. Ya mungkin orang ngira sombong to..</u>	
126	<u>sebenarnya ga. Tapi aku ga tahu kenapa jadi</u>	

127	<u>takut.</u>	
128	Itu ketakutan sendiri atau gimana?	
129	<u>Gimana yo.. e.. yo takut nanti kalo belum</u>	Kekurangan di lingkungan sosial
130	<u>kenal itu takut tersinggung kalo aku</u>	
131	<u>ngomong. Jadi cenderung ragu.</u>	
132	Padahal kamu itu anak band lho itu kan sering	
133	tampil di depan umum?	
134	<u>Iya, padahal anak band tapi ga tahu kenapa</u>	Kekurangan di lingkungan sosial
135	<u>aku tu beda sendiri. Aku ya mas, aku tu</u>	
136	<u>orangnya juga ragu juga pemalu, tapi kalo</u>	
137	<u>udah kenal ya koyo nek kene kwi. Ngonong</u>	
138	<u>lho... (seperi disini ini. Seperti itu.)</u>	
139	Tapi banyak teman to?	
140	<u>Ya banyak mas.</u>	
141	Terus caranya bisa dapat temen itu gimana	
142	dulu?	
143	<u>Mungkin kalo ketemu pertama kalinya yo</u>	Self promotion
144	<u>takon lah takon opo ngono (ya Tanya apa</u>	
145	<u>gitu). Nek misalnya Tanya kok satu dua kali.</u>	
146	<u>Ntar kalo udah sering ketemu kok ini yang</u>	
147	<u>kemarin Tanya yo?</u>	
148	Dihafalin suaranya ya?	
149	<u>Ya dihafalin suaranya. Kebetulan kan cowok</u>	Self promotion
150	<u>banyak yang seneng sepak bola to? Nah pie</u>	
151	<u>ini Barcelona menang po kalah (gimana</u>	
152	<u>Barcelona menang atau kalah)? Nah diawali</u>	
153	<u>dari seperti itu dulu terus lanjut ke hobi</u>	
154	<u>kesenagannya apa gitu.</u>	
155	Lha hobimu apa?	
156	E,, oh,, kalo dulu itu baca-baca itu seneng	
157	tapi sekarang ini kok jadi berkurang... ga	
158	tahu juga.. tapi sekarang seneng main musik	
159	aja kalo habis ujian ngomong ga ada orang	
160	ya main musik.	
161	Sebenarnya tujuanmu itu bergaul, masuk band	
162	itu untuk apa?	
163	<u>E,, kalo punya temen banyak itu kan nanti</u>	Self verificartion
164	<u>bisa tahu dari pengalaman mereka kan juga</u>	
165	<u>tahu menambah wawasan. Misalnya pernah</u>	
166	<u>ngeband nanti dari band lain aku bisa tahu</u>	
167	<u>ilmu barunya. Misalnya ini kok bisa munine</u>	
168	<u>ngono yo? Carane pie to? (bunyinya gitu ya?</u>	
169	<u>Caranya gimana?) Nah dari itu juga mas.</u>	
170	<u>Menambah informasi, memperbanyak</u>	
171	<u>teman. Kan kalo banyak teman kalo main</u>	
172	<u>kemana kan bisa mampir. Kalo banyak</u>	

173	<u>musuh kan jadi susah.</u>	
174	O,, iya ya.. trus itu caranya biar ga berselisih	
175	dengan teman gimana?	
176	<u>Ya mencoba untuk berpikir sebelum</u>	Kontrol diri
177	<u>ngomong.</u>	
178	Kalo cara tampil yang baik di depan orang	
179	menurut versimu?	
180	Kalo busana itu saya yang biasa. Ya	
181	meskipun setiap orang beda. Kalo saya itu	
182	Tanya sama teman. Kayak kemarin pas mau	
183	pentas itu aku Tanya ke vokalisnya. <i>Pie nek</i>	
184	<i>aku nganggo ngene ki pie?</i> (gimana jika aku	
185	pagaki seperti ini gimana?) kayak kemarin	
186	itu njenengan tahu sendiri kan? Biar pas	
187	gitu mas.	
189	Jadi kayak kita ngomong menyapa orang	
190	mungkin, yang baik menurutmu itu gimana?	
191	<u>Ya kalo belum kenal itu ya minta maaf dulu.</u>	Kontrol diri
192	Maaf,, e,,bisa ini apa namanya, mungkin	
193	bisa ini karena belum tahu ya minta tolong.	
194	Kayak di kampus itu kan minta tolong	
195	misalnya minta tolong anterin lalu nanti	
196	Tanya darimana daerahnya. Kan kalo tahu	
197	daerahnya kan bisa tahu kalo ngomongnya	
198	nanti salah bisaantisipasi mas.	
199	Ini menindak lanjuti yang kemarin. Kemarin itu	
200	kan udah banyak hal yang disampaikan. Dan	
201	kemarin itu masih ada beberapa hal yang	
202	mengganjal.	
203	Waduh.	
204	Ya kan bahasanya mengganjal. Sebetulnya tu	
205	maksudnya itu tentang pemahamanmu tentang	
206	dirimu sendiri itu seperti apa to?	
207	<i>Pie yo (gimana ya)? Maksudte pie to mas</i>	
208	<i>(maksudnya gimana to mas)? Malah ga</i>	
209	<i>paham aku.</i>	
210	Itu pemahaman jadi dirimu itu seperti apa	
211	pemahamanmu tentang dirimu sendiri?	
212	Ya menurut saya itu, saya ini ya seperti	
213	orang-orang biasa.	
214	Gini jelaskan lebih rinci. Bisa kita anggap kamu	
215	saat ini sedang berkenalan dengan orang	
216	banyak. Jadi kamu harus menjelaskan dirimu	
217	itu seperti apa dan bagaimana? Gitu. Itu	
218	Saya itu .. <i>Contone pie</i> (contohnya gimana)?	
219	<i>Misale contone pie</i> (misalnya contohnya	

220	gimana)? Misale dirimu sendiri itu pie mas	
221	(misalnya dirimu sendiri itu gimana mas)?	
222	Ya, kalo saya itu suka seperti ini seperti ini,	
223	saya itu sering atau suka begini begini.	
224	Mungkin seperti itu.	
225	Emm,, apa ya? Saya itu apa ya mas?	
226	Bingung saya itu ditanyain.	
227	Ya kan suatu saat nanti kamu juga akan dituntut	
228	untuk seperti itu. Mau ga mau harus bisa	
229	menjelaskan dirimu sendiri. Entah anakmu,	
230	istrimu, entah ayahmu, ibumu, kakekmu,	
231	nenekmu, temanmu, saudaramu, sahabat-	
232	sahabatmu. Ini kan kita disini itu sama-sama	
233	belajar.	
234	Aku sukanya apa ya. Suka ya kadang suka	
235	ngobrol-ngobrol sama teman. Suka ya kalo	
236	sekarang mahasiswa ini ya suka ngobrol <i>sing</i>	
237	(yang) pendidikan ya seperti itu. Aku tu	
238	orangnya suka mudah bosan suka suasana	
239	yang baru. Terus kadang mudah	
240	tersinggung. Ketika ada orang yang lagi aku	
241	lagi ga mood terus disinggung atau digodain	
242	gitu. Ya dengan <i>dijawil</i> (dicolek) entah	
243	<i>diapake</i> (diapakan) gitu. Tapi aku juga	
244	minder mas.	
245	Ya, kalo menurutmu itu kelebihanmu dan	
246	kekuranganmu yang kamu tahu apa?	
247	Wah kelebihanku ini apa yo mas?	
248	ya kelebihan yang kamu tahu kan tadi	
249	kekuranganmu yang kamu tahu kan tadi	
250	minder, pemalu. Kan kita tahu kelebihan dan	
251	kekurangan yang kita miliki itu kan buat	
252	patokan kita nuw.	
253	<u>Kelebihanku itu yo kalo musik bisa</u> terus apa	Kelebihan
254	ya? Terus apalagi ya, solanya kalo kelebihan	
255	itu masalahnya e,, kelebihanku apa ya?	
256	Ya blak-blakan aja. Kita kan sama-sama belajar	
257	disini.	
258	Ya apa ya kelebihanku? Em,, ya makannya	
259	banyak.	
260	Ya bisa.	
261	Haha... apa ya kelebihanku itu? Kalo	
262	kekurangannya banyak banget tapi	
263	kelebihannya yo <i>emboh aku ra mudeng e</i> (ya	
264	ga tahu aku ga ngerti e) hehe... yo nek	
265	<u>masalah opo yo. Yo mungkin mandirilah mas</u>	Kelebihan

266 (ya kalau masalah apa ya. Ya mungkin
267 mandiri lah mas). *Maksudte nek kemana-*
268 *mana kwi yo sendiri nek pulang pergi yo*
269 *sendiri wis wani* (maksudnya kalau kemana-
270 mana itu ya sendiri kalau pulang pergi ya
271 sendiri sudah berani). Kan kadang bukan
272 nganggap yang lain itu remeh karena
273 kadang banyak yang lain itu *wedi* (takut)
274 sendirian, tapi *nek aku iki koyone rekoso kwi*
275 *wis biasa* (jika aku ini sepertinya susah itu
276 sudah biasa). *Yo jadi aku ki misale butuh opo*
277 *ki misale aku iso ki yo aku usaha dewe.*
278 *Pokoke nek sik butuh ki aku yo aku kudu*
279 *berusaha sendiri terus aku yo kudu iso* (ya
280 jadi aku ini misalkan butuh apa itu misalnya
281 aku bisa itu ya aku usaha sendiri. Pokoknya
282 kalau yang butuh apa itu misalkan aku ya
283 aku harus berusaha sendiri terus aku ya
284 harus bisa). Harus bisa sendiri dulu sebelum
285 minta bantuan orang lain. Entah bepergian
286 *opo ngopo yo ga terus golek uwong* (apa gitu
287 ya nggak terus nyari orang). *Misale aku*
288 *ameh neng Maguwo, nek misale wektune iso*
289 *kejangkau yo mangkat dewe, tapi nek misale*
290 *wektune ra kejangkau yo aku nelpon mas*
291 *Gunawan. Mas, aku tulung terno ngono*
292 (misalnya aku mau ke Maguwo, jika
293 waktunya terjangkau ya berangkat sendiri,
294 tapi jika misalnya waktunya tidak
295 terjangkau ya aku telpon mas Gunawan.
296 Mas, aku tolong antarkan gitu).
297 O., seperti itu. Ya ya.. Intinya berusaha dulu
298 sebelum minta bantuan temen-temen gitu ya?
299 Ya, *nek sekirane iso yo dewe nek wis raiso*
300 (jika sekiranya bisa ya sendiri jika sudah
301 tidak bisa) baru minta bantuan temen-
302 temen. Tapi, yo meskipun aku iki pendiam
303 *nek ketemu wong rung kenal yo meneng wae*
304 (jika bertemu orang yang belum kenal ya
305 diam saja).
306 Ya, terus misalkan ini kan kita hidup di
307 lingkungan sosial kan kita ga bisa sendiri to?
308 Nah cara kita itu ada di lingkungan biar kita itu
309 dapat perhatian ya temen, sahabat, itu gimana
310 caranya?
311 A,,

Mandiri

312 Yang kamu lakukan, yang sudah kamu lakukan
313 sampai saat ini. Kan sekarang temen-temenmu
314 udah banyak nih. Nah itu bisa dapat teman
315 banyak itu misalnya gimana caranya? Kan bisa
316 punya banyak temen dekat, punya sahabat
317 banyak kan bisa berbagi cerita berbagi
318 pengalaman, berbagi permasalahan diselesaikan
319 bareng kayak gitu.

320 **Yo paling tidak em.. Kebanyakan sih anu yo**
321 **mereka tanya dulu terus saya menjawab.**
322 **Tapi yo ga mesti kadang yo kalo *jan kepepet***
324 ***tenan yo wah susah untuk mengawali***
325 **(ternyata kepepet banget yaw ah susah**
326 **untuk mengawali).**

327 O,, untuk mengawali itu susah ya?
328 ***Yo, yo tapi ngko nek wis kenal yo wis biasa. Yo***
329 ***koyo ngeneki (ya, ya tapi nanti jika sudah***
330 ***kenal ya sudah biasa. Ya seperti ini).***

331 Ya,, lha menurutmu penting ga kita harus ada di
332 masyarakat? Muncul.

333 **Yo penting.**

334 Tujuannya apa? Untuk bisa ada itu? Tujuan kita
335 itu. Kan tadi penting to, kita itu penting untuk
336 ada di lingkungan sosial. Hadir disana ada.

337 **Tujuannya ya paling tidak memberikan**
338 **manfaat bagi yang lain. Jadi *onone awake***
339 ***dewe ki yo kanggone wong liyo ki berguna***
340 ***ngono lho ora malah membuat beban orang***
341 ***lain* (adanya diri kita ini ya gunanya orang**
342 **lain ini berguna gitu lho bukan justru**
343 **membuat beban orang lain).**

344 Ya selama ini ada kendala-kendala ga? Masalah
345 mungkin pas kita nyoba gabung sama orang-
346 orang.

347 **Yo ada mas ada yang sebagian orang ki yang**
348 **menganggap ini yo masih opo yo misale mau**
349 **ngewangi tapi sebagian orang ki yo mungkin**
350 **karena awam atau apa yo ga tahu, e mbok ga**
351 **usah aja biar yang lain aja (yang**
352 **menganggap ini ya masih apa ya misalkan**
353 **mau membantu tapi sebagaian orang itu ya**
354 **mungkin karena awam atau apa ya tidak**
355 **tahu, e udah tidak usah aja biar yang lain**
356 **aja). Nah ya kayak gitu lho kayak belum**
357 **memberikan kepercayaan, tempat, tapi yo**
358 **ada juga sebagian masyarakat ki yang**

Kepercayaan
sebagai
pendukung
presentasi diri

359	<u>menerima. Ya coba nanti ya ta usahakan</u>	
360	<u>nanti ta bantu, ya seperti itu. Seperti itu mas,</u>	
361	<u>nek iso yo (kalo bisa ya) memberikan</u>	
362	<u>manfaat pada orang lain. Jangan malah</u>	
363	<u>membuat beban.</u>	
364	Tapi kalo dari diri sendiri gimana ngadepin itu?	
365	Ngadepin apa?	
366	Kan tadi ada sebagian orang mungkin ya yang	
367	seolah-olah tidak memberikan kepercayaan	
368	tidak memberikan tempat gitu. Gimana	
369	ngadapinnya dari diri pribadi?	
370	Saya sih yo anu mas. Maksudte ngadepi kepie	
371	(maksudnya menghadapi gimana)? Dengan	
372	marah-marah ato dengan kepie (gimana)?	
373	Ya mungkin seperti itu contohnya.	
374	<u>Emm., ya saya sih ya biasa aja sih mas, ga</u>	Kontrol diri
375	<u>terlalu menghujat ow orang ini gini-gini sih</u>	
376	<u>yo nggak. Yo paling tidak ow mungkin saya</u>	
377	<u>masih e., berjuang lagi untuk bisa masuk ke</u>	
378	<u>situ. Ini berjuang lagi untuk biar bisa masuk</u>	
379	<u>ke lingkungan situ. Sebenarnya ada</u>	
380	<u>beberapa hal yang saya bisa mas, ya koyo</u>	
381	<u>ngisi kultum itu yo bisa. Cuma itu masuk</u>	
382	<u>hubungan sosial ga itu? Wong angkat-</u>	
383	<u>angkat pun bisa kok sebenere.</u>	
384	Iya..	
385	Emang agak ini tapi kan misale dikasih arah	
386	wong saya dulu pas di rumah yo sering	
387	bantu-bantu.	
388	Bantu-bantu pekerjaan rumah?	
389	<u>Saya dulu malah sering dimarahi kalo</u>	Lingkungan
390	<u>bantuin kerjaan rumah masalaha saya nggak</u>	keluarga
391	<u>bisa lihat kok mau angkat-angkat. Malah</u>	
392	<u>juga digunjingkan oleh orang-orang dinilai</u>	
393	<u>orang tuanya tega sama anak cacat gitu mas.</u>	Ejekan
394	Oh,, iya... seperti itu?	
395	Iya mas.. Meskipun bisa bantu itu rasanya	
396	menyenangkan. Kayak juga pas bisa bantu	
397	teman itu juga mas. Soale kan kita kalo bisa	
398	bermanfaat kan baik.	
399	He'em.. Iya	
400	Tapi kadang itu kalo sama teman itu kadang	
401	ada sesuatu yang gimana gitu kalo mau	
402	ngobrol lebih dalam. Kalo mau tanya gitu	
403	kayak ada gimana yo.. Muncul sesuatu yang	
404	negatif ki maksudte yo ngko gek nyinggung	

405	<i>ra. Kiro-kiro iki ngko nyinggung ra ketoke</i>	
406	<i>was-was ngono lho mas</i> (itu maksudnya ya	
407	nanti akan nyinggung tidak. Kira-kira ini	
408	nanti nyinggung tidak kelihatanya was-was	
409	gitu lho mas).	
410	He'em..	
411	Mungkin sebenere yo malah enggak. Tapi	
412	karena apa ya selalu minder itu lho jadinya.	
413	Iya jadi berpikir lebih banyak gitu ya?	
414	He'em mas. Aku ki <i>orange</i> (orangnya) ki sok	
415	ragu-ragu ngono lho mas. <i>Yo maksudte ki</i>	
416	<i>misale wonge menengan ki gek ngko pie yo.</i>	
417	<i>Mikire ki ndadak dowo sik ngono lho ga kok</i>	
418	<i>ah mboh lah sik penting kenalan mboh ngko</i>	
419	<i>piene mburi ae. Ngono lho.. Perkoro urusan</i>	
420	<i>ngko wis mburi ae</i> (ya maksudnya itu	
421	misalkan orangnya pendiam itu nanti	
422	gimana ya. Mikirnya itu harus panjang yang	
423	begitu lho tidak kok ah mboh lah yang	
424	penting kenalan mbgoh nanti gimana	
425	belakang aja).. Hehe..	
426	Iya emang banyak yang seperti itu juga.	
427	<i>Aku ki ra wani nek arep kenalan karo wong</i>	
428	<i>kwi. Meskipun podo-podo wong lanang. Tapi</i>	
429	<i>yo kepie yo</i> (aku itu tidak berani kalau mau	
430	kenalan dengan orang itu. Meskipun sama-	
431	sama seorang pria. Tapi ya gimana ya)..	
432	Hehe...	
433	Ya memang kadang kita emang harus berpikir	
434	lebih dulu sebelum bertindak.	
435	Lha yo mas. Kadang juga ada yang ngomong	
436	wah nek ra cepet yo selak ketinggalan kreto	
437	no.. Nek ra edan yo ra keduman (wah kalo	
438	nggak cepat keburu ketinggalan kreta no..	
439	Kalo nggak gila ya nggak kebagian). Haha..	
440	Ya , yang penting masih jalan kan?	
441	Wah iya mas. Sempat dulu itu <u>pengen nglalu</u>	Kontrol diri
442	(<u>bunuh diri</u>).	buruk
443	Pengen <i>nglalu</i> ? Bunuh diri? Kenapa?	
444	Yo masalah keluarga.	
445	<i>Masalah sing kepie iku</i> (masaha yang	
446	bagaimana itu)?	
447	<u>Ga tahu sih. Dulu itu bapak ibu sering rame</u>	Lingkungan
448	(bertengkar).	keluarga
449	Itu masalahe opo sing membuat <i>rame</i> ?	
450	<u>Yo masalahe karena aku.</u>	Dianggap sebagai

451	Kenapa kok sampe seberat itu?	beban
452	<u>Ujian barang ki do sempat ra seneng to</u> (ujian	Masalah
453	juga itu pada sempat tidak senang).	
454	Ujian apa?	
455	Ujian iki lho ujian,,	
456	Ujian kelulusan sd?	
457	Yo	
458	Lha <i>pie</i> (gimana)?	
459	<u>Hasile ki koyo ra sesuai karo sik dipingini</u>	Masalah
460	(hasilnya itu seperti tidak sesuai dengan	
461	keinginan).	
462	Lha itu jadi masalah ga?	
463	Yo nggak sih, tapi dalam diri itu yo nggak	
464	<i>nrimo</i> (tidak terima).	
465	Kenapa?	
466	<u>Yo kok katane ki belajare ki ra serius ngono</u>	Masalah
467	<u>to.</u>	
468	Itu dari dalam dirimu sendiri atau gimana?	
469	<u>Yo nggak mas. Dari orang tua.</u>	Lingkungan
470	Dulu SD-mu itu dimana?	keluarga
471	SLB	
472	SMP?	
473	YAKETUNIS	
474	YAKETUNIS?	
475	Yo meskipun slb yo tapi yo sd ne <i>kwi sik</i>	
476	<i>mantep</i> (yang mantap). Pergolakan batin	
477	<i>kwi</i>.	
478	Lha <i>pie kwi</i> ?	
479	<u>Koyo bisikan kon nggantung ae</u> (seperti	Kontrol diri
480	<u>bisikan suruh gantung aja).</u>	buruk
481	Itu bisikan dari dalam diri?	
482	<u>Iyo pokoke ki koyo ono sik ngomongi kon</u>	Kontrol diri
483	<u>nggantung ae nggo tali (iya pokoknya ada</u>	buruk
484	<u>yang membisikkan suruh gantung aja pake</u>	
485	<u>tali).</u>	
486	<i>Terus dilakoni ga</i> (terus dijalankan tidak)?	
487	Hampir mas, <i>wis ta siapke</i> (sudah saya	
488	siapkan) alat-alate.	
489	<i>Opo alate</i> (apa alatnya)?	
490	Yo <i>tampar</i> (tali terbuat dari bahan plastic).	
491	Jadi dilakukan?	
492	Yo nggak mas. <u>Ada bisikan lain <i>wis rasah</i></u>	Kontrol diri
493	<u>(sudah tidak usah). <i>Uripmu ki ijik suwe. Sih</i></u>	membraik
494	<u><i>dowo umurmu, yo koyo ngono kwi. Eman-</i></u>	
495	<u><i>eman</i> (hidupmu itu masih lama. Masih</u>	
496	<u>panjang umurmu, ya seperti itu. Sayang).</u>	

497	<u>Hihihii..</u>	
498	Tapi nggak jadi to?	
499	Nggak jadi <i>sih</i> (masih) kuat kok.	
500	<i>Saiki sih ono ra bisikan-bisikanne kwi</i> (sekarang	
501	masih ada tidak bisikan itu)?	
502	<i>Wis raono</i> (sudah tiada).	
503	Berarti <i>wis</i> (sudah) aman yo?	
504	Aman	
505	Terkendali yo?	
506	Terkendali .	
507	Main musik yo?	
508	<u>Hiburan mas. Hihihii.... Aku ki jane ki seneng</u>	Diterima teman
509	<u>mas koyo opo yo munggah gunung. Wis tau</u>	
510	<u>bien kwi neng planggeran kwi lho mas (aku</u>	
511	<u>itu sebenarnya tu senang mas seperti apa ya</u>	
512	<u>naik gunung. Sudah pernah dulu itu di</u>	
513	<u>planggeran itu lho mas).</u>	
514	<i>Ngendi kwi</i> (dimana itu)?	
515	Gunung Kidul. Gunung Purba kae lho mas.	
516	Ow,, acara opo kwi?	
517	<u>Yo biasa acara jalan-jalan kwi. Koyo wingi</u>	Diterima teman
518	<u>kwi bocah-bocah band. Aku ki seneng mlaku-</u>	
519	<u>mlaku mas. Kadang sih ono bocah ra seneng</u>	
520	<u>tapi yo mboh. Nek aku seneng (seperti</u>	
521	<u>kemarin itu anak-anak band. Aku itu senang</u>	
522	<u>jalan-jalan mas. Kadang itu ada anak tidak</u>	
523	<u>senang tapi ya mboh. Kalo aku senang).</u>	
524	<i>Mlaku, jalan kaki?</i>	
525	<u>He'em.. Bien tau ditantang cah asrama kok.</u>	Diterima teman
526	<u>Ditantang karo Fq ayo mlaku soko</u>	
527	<u>maguwoharjo wani ora (dulu pernah</u>	
528	<u>ditantang anak asrama kok. Ditantang sama</u>	
529	<u>Fq ayo jalan dari maguwoharjo berani</u>	
530	<u>tidak).</u>	
531	<i>Nyandi</i> (kemana)?	
532	<i>Yo neng asrama</i> (ya ke asrama).	
533	YAKETUNIS? <i>Soko</i> (dari) Maguwoharjo?	
534	<i>Aliyah</i> itu?	
535	Ho'o mas. Yo ditantang yo ayo.	
536	<i>Yo tekan</i> (ya sampai)?	
537	Tekan (sampai).. Hehe	
538	<i>Wong loro thok</i> (berdua saja)?	
539	Ora. Wong 4 (bukan. Orang 4).	
540	<i>Sopo ae</i> (siapa saja)?	
541	<i>Aku, Fq, karo Af, karo sopo aku lali</i> (aku, Fq,	
542	<i>sama Af, sama siapa aku lupa).</i>	

543 Af ki sing main band wingi kwi (af itu yang
544 main band kemarin itu)?
545 **Af ki bien sok main band neng kene (af itu**
546 **dulu sering main band disini).**
547 *Karo kelompokmu (dengan kelompokmu)?*
548 **Ora (bukan).**
549 *Lha pie kwi mlaku nek ndalan ono opo-opo ra?*
550 *Ono gangguan ora? (lha gimana itu jalan di*
551 *jalan ada apa-apa tidak? Ada gangguan*
552 *tidak?)*
553 **Ora eneng. Yo meh anu fq arep ditubruk**
554 **motor. Ngantuk og dekne ki (tidak ada. Ya**
555 **hampir fq ditabrak motor. Ngantuk dianya**
556 **itu).**
557 *Lho jalan kaki og ngantuk ki?*
558 **Mboh ki.. Hehehe.. Ora nganu ora nganan-**
559 **nganan arep mati po kowe (jangan nganu**
560 **jangan kanan-kanan mau mati apa kamu).**
561 **Hehe**
562 *Lha kwi pirang jam perjalanan soko kono? (lha*
563 *itu berapa jam perjalanan dari sana?)*
564 **Suwe no.. Jam piro yo. Isya' tekan kono jam**
565 **meh jam 12an lah. (lama no.. Jam berapa ya.**
566 **Isya' sampai sana jam hampir jam 12an lah.)**
567 *dikunci berarti?*
568 **Biasalah mas cah lanang, mlonpat pagar**
569 **(biasalah mas anak lelaki, lompat pagar)...**
570 **hahaha...**
571 *O., kan asrama jam songo (sembilan) tutup to?*
572 *Nek ra anu mbrobos lewat ngisor kae. Aku*
573 *bien yo seneng menek pager, kan aku seneng*
574 *penekan bien. Ning saiki wis gede to memeng.*
575 *(kalo tidak anu menerobos lewat bawah itu.*
576 **Aku dulu ya senang manjat pagat, kan aku**
577 **senang manjat dulu. Tapi sekarang sudah**
578 **besar to males.)**
579 *Saiki enggak?*
580 **Iyo. Pit-piten bien yo seneng. Neng lapangan**
581 **ngono kae (sepedaan dulu juga senang. Di**
582 **lapangan gitu).**
583 *Sepeda?*
584 **He'em.**
585 *Iso (bisa)?*
586 **Iso. Makane**
587 *Opo perlu dicobo pie (apa perlu dicoba*
588 *gimana)?*

589 ***Nengendi? Emoh aku (dimana? Tidak mau***
590 ***aku).***
591 *Neng kene (disini).*
592 ***Rawani aku nyebur kalen ngko malahan***
593 ***(tidak berani aku nyebur selokan nanti***
594 ***malahan).***
595 *Stadion?*
596 **Wani ayo. Hahaha...**
597 *Tenanan iki?*
598 ***Iso tenan (bisa beneran).***
599 *Sepedaan lho?*
600 ***Bien ta rewangi bien sedino sewengi aku***
601 ***nangis njaluk tukokne sepeda.(dulu saya***
602 ***belain dulu sehari semalam aku nangis minta***
603 ***dibelikan sepeda.)***
604 *Sepeda mini?*
605 **Iyo sepeda mini.**
606 *Rodane loro po kei (rodanya dua atau*
607 *dikasih)...*
608 ***Ora yo rodo loro. (tidak ya roda dua)***
609 *Ora ditambahi koyo anak-anak kanan kiri kae?*
610 **Ora.**
611 *Iso numpak?*
612 ***Yo suwe-suwe iso. (ya lama-lama bisa)***
613 *Saiki iso brarti?*
614 **Iso.**
615 *Iki ono sepeda.*
616 ***Emoh nek kene aku. Nubruk, nyegur kali***
617 ***ngko. (tidak mau disini aku. Nabrak, nyebur***
618 ***selokan nanti)***
619 *Suk kapan dolanan dewe muter-muter. Berarti*
620 *neng ngomah isih sepedane? (besuk kapan*
621 *main sendiri mutar-mutar. Berarti di rumah*
622 *masih sepedanya?)*
623 ***Sepedane wis bobrok. Wis rusak. (sepedanya***
624 ***sudah rusak.)***
625 *Neng ngomah ono sepeda opo? (di rumah ada*
626 *sepeda apa?)*
627 ***Sepedane adiku, yo sepeda biasa. Koyo***
628 ***sepedane bocah-bocah kae. (sepeda adikku,***
629 ***ya sepeda biasa. Seperti sepedanya anak-***
630 ***anak itu.) Opo yo sepeda-sepedaan ki***
631 ***kerubuhan yo pernah, terus nabrak uwit. Yo***
632 ***hal-hal sik ngono kui lah. (apa ya sepedaan***
633 ***itu kejatuhan ya pernah, terus nabrak***
634 ***pohon. Ya hal-hal yang begitu itu lah.)***

635 Luka-luka ga?

636 **Yo enggak, tapi sepedane rusak.**

637 *Terus tujuane kwi opo? Duwe tujuan ga?* (terus

638 tujuannya itu apa? Punya tujuan tidak?)

639 *yo seneng-seneng ngono kwi ae. Malah tau*

640 *tekan ndalan gede seneni uwong tau e..*

641 *Wah... haha.. He nek sepedaan ra neng kene*

642 *ki.* (ya senang-senang begitu itu aja. Malah

643 pernah sampai jalan besar dimarahi orang

644 e.. Wah.. Haha.. He kalau sepedaan jangan

645 disini ini.)

646 *Iku umuran piro* (itu umuran berapa)?

647 *Yo sekitar pitunan* (ya sekitar tuju-an).

648 Berarti usia SD yo?

649 **He'em. Pokoke ki bien nek eneng opo-opo**

650 ***pengene ki kodo. Nek ngeling jaman bien ki***

651 ***marai ngguyu. Tau dolanan gangsingan ki yo***

652 ***kudu. Pokoke seneng, asik, cah cilik kok. Iso***

653 ***rame-rame. Pokoke ki nek iso mengulang ke***

654 ***masa yang lalu jan apik lho.*** (pokoknya dulu

655 itu kalo ada apa-apa maunya itu harus.

656 Kalau ingat jaman dulu, asik, anak kecil

657 kok. Bisa rame-rame. Pokoknya itu jika bisa

658 mengulang ke masa lalu itu bagus lho)

659 *Gelem po* (maukah)?

660 ***Ora nek kae lho gone kera sakti kae opo***

661 ***jenenge kae*** (tidak kalau itu lho miliknya

662 ***kera sakti itu apa namanya itu?***)

663 Lubang waktu. Gelem po?

664 **Ora je, wis kapok. Hehe**

665 Lha ya kan dibalik kesenangan itu pasti ada

666 kesengsaraan.

667 **O iyo lah pasti. Wong sukses ki pasti**

668 ***mengalami hal sing ra penak. Wis nganu og***

669 ***mas wis dalane ngono kwi.*** (orang sukses itu

670 pasti mengalami hal yang tidak enak. Sudah

671 ***nganu og mas sudah jalannya seperti itu.)***

672 Hari ini nggak sibuk kan?

673 **Nggak kok mas..**

674 Ya, kalo gitu kita lanjutkan yang kemarin itu.

675 **Oke mas.**

676 Pertama ini ya kan itu kemarin sudah cerita

677 tentang banyak hal, termasuk pengalaman,

678 aktivitas. Nah terus sekarang ini menurutmu

679 apa arti presentasi diri?

680 **Presentasi diri?**

681	Iya, presentasi diri itu dalam pemahamanmu	
682	sendiri itu seperti apa?	
683	Presentasi?	
684	Ya kan kemarin udah paham tentang presentasi	
685	itu apa tentang diri itu apa dan tentang banyak	
686	hal.	
687	Presentasi diri itu ya apa yo, yo	
688	menunjukkan itu ditampilkan gitu.	
689	Apa yang ditampilkan?	
690	<u>Yo misalkan apa yang ada di diri. Ya</u>	Makna Presentasi
691	<u>macam-macam. Bisa ini bisa Itu, e,, apa ya,,</u>	diri
692	<u>emm,, mungkin apa ya yang bisa di anu apa</u>	
693	<u>ya..semuanya tentang diri kita sendiri itu</u>	
694	<u>pokoknya memunculkan diri kita yang</u>	
695	<u>seperti ini, diri yang seperti itu, diri yang</u>	
696	<u>bisa begini, diri yang bisa begitu.</u>	
697	Kira-kira dimana kita bisa menemukannya	
698	presentasi diri itu?	
699	<u>Ya pas kita sedang di sekitar orang banyak.</u>	Lingkungan
700	Terus itu terjadi pas kapan kita	sosial
701	mempresentasikan diri?	
702	E,, hehe... pas ,, gimana mas diulangi lagi?	
703	Maksudnya itu kapan kita mempresentasikan	
704	diri itu pas waktu apa?	
705	<u>E,, pas kita di tengah-tengah masyarakat. E,,</u>	Lingkungan
706	<u>apa ya... pokoknya ketika ada di lingkungan</u>	masyarakat
707	<u>masyarakat.</u>	
708	Terus itu penting nggak?	
709	Yo penting mas.	
710	Mengapa penting presentasi diri itu?	
711	<u>E,, ya karena kan biar orang lain tahu.</u>	Self verification
712	Tahu apa?	
713	Ya tahu diri kita itu seperti apa. Tahu	
714	tentang diri kita. Nggak Cuma disitu karena	
715	selain itu kita juga bisa e,, bisa apa itu	
716	namanya? Kan kalau kita udah kalo dia	
717	sudah tahu kita terus kita e,, bisa tahu juga	
718	kan tentang mereka.	
719	He'em,, terus ini siapa orang yang menjadi	
720	contoh dalam proses penemuan presentasi diri?	
721	Gimana mas?	
722	Jadi selama ini ada nggak tokoh atau sosok	
723	yang menjadi model tentang presentasi dirimu	
724	selama ini? Itu ada nggak?	
725	Kayak idola kayak gitu?	
726	Ya bisa jadi. Kayak idola, bisa siapa gitu.	

727	Em,, siapa ya.. hehehe..	
728	Ya kalo emang nggak ada ya nggak ada.	
729	Ada kok. Hehe.. itu apa yang membuat	
730	pesawat terbang itu lho.?	
731	Pesawat terbang siapa? Pertama di dunia atau	
732	apa?	
733	Oh itu lho Habibie.	
734	Nah itu bagaimana anda mencapainya	
735	presentasi diri itu? Kan tadi presentasi diri itu	
736	memunculkan diri yang seperti ini dan seperti	
737	itu gitu kan? Nah terus proses mencapainya itu	
738	seperti apa, bagaimana?	
739	Bagaimana. Ee,, susah ini e.	
740	Kan menampilkan diri itu bagaimana?	
741	Menampilkannya dengan bagaimana gitu.	
742	Susah e mas menjelaskan dengan kata-kata.	
743	Ya bisa dari yang simple aja.	
744	Contohnya gimana mas?	
745	Contoh lagi.. hehe...	
746	Hehehe.... Susah mas menjelaskan dengan	
747	kata-kata itu.	
748	Yo kan bisa seperti kalo kita mau makan itu	
749	harus makai sendok terus menyendok makanan	
750	lalu meletakkan di mulut untuk dikunyah dan	
751	ditelan. Ya mungkin seperti itu barang kali.	
752	Ya mungkin dengan sebelum apa itu emm,,	
753	presentasi diri itu ya dianu dulu diri kita,	
754	maksudte ya apa yang ada di diri kita itu	
755	dicari tahu dulu. Kan itu semua dari diri	
756	kita toh mas?	
757	He'em..	
758	Misalnya bakat. Kayak apa kayak gitu toh?	
759	He'em.	
760	<u>Bakat bagaimana terus karakter itu</u>	Makna presentasi diri
761	<u>bagaimana itu dicari dulu. Diamati dulu</u>	
762	<u>bagaimana bakatnya apa. Udah tinggal</u>	
763	<u>ditampilkan.</u> Kira-kira kayak gitu, masuk	
764	nggak? Haha	
765	Berarti saat ini anda sudah mencapainya?	
766	Menuju. Haha	
767	Ya kayak tampil di panggung, di acara apa, di	
768	depan orang banyak gitu.	
769	Ya kira-kira kayak gitu.	
770	Ada lagi mungkin?	
771	Ya kalau bakat itu kan bisa dilatih mas.	
772	Diasah dengan usaha dan belajar lebih giat.	

773	Gitu lah mas...	
774	Lagi nyantai to?	
775	He'em.	
776	Capek e ilang to?	
777	Uwis.	
778	Uwis yakin? Nah ini lho, kemarin kan ada	
779	beberapa hal yang masih ini kurang. Kita lanjut	
780	lagi e tentang ini e opo, dulu itu waktu kecil	
781	atau waktu di kandungan, e istilaha ee riwayat	
782	kebutaan itu pernah gimana, diceritain atau	
783	gimana?	
784	<u>E,, itu tu anu ya dari kandungan itu.</u>	Riwayat kebutaan
785	Bawaan?	
786	<u>Bawaan, tapi itu anu pas proses e ,, waktu</u>	Riwayat kebutaan
787	<u>mengandung itu tu tidak terjadi jatuh itu tu</u>	
788	<u>enggak.</u>	
789	Enggak?	
790	Enggak. Nggak ada apa ya penyebabnya itu	
791	lho.	
792	E mungkin misale dari leluhur-leluhure atau ?	
793	E,, ya katanya sih dulu tu pernah ada.	
794	Dulu? Siapa itu?	
795	<u>He'em, dulu. katanya yo kakek. Ga tahu e...</u>	Riwayat leluhur
796	<u>pokoknya intinya simbah dulu itu, tapi e ya</u>	
797	<u>karena orang jawa juga ada mitos juga to</u>	
798	<u>mas? Kalo maksudnya nikah kebetulan kan</u>	Mitos penyebab
799	<u>bapakku itu nikah sama e istilahnya</u>	tunanetra
800	<u>keponakannya itu lho, jadi e,, gimana yo</u>	
801	<u>mas.gini lho bapak saya sama kakak</u>	
802	<u>sepupunya, nah kakak sepupunya itu punya</u>	
803	<u>anak, nah anaknya itu dinikahi sama</u>	
804	<u>bapakku gitu. Nah orang jawa kan punya.</u>	
805	Jadi istilahnya ibumu itu panggil bapakmu itu	
806	paklik?	
807	Ha gitu lho mas. E orang jawa mengatakan	
808	kalo kayak gitu itu nggak boleh. Nanti akan	
809	menyebabkan seperti itu, tapi kalo menurut	
810	ilmiah ya kurang tahu.	
811	Tapi kamu ini belum pernah ngalami	
812	kecelakaan waktu kandungan, waktu kecil	
813	enggak to? Mungkin karena keracunan atau	
814	waktu di kandungan enggak juga?	
815	Enggak kok.	
816	E,, jadi ini selama ini punya pengalaman kan?	
817	Nah presentasi diri, yang kemarin udah	
818	diceritakan to?	

819	He'em.	
820	Presentasi dirimu itu seperti itu to main musik?	
821	He'em.	
822	Nah trus seperti apa yang sudah didapat?	
823	E dari?	
824	Ya presentasi dirimu itu yang presentasi diri	
825	yang udah kamu munculkan itu yang udah	
826	kamu dapet itu kayak apa?	
827	Ya intinya dari e, dari luar opo dari diri	
828	sendiri?	
829	Dua-duanya?	
830	O kalo dari luar yo banyak. Yo minimal	
831	banyak juga yang kenal, terus banyak juga	
832	yang minta diajarin.	
833	He'em.	
834	Kalo dari diri sendiri yo. Opo yo mas? Yo	
835	seneng lah udah bisa menampilkan sesuai	
836	keinginan opo yo menampilkan kekurangan	
837	opo yo namanya. Yo dengan kekurangan	
838	dan kemampuan yang ku punya sendiri gitu	
839	lho.	
840	Berarti menampilkan dengan harapan sendiri	
841	gitu ya?	
842	Ya harapan. Harapan dan juga e,,	
843	Keinginan pribadi?	
844	E,, apa harapan dan juga e,, di apa namanya	
845	di suport dengan kemampuan yang ada.	
846	Maksudnya kemampuan yang dimiliki?	
847	E,, ha'a. Dengan opo keterampilannya.	
848	Terus e,, maknanya sendiri. Makna presentasi	
849	diri itu seperti apa versimu? Maknanya sendiri.	
850	<u>E,, ya kan presentasi kan menampilkan ini</u>	Makna presentasi diri
851	<u>lho yang saya punya.</u> Saya itu bisa begini	
852	melalui proses yang seperti ini seperti ini.	
853	Misalnya...	
854	Ini saya gitu?	
855	Yo, ya seperti itu. Menampilkan apa adanya	
856	gitu, dan prosesnya kan e macem-macem	
857	mas. Ow saya belajar gitar diawali beberapa	
858	kunci terus pernah juga sakit tangannya itu	
859	kan berapa lama seperti itu.	
860	Nah terus selama ini telah ini to, ada nggak hal-	
861	hal yang mendukung selama ini yang	
862	mendukung.	
863	Ada.	
864	Apa itu?	

<p>865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909</p>	<p><u>Dari temen-temen ada. Ya banyak apa ya misalnya main musik, kayak saya bisa ya terus didukung. Di kan ow ini mas kan saya juga ini kan waktu masih sekolah kan aku bisa organ.</u> Keybort? Keybort, organ. Bisa organ tunggal kan gitu. Apa namanya e,, yayaan itu kan biasanya beberapa bulan itu ada tamu dari tiga-tiga s, kadang ada tamu dari Belanda. Dari luar negeri malahan? <u>Ha dari luar negeri, lha itu e dulu pernah lihat saya main ini musik. Mainnya bagus gitu. Terus dia punya keinginan dulu itu terus e dikasih uang untuk membelanjakan itu. Kalo dari luar negeri itu e memberikan untuk membelanjakan keybort untuk saya e tampil. Tapi ternyata malah nggak aku gunakan, aku sekarang spesialisnya beda. Dulu bisa ngorgan sekarang pegang gitar. Kalo gitar va ada sih yang e saudara punya misale punya trus ga kepake, yo kalo ta pakai gimana? Yo pake aja gitu. Kalo saudara banyak yang dukung.</u> Kalo hal yang menghambat? Tadi kan hal yang mendukung, kalo hal yang menghambat ada nggak? Sebenarnya e,, pie yo. Yo ada sih mas tapi apa ya. Misale pas latihan di ... yo misalkan latihan sama temen-temen itu kadang ada yang menghambatnya kayak bisa ketemu apa enggaknya gitu, maksudnya yang menghambat itu gimana mas? Yang menghambat presentasi dirimu. Tadi kan memunculkan menampilkan diri, di depan publik. Ow kalo di depan publik kayak misalnya pentas yo mas. Misalnya pentas kan juga merupakan tampilan kan? meskipun bareng-bareng sama temen. Nah yang jadi masalah itu ya kayak grogi kayak yang lain-lain itu. Itu ke setiap harinya juga keseharian? Eggak kalo itu sih. Nah kalo keseharian yang menghambat? E,, paling kalo kuliah ya dari sini berangkat,</p>	<p>Lingkungan teman</p> <p>Pendukung presentasi diri</p>
--	---	--

910 kadang itu ya juga kadang ini ya, kalo apa
 911 namanya dari transportasinya itu lho mas,
 912 itu juga merupakan penghambatan to?
 913 Misalnya dari sini jam masuk jam 8.45 nah
 914 dari sini jam 8. Kadang sampai sana
 915 setengah sembilan kurang lima menit
 916 katakanlah seperti itu. Nah kadang nunggu
 917 transportasinya lama, seperti itu.
 918 Ya terus ini kalau kita lihat perjalanan kita
 920 sendiri ya? Kalau dulu mungkin ada kita
 921 dijuluki apa, mungkin ada julukan. Pernah
 922 cerita kemarin yang diejekin sama orang-orang
 923 temennya itu to?
 924 He'em.
 925 Nah itu gimana lingkungan-lingkungan sosial
 926 itu yang mana itu? Lingkungan maksudnya
 927 yang di tempat kamukah atau di keluarga atau
 928 di?
 929 Ya bisa dimana-mana bisa mas. Di
 930 masyarakat bisa.
 931 Masyarakat yang mana masyarakat itu?
 932 Yang?
 933 Yang julukan itu lho.
 934 O julukan.
 935 Yang pernah dijuluki pernah diejek itu, itu yang
 936 dimana itu?
 937 Itu ya di anu di,
 938 Lingkungan rumah?
 939 Ya di masyarakat situ.
 940 Masyarakat tempat tinggalmu, berarti di
 941 masyarakat sekitar rumah?
 942 Ha'a. Di lingkungan sekitar rumah.
 943 Nah kalau yang misalnya keluarga sendiri?
 944 Dulu sih ada sih e bapak. Ya pernah
 945 menyepelekan, yo pas ngobrol apa terus
 946 ngomongnya tiba-tiba gitu. Mosok sih kowe
 947 isoh ngono kwi? Opo yo kowe suk bakale isoh
 948 urip dewe? (masa sih kamu bisa seperti itu?)
 949 Apa ya kamu besuk bisa hidup sendiri?)
 950 Kayaknya dulu pernah kayak gitu.
 951 Tapi sekarang?
 952 Enggak, sekarang malah progresnya dia
 953 bagus mendukung saya mau kemanapun.
 954 Kalau bener-bener apa ya, meskipun agak
 955 ada waktu apa itu diluangin untuk saya gitu.
 956 Nah itu kan ketika dulu, nah sekarang itu kita

Lingkungan
 rumah
 Penghambat
 presentasi diri

957	balik ke sekarang. Kan setelah mengetahui	
958	presentasi diri ya to? Kamu udah tahu to	
959	presentasi dirimu kan? Kamu udah memak e,,	
960	udah punya konsep, punya ya punya sesuatu	
961	yang dipakai istilahnya buat pegangan sendiri	
962	kan? Untuk panduan kamu berjalan di	
963	lingkungan sosial.	
964	He'em.	
965	Tanggapan lingkungan sosial sekarang seperti	
966	apa?	
967	Ya macem-macem mas. Ada yang masih	
968	bingung menganggapi saya memperlakukan	
969	saya itu gimana, ada juga yang udah tahu	
970	saya o misalnya saya ini itu seperti ini,	
971	ngobrol itu seperti ini. Tapi, ada juga	
972	bingung, cara ngobrolnya gimana to? Seperti	
973	itu.	
974	Bingung ngobrol? Bingung memulai?	
975	Maksudnya mereka bingung memulai dari	
976	saya gitu lho. Kiro-kiro engko nek aku ngene	
977	(kira-kira jika nanti aku begini) tersinggih	
978	enggak gitu lho kadang. Yo aku juga kadang	
979	masih ini mas, masih apa ya. Ya tahu sendiri	
980	to. Aku tu orangnya kalau belum kenal	
981	enggak langsung gini-gini-gini seperti itu.	
982	Nggak langsung <i>thes</i> gitu?	
983	He'em.	
984	Nah terus ini itu kan sesudahnya, sesudah	
985	mempresentasikan diri. Istilahnya udah	
986	mengetahui, pas belum gimana itu?	
987	Istilahnya pas belum itu ya?	
988	Pas belum ini belum bisa mempresentasikan	
989	diri.	
990	Eng,,	
991	Itu masyarakat di sekitarmu itu gimana?	
992	Pas misalnya belum pas gitu ya?	
993	Pas kamu belum bisa. Kan sekarang kan kamu	
994	udah bisa to mempresentasikan diri. Kan kamu	
995	misalnya muncul di, misalnya dirimu dengan	
996	kemampuan main musik misalnya. Di musik.	
997	He'em.	
998	Dan yang lainnya gitu kan? Itu kan pas udah	
999	bisa, udah mulai ada dukungan dan sebagainya,	
1000	nah sebelumnya? Sebelum bisa memunculkan	
1001	seperti itu?	
1002	Yo memangnya, yo memang orang itu	Stimulus negatif

1003	<u>menganggap saya itu apa ya e., namanya itu</u>	
1004	<u>hanya butuh pelayanan saja</u> gitu lho mas,	
1005	jadi belum tahu kan mas. Jadi belum tahu	
1006	saya itu gimana bisa ngapain aja. Ya seperti	
1007	itu.	
1008	Jadi masih kayak...	
1009	Bukan, bukan karena menyepelekan. Tapi	
1010	belum tahu saja gitu lho. Maksud enggak?	
1011	Emm,, belum tahu. Terus misale kan kamu itu	
1012	juga tipe orang yang mandiri kan? Terus kamu	
1013	menilai keadaan dirimu sekarang itu seperti	
1014	apa?	
1015	Keadaanku?	Rekonseptualisasi difabilitas
1016	Ha'a misalkan gini. Maaf, kata-kata yang lebih	
1017	menjurus,,	
1018	Nggak papa.	
1019	Memaknai ketunanetraan, e kebutaan itu seperti	
1020	apa? Menilainya?	
1021	Nek aku sih yo mungkin opo yo mas? Yo	
1022	Sebagai bentuk mandiri atau apa?	
1023	<u>Yo mandiri juga sebagai anugerah juga mas.</u>	
1024	Tidak semua orang kan diberi yang kayak	
1025	gini kan mas, tidak semua orang bisa gitu	
1026	lho mas. Maksudnya seperti itu. Sebenarnya	
1027	ya susah juga untuk menjadi seperti ini.	
1028	Eng,, belum tentu semua orang bisa?	
1029	Ya itu tadi mas, kadang kalau orang yang	
1030	belum bisa nerima dibilang buta itu enggak	
1031	mau mas. Kan kata-kata buta itu sebenarnya	
1032	kan kata-kata yang.. kasar.	
1033	Itu kan pernah punya pengalaman pernah	
1034	dibilang gitu to dulu?	
1035	He'em,	Lingkungan rumah Kontrol diri negatif
1036	Itu di sekolahan?	
1037	<u>E di rumah.</u> Tapi yo saya,.	
1038	Kalau di sekolahan enggak ya?	
1039	Enggak. <u>Dulu sih marah-marah soalnya</u>	
1040	<u>kata-katanya kok seperti ini.</u>	
1041	Nancep ati ya? Cep.	
1042	Kalau sekarang sih ya, sudah bisa nerima	
1043	aja. Tapi yo orang ono mas, kalau ada yang	
1044	bilang seperti itu paling dia kurang tahu,	
1045	masih awam seperti itu. Kan biasanya kayak	
1046	gitu.	
1047	Jadi intinya untuk lingkungan sosial itu ketika	
1048	di rumah berarti ya? Kalau disini enggak ada ya	

1049	yang gitu?	
1050	Enggak ada.	
1051	Sekolahan sama di kampus sekarang enggak	
1052	ada ya?	
1053	Enggak ada.	
1054	Nggak ada yang julukin , nggak ada yang	
1055	ngejekin gitu ya?	
1056	Enggak ada kalau itu.	
1057	Tapi udah bisa jalan semua ya?	
1058	Bisa.	
1059	Oke kalau gitu berarti sampai disini nanti kalau	
1060	ada apa-apa dilanjut lagi.	
1061	Siap..	



LAMPIRAN IV



Transkrip Verbatim Hasil Wawancara Dengan *Significant Other*

1. *Significant other* untuk informan Ak:

Inisial : Ah
 Usia : 23 th
 Lokasi : Wisma Tiban
 Pelaksanaan : 12 Juni 2014.
 Waktu pelaksanaan : 14.00 – 14.30 WIB.

KODE W4

Baris	Pernyataan	Aspek
1	Saudara Ah, sejak kapan anda mengenal Ak?	
2	E,, saya mengenal Ak e,, pertama kali itu sejak e,, saya pertama	
3	kali saya berada di kos ini, atau pertama kali saya masuk e,,	
4	sekitar tahun 2011. Itu pertama kali saya mengenal e,, sekitar	
5	sudah ada dua minggu atau tiga minggu di kos.	
6	Di kos?	
7	Iya..	
8	Nah, terus ini menurut anda itu bagaimana sosok Ak itu?	
9	<u>E,, jujur saya salut dengan Ak. Karena maaf walaupun ia</u>	Karisma
10	<u>tunanetra, pertama ia orangnya aktif, kedua orangnya baik,</u>	
11	<u>ketiga orangnya humoris, e,, yang itu bisa dilihat ketika ia</u>	
12	<u>dimintai bantuan untuk mengerjakan tugas atau diajak</u>	
13	<u>bercanda dia e,, dia tidak tersinggung. E,, beberapa saya melihat</u>	
14	<u>e,, dia itu sempat e,, contoh ada seorang teman saya dia itu</u>	
15	<u>minta dibuatkan tugas untuk membantu e,, membuat berita.</u>	
16	<u>Dan juga kenapa dia saya bilang humoris e,, ketika dia kita ajak</u>	Kontrol diri
17	<u>bercanda atau ketika e,, kita saling bercanda dengan ejek-</u>	
18	<u>ejekan dia juga bisa menimpa atau tidak mudah sakit hati</u>	
19	<u>orangnya mudah bergaul.</u>	
20	Emm,, lalu ini menurutmu apakah Ak ini mampu menampilkan	
21	dirinya dengan baik?	
22	<u>E,, kalau menurut saya mampu ya. Karena maaf dengan</u>	Bentuk presentasi diri
23	<u>keterbelakangan dia tidak memiliki panca indera yang baik e,,</u>	
24	<u>dia e,, mampu ber istilahnya berkumpul dengan teman-</u>	
25	<u>temannya atau dia mampu menampilkan kelebihanannya. E,,</u>	
26	<u>walaupun ia kekurangan satu indera tapi ia mampu memiliki</u>	
27	<u>kelebihan-kelebihan yang lain. Contoh ia aktif di radio, di radio</u>	Empati
28	<u>Rasida yang saya tahu. Dan juga dia juga aktif e,, istilahnya</u>	
29	<u>membantu teman-temannya yang lain walaupun e,, dia tidak</u>	
30	<u>memiliki panca indera yang tadi seperti yang saya katakan itu</u>	Kontrol diri
31	<u>bisa istilahnya e,, dapat membantu teman-temannya membuat</u>	
32	<u>berita yang ketika dibutuhkan ataupun tugas-tugas yang lain.</u>	
33	Jadi, cara-cara dia menampilkan diri itu seperti tersebut?	

34	Iya..	
35	Atau ada yang lain?	
36	<u>Iya itu sih yang yang saya salutkan tadi. Dia tidak e,, dia</u>	Bentuk presentasi diri
37	<u>memang kekurangan panca indera tetapi dia e,, membuktikan</u>	Kelebihan
38	<u>bahwasannya orang yang kekurangan panca indera itu bisa</u>	
39	<u>melakukan segalanya. Dia tidak minder, bahkan dia lebih PD</u>	
40	<u>dari teman yang lain, teman yang e,,</u>	
41	Memiliki kelengkapan jasmani yang lain.	Bentuk presentasi diri
42	<u>E,, iya memiliki kelengkapan yang lain. Contoh tadi e,, ketika ia</u>	
43	<u>berbicara e,, aktif di radio e,, radio Rasida. Orang akan</u>	
44	<u>mungkin orang yang memiliki panca indera tidak keseluruhan</u>	
45	<u>itu berani untuk berbicara atau e,, pintar dalam berbicara e,,</u>	Penilaian orang lain
46	<u>baik itu on air atau off air. Tapi kita lihat sendiri dia aktif di</u>	
47	<u>radio, itu membuktikan e,, dia walaupun tidak memiliki panca</u>	
48	<u>indera tapi dia e,, gimana ya, bisa berbicara di radio. Walaupun</u>	
49	<u>memang e,, itu tidak terlihat oleh temen-temen yang lain. Dan</u>	
50	<u>yang saya salutkan lagi ketika ia belajar, e,, dia tidak e,,</u>	
51	<u>terkadang dia tidak membutuhkan teman yang lain. Mungkin</u>	
52	<u>membutuhkan teman-teman yang lain itu hanya ketika dia...</u>	
53	Harus membaca buku yang tulisan cetakan itu ya?	
54	E,, buku yang tulisan cetakan. Tetapi ketika itu sudah	
55	dimasukkan ke dalam e,,	
56	Laptop atau komputer.	
57	Laptop atau komputer atau yang udah jadi <i>software</i> dia akan e,,	
58	apa,, dia akan belajar sendiri. e,, dia tidak membutuhkan teman	
59	yang lain. Mungkin itu.	
60	Ya, jadi memang ak ini cukup mandiri dengan kemampuannya begitu	
61	ya?	
62	Ya begitu.	
63	Ya,, terima kasih sudah meluangkan waktu.	

LAMPIRAN V



2. *Significant other* untuk informan Fq:

Inisial : An
 Usia : 23 th
 Lokasi : YAKETUNIS
 Pelaksanaan : 08 Juni 2014.
 Waktu pelaksanaan : 10.00 – 11.00 WIB.

KODE W5

Baris	Transkrip Verbatim	Aspek	
1	Gini mas An, sejak kapan anda mengenal Fq?		
2	Sejak tahun 2007.		
3	Lha itu menurutmu bagaimana si Fq itu?		
4	Ya dia itu orangnya baik kok mas, sederhana,		
5	He'em,,		
6	Terus apa lagi?		
7	Lha yang anda tahu itu bagaimana?		
8	<u>Ya pokoknya selama ini ... itu Fq itu terlihat memiliki jiwa</u>	Penilaian orang lain Strategi presentasi diri Empati Kelebihan	
9	<u>sosial yang tinggi, banyak membantu teman-temannya.</u>		
10	<u>Misalnya ada temannya yang kesusahan, maksudnya seperti</u>		
11	<u>hal yang sepele aja, misalkan temannya itu sendalnya ilang dia</u>		
12	<u>ikut mencarikan. Terus apa ya? Dia itu sama orang itu mudah</u>		
13	<u>bergaul itu mas. Ya orangnya pd nggak apa namanya e,,</u>		
14	<u>nggak malu-malu. Apa lagi yo? Ya gitu banyak teman juga,</u>		
15	<u>ikut organisasi juga. Kalau ada apa-apa sering jadi panitia. Ya</u>		
16	<u>itu karena orangnya rendah hati gitu lho mas.</u>		
17	Ya, nah menurutmu apakah Fq ini mampu menampilkan dirinya dengan baik?		
18			
19	<u>Ya mampu mas, soalnya itu teman-temannya banyak mas.</u>		Kelebihan
20	<u>Entah di kampus, teman disini, dimana-mana itu banyak yang</u>		
21	<u>kenal.</u>		
22	Organisasi mungkin ya?		
23	<u>Ha'a, organisasi juga mungkin e,, katakanlah e kayak dengan</u>		Kelebihan
24	<u>mungkin yang punya Bis juga kenal. Mungkin kayak butuh</u>		
25	<u>angkutan kemana itu langsung dia punya link-nya itu jadi</u>		
26	<u>dengan kernetnya dia kenal. Itu jadi suatu kelebihan juga kan</u>		
27	<u>mas?</u>		
28	Iya.		
29	Misalkan dibutuhkan tinggal telepon aja, pak saya butuh ini		
30	kan jadi gampang gitu.		
31	He'em.. nah lalu menurutmu dia ini menampilkan dirinya itu		
32	seperti apa?		
33	<u>Ya dengan itu tadi dengan kelebihanannya itu. Mungkin dengan</u>	Kelebihan	
34	<u>mudah bergaul mungkin juga bisa kan? Dengan humornya</u>		
35	<u>bisa. Sebenarnya bisa musik juga kok mas. Main drum bisa.</u>		

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63</p>	<p>Itu nggak di ini ya? Nggak tahu mas. Pernah dulu main bareng? Pernah dulu. Dimana itu? Di sekolahan. Pernah. Ikut main juga? He'em, pas dulu dia masih SMA. Ya berarti seperti itu. Em,, ada lagi yang mungkin mau diceritakan tentang Fq? <u>Ya dulu itu misalnya dulu sering ngajak jalan-jalan kemana gitu. Pokoknya selalu mengenalkan saya dengan lingkungan baru. Pernah ngajak saya pulang dari UIN berjalan pernah. Ya asik juga mas ya..</u> Wah.. Melelahkan, bahkan pernah mau tertabrak motor pernah.. hahaha... Hehe,, kenangan menyenangkan ya? <u>Iya mas. Pokonya dia itu orangnya mau berteman itu tanpa pandang bulu, tanpa pilih-pilih. Jarang-jarang to mas dapat teman seperti itu? Kadang itu teman itu lihat-lihat o ini tu gimana ya. Nah kavak gitu.</u> Em,, iya..jadi memang selama ini pertemanan itu terbentuk tanpa ada istilahnya keinginan yang lain selain berteman semata ya? Ya begitulah mas yang saya rasa selama ini. Ya ya,, oke... hehe.. nah berarti kalau gitu kita lanjutkan aktivitas kita dulu aja. Makasih udah berbagi. sama-sama mas.</p>	<p>Empati Kontrol diri</p> <p>Bentuk presentasi diri</p>
--	---	--

LAMPIRAN VI



3. *Significant other* untuk informan Ag:

Inisial : F
 Usia : 23 th
 Lokasi : YAKETUNIS
 Pelaksanaan : 10 Juni 2014.
 Waktu pelaksanaan : 10.00 – 11.00 WIB.

Kode W6

Baris	Transkrip Verbatim	Aspek
1	Saudara F, sejak kapan anda mengenal Ag?	
2	Ya semenjak dia disini. Di YAKETUNIS ini, itu sejak tahun	
3	2007 an.	
4	Itu tahun 2007 berarti sudah sekitar 7 tahunan.	
5	Iya 7 tahunan.	
6	Lalu menurutmu bagaimanakah si Ag ini?	
7	Ya orangnya humoris, romantis,	
8	Iya terus?	
9	Tapi dari itu semua Ag itu mempunyai suatu keunikan.	
10	Iya, apa keunikannya itu?	
11	Ya dia itu bisa menghibur orang.	
12	Contohnya?	
13	Ya dengan bermain musik.	
14	He'e bermain musik.	
15	<u>Dengan bermain musik itu dia bisa mendamaikan umat, dapat</u>	Karisma
16	<u>menghibur hati orang lain, dan dengan bermusik itu Ag</u>	
17	<u>mampu memberikan suatu kenyamanan dalam kehidupan.</u>	
18	Emm,, nah ini menurutmu apakah Ag ini mampu menampilkan	
19	dirinya dengan baik?	
20	<u>Ya mampu selama dia mempunyai keinginan, niat untuk</u>	Strategi
21	<u>mengenalkan dirinya kepada orang lain, dia mampu untuk itu</u>	presentasi
22	<u>semua. Nah dari kemampuannya Ag itu maka Ag dapat dikira</u>	diri
23	<u>o,, Ag orangnya seperti itu to, Ag bisa main musik. Nah</u>	
24	<u>dengan kelihaiannya dalam bermain musik maka semua orang</u>	Kelebihan
25	<u>dapat mengenang Ag dalam kebaikan. Dan mengenal Ag</u>	
26	<u>dengan bermusiknya.</u>	
27	Dikenal dengan presatasinya.	
28	Iya, prestasinya maka Ag dapat diandalkan dalam bermusik.	
29	Pas acara apa aja itu?	
30	<u>Pas acara milad di Maguwoharjo itu, kemudian ngisi seminar-</u>	Bentuk
31	<u>seminar juga baik seminar di kalangan kampus maupun di ..</u>	presentasi
32	Kayak kemarin itu?	diri
33	Iya, di YAKETUNIS milad. Iya milad.	
34	Milad. O,, nah menurutmu Ag ini bagaimana cara dia itu	
35	menampilkan dirinya menurut pengamatanmu selama ini?	
36	Banyak ya.	

37	Coba sebutkan.	
38	<u>Ya biasanya kalau dia punya kelonggaran waktu dia sering</u>	<i>Self promotion</i> Bentuk presentasi diri Kontrol diri
39	<u>menawarkan, nah di saat dia sering ada panggilan, terus dia</u>	
40	<u>juga ini ya mengenalkan diri itu secara langsung spontan.</u>	
41	<u>Secara wah langsung ta ikut gitu. Tapi ya seperti itu, dia</u>	
42	<u>mengenalkan diri beberapa hal yang diatas yang saya</u>	
43	<u>sampaikan tadi. Baik menawarkan secara langsung, maupun</u>	
44	<u>ditawarin, kemudian secara spontan tiba-tiba ikut gitu.</u>	
45	Ada lagi mungkin?	
46	Ya itu semua yang saya tahu.	
47	G: Emm., ya.. Terima kasih saudara F atas waktunya.	

